



MANAJEMEN KOPERASI

Drs. H. AKHMAD NAZARUDDIN, M.M.
YULIA HAMDANI PUTRI, S.E., M.Si.
LINA DAMERIA SIREGAR, S.E., M.M.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas izinNya jua penulisan buku ajar Manajemen Koperasi ini dapat diselesaikan.

Tujuan penyusunan buku ajar ini adalah untuk mengantarkan para mahasiswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan teoritis dan praktik dalam Manajemen Koperasi. Koperasi berdasarkan amanat Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia merupakan soko guru perekonomian Indonesia, yang bertujuan mensejahterkan anggota khususnya, dan meningkatkan perekonomian masyarakat umumnya. Setelah mempelajari buku ajar ini para mahasiswa Fakultas Ekonomi diharapkan mampu memahami pengelolaan koperasi sehingga dapat maju dan berkembang meningkatkan perekonomian Indonesia.

Buku ajar ini dihimpun dari beberapa sumber buku teks, jurnal dan artikel terkait. Buku ajar ini juga disertai soal esai, bahan diskusi dan tugas yang dapat membantu mahasiswa agar lebih cepat memahami isinya.

Demikianlah, semoga buku ajar ini memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomi Unsri dan juga bagi Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi yang mengajarkan mata kuliah Manajemen Koperasi.

Palembang, Juli 2021

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii

BAB 1 PENGERTIAN, ASAS, JENIS, PERJENJANGAN KOPERASI

A. Pendahuluan	1
B. Koperasi	
Pengertian Koperasi	2
Kerjasama dalam Konteks Ekonomi atau Bernilai Ekonomi	6
Koperasi Berwatak Sosial	6
Koperasi sebagai Lembaga Ekonomi Memacu Efisiensi <i>Social Content</i>	7
Prinsip-prinsip Koperasi	7
Lambang Koperasi	8
Jenis Koperasi	10
C. Rangkuman	12
D. Soal/Latihan/Tugas	12
E. Daftar Pustaka	16
F. Bacaan atau Materi Suplemen	16
G. Umpan Balik	16

BAB 2 TUJUAN, FUNGSI, DAN PERAN KOPERASI

A. Pendahuluan	20
B. Tujuan, Fungsi, Peran	20
Tujuan Koperasi	20
Fungsi Koperasi	21
Peran Koperasi	21
C. Rangkuman	23
D. Soal/Latihan/Tugas	24
E. Daftar Pustaka	27

F.	Bacaan atau Materi Suplemen	28
G.	Umpan Balik	28

BAB 3 PENDIRIAN KOPERASI

A.	Pendahuluan	32
B.	Pendirian Koperasi	32
	Pembentukan Koperasi	32
	Dasar Pembentukan Koperasi	32
	Persiapan Pembentukan Koperasi	33
	Rapat Pembentukan	33
	Tahap Pendirian Koperasi	34
	Alur Tahapan Pendirian Koperasi	35
	Pengesahan Akta Pendirian Koperasi	35
	Penolakan Pengesahan Koperasi	36
C.	Rangkuman	36
D.	Soal/Latihan/Tugas	36
E.	Daftar Pustaka	39
F.	Bacaan atau Materi Suplemen	40
G.	Umpan Balik	40

BAB 4 PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA

A.	Pendahuluan	44
B.	Perkembangan Koperasi	44
	Penyebaran Organisasi Koperasi Modern	49
	Perkembangan Koperasi Di Indonesia Masa Penjajahan	50
	Masa Kemerdekaan Masa Orde Lama	52
	Masa Orde Baru	54
	Masa Sekarang	55
	Modal Sosial dalam Koperasi	56
	Prinsip Operasional Koperasi Secara Internal Dan External	56
	Karakteristik Koperasi Sebagai Organisasi Bisnis	56

Strategi Pengembangan Koperasi	57
C. Rangkuman	58
D. Soal/Latihan/Tugas	58
E. Daftar Pustaka	61
F. Bacaan atau Materi Suplemen	61
G. Umpan Balik	62

BAB 5 BMT SEBAGAI KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA

A. Pendahuluan	66
B. BMT Sebagai Koperasi Syariah Indonesia	67
Nilai-Nilai Dasar Gerakan Koperasi	67
Nilai-nilai Etis	68
Nilai Dasar Koperasi Dalam Persepektif Islam	69
Hukum Dan Rukun Syirkah	69
Syirkah Inan	70
Syirkah Abdan	70
Syirkah Mudharabah	71
Syirkah Wujud	72
Syirkah Mufawadhah	73
Persepsi Masyarakat Tentang BMT	74
Pengelolaan BMT	76
C. Rangkuman	77
D. Soal/Latihan/Tugas	78
E. Daftar Pustaka	81
F. Bacaan atau Materi Suplemen	81
G. Umpan Balik	81

BAB 6 PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KOPERASI

A. Pendahuluan	88
B. Konsep Manajemen Koperasi	88
Pengertian Manajemen	88

Tujuan dan Output Manajemen Koperasi	89
Perangkat Manajemen Koperasi	89
Rapat Anggota	90
Pengurus	91
Pengawas	91
Fungsi dan Proses Manajemen di Koperasi	92
Perencanaan	92
Pengorganisasian	94
C. Rangkuman	94
D. Soal/Latihan/Tugas	95
E. Daftar Pustaka	98
F. Bacaan atau Materi Suplemen	99
G. Umpan Balik	99

BAB 7 PENGAWASAN DAN EVALUASI KOPERASI

A. Pendahuluan	102
B. Pengawasan dan Evaluasi Koperasi	102
Jenis Pengawasan	102
Sumber Pengawasan	103
Prinsip-prinsip Pengawasan	103
Keunikan Manajemen Koperasi	103
Karakteristik Koperasi	104
C. Rangkuman	106
D. Soal/Latihan/Tugas	107
E. Daftar Pustaka	109
F. Bacaan atau Materi Suplemen	110
G. Umpan Balik	110

BAB 8 MANAJEMEN PEMBELANJAAN KOPERASI

A. Pendahuluan	113
B. Manajemen Keuangan Koperasi	114

Pengertian dan Fungsi	114
Masalah dalam Manajemen Keuangan Koperasi	119
Sumber Permodalan Koperasi	119
Investasi Koperasi	120
Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi	121
Menilai Kesehatan Koperasi	123
C. Rangkuman	124
D. Soal/Latihan/Tugas	124
E. Daftar Pustaka	128
F. Bacaan atau Materi Suplemen	129
G. Umpan Balik	129

BAB 9 MANAJEMEN PEMASARAN INTERNAL KOPERASI

A. Pendahuluan	131
B. Manajemen Pemasaran Internal Koperasi	131
Proses Perencanaan Pasar Internal	132
Operasional Pemasaran Bagi Koperasi	134
C. Rangkuman	138
D. Soal/Latihan/Tugas	138
E. Daftar Pustaka	141
F. Bacaan atau Materi Suplemen	142
G. Umpan Balik	142

BAB 10 MANAJEMEN PEMASARAN EXTERNAL KOPERASI

A. Pendahuluan	145
B. Manajemen Pemasaran External Koperasi	145
Research Pasar External	146
Perencanaan Pemasaran External Koperasi	147
Bauran Pemasaran External	149
C. Rangkuman	151

D.	Soal/Latihan/Tugas	151
E.	Daftar Pustaka	155
F.	Bacaan atau Materi Suplemen	155
G.	Umpan Balik	155

BAB 11 MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI

A.	Pendahuluan	159
B.	Manajemen Sumber Daya Manusia Koperasi	160
	Perencanaan Keanggotaan Koperasi	160
	Fungsi Pengorganisasian	160
	Fungsi Pelaksanaan	161
	Fungsi Pengawasan	162
	Pengadaan Anggota Koperasi	163
C.	Rangkuman	167
D.	Soal/Latihan/Tugas	168
E.	Daftar Pustaka	172
F.	Bacaan atau Materi Suplemen	172
G.	Umpan Balik	172

BAB 12 MANAJEMEN PENGADAAN KOPERASI

A.	Pendahuluan	176
B.	Manajemen Pengadaan Koperasi	176
	Pentingnya Manajemen Pengadaan Dalam Koperasi	176
	Proses-Proses Yang Dilakukan Dalam Manajemen Pengadaan	177
	Rencana Pengadaan	178
	Pengendalian Persediaan	178
	Pengawasan	179
C.	Rangkuman	179
D.	Soal/Latihan/Tugas	179
E.	Daftar Pustaka	183

F.	Bacaan atau Materi Suplemen	183
G.	Umpan Balik	183

BAB 13 KEPEMIMPINAN KOPERASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A.	Pendahuluan	188
B.	KEPEMIMPINAN KOPERASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	188
	Teori kepemimpinan	188
	Tipe Kepemimpinan	193
	Kepemimpinan Koperatif	193
	Efektifitas Kepemimpinan	194
	Pengambilan Keputusan	197
C.	Rangkuman	200
D.	Soal/Latihan/Tugas	201
E.	Daftar Pustaka	205
F.	Bacaan atau Materi Suplemen	205
G.	Umpan Balik	206

BAB 14 KOPERASI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN DESA (KUD)

A.	Pendahuluan	210
B.	Koperasi Sebagai Sarana Pembangunan Desa (KUD)	211
	Alasan Diselenggarakannya Pembangunan Pedesaan	211
	Koperasi Sebagai Lembaga Usaha Pembangunan Pedesaan	211
	Kemiskinan di Pedesaan	212
	Diperlukan KUD dalam Pembangunan Pedesaan	212
	KUD sebagai Pelayanan Kegiatan Perekonomian	213
	Mengatasi Kemiskinan Dengan Berkoperasi	214
	Problematika KUD	214
	Alasan Kebutuhan Awal Atas Keberadaan KUD	215
	Kebutuhan KUD pada Masa Yang Akan Datang	215
C.	Rangkuman	216

D. Soal/Latihan/Tugas	216
E. Daftar Pustaka	219
F. Bacaan atau Materi Suplemen	220
G. Umpan Balik	220
Lampiran	224
Rubrik Penilaian Diskusi dan Tugas	224
Glosarium	225
Indeks	227

BAB I

PENGERTIAN, ASAS, JENIS, DAN PERJENJANGAN KOPERASI

A. Pendahuluan

Koperasi adalah organisasi yang terdiri dari orang-orang yang secara sukarela bergabung bertujuan untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan hidupnya, mengembangkan dirinya, serta menyalurkan pandangan mereka dalam bidang ekonomi, sosial dan juga budaya. Koperasi berasaskan kekeluargaan dan pengelolaannya dilakukan dengan cara yang adil, terbuka, demokratis sesuai dengan prinsip ekonomi.

Adapun outline materi adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan definisi Koperasi
2. Kerjasama dalam konteks ekonomi atau bernilai ekonomi
3. Watak Sosial # Watak Darmawan = Sedekah
4. Koperasi Sebagai Lembaga Ekonomi Memacu Efisiensi *Social Content*
5. Prinsip-prinsip koperasi = sendi-sendi dasar
6. Asas koperasi dan Landasan koperasi
7. Lambang Koperasi
8. Jenis Koperasi
9. Penjejang koperasi

Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami pengertian koperasi
2. Memahami kerjasama dalam konteks ekonomi atau bernilai ekonomi
3. Memahami watak sosial # watak darmawan = sedekah
4. Memahami koperasi sebagai lembaga ekonomi memacu efisiensi *social content*
5. Memahami prinsip-prinsip koperasi = sendi-sendi dasar
6. Memahami asas koperasi dan landasan koperasi
7. Memahami lambang koperasi

8. Memahami jenis koperasi
9. Memahami penjejang koperasi

B. KOPERASI

Pengertian Koperasi

Koperasi asal mulanya berasal dari kata “*co*” yang artinya bersama dan “*operation*” yang berarti bekerja. Jadi koperasi adalah bekerja secara bersama-sama atau singkatnya kerja sama. Secara umum, koperasi adalah suatu grup atau kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan ekonomi yang sama yaitu untuk meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan anggotanya. Di Belanda koperasi = *cooperate*, di Inggris koperasi = *corporation* yang artinya bekerjasama, *collective action for mutual benefit or common benefit* (kegiatan bersama untuk kepentingan bersama/umum).

Berikut ini adalah beberapa definisi atau pengertian koperasi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Dr. Fay (1980)

Koperasi adalah perserikatan antara orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, mereka saling mengikatkan diri sebagai anggota, dan mendapat imbalan sebanding dengan balas jasanya terhadap koperasi.

2. R.M Margono Djojohadikoesoemo

Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

3. Prof. R.S. Soeriaatmadja

Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau dasar biaya.

4. Paul Hubert Casselman

Koperasi adalah suatu sistem, ekonomi yang mengandung unsur sosial.

5. Margaret Digby

Koperasi adalah kerja sama dan siap untuk menolong.

6. Dr. G Mladenata

Koperasi adalah terdiri atas produsen-produsen kecil yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama dengan saling tukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.

7. Menurut Said Hamid Hasan

Dikatakan bahwa “Koperasi adalah Kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat”.

8. Dr. C.C. Taylor

Beliau adalah seorang ahli ilmu Sosiologi, dapat diperkirakan tinjauan beliau adalah tinjauan yang menganggap bahwa Koperasi adalah konsep sosiologi.

Menurutnya koperasi ada dua ide dasar yang bersifat sosiologi yang penting dalam pengertian kerja sama:

- a. Pada dasarnya orang lebih menyukai hubungan dengan orang lain secara langsung. Hubungan paguyuban lebih disukai daripada hubungan yang bersifat pribadi.
- b. Manusia (orang) lebih menyukai hidup bersama yang saling menguntungkan dan damai daripada persaingan.
- c. Sesuai dengan pandangan Taylor tersebut Koperasi dianggap lebih bersifat perkumpulan orang daripada perkumpulan modal, selain dari sudut pandang ETIS/ RELIGIOUS dan sudut pandang EKONOMIS.

9. *International Labour Office (ILO)*

Menurut ILO definisi koperasi adalah sebagai berikut:

Cooperation is an association of person, usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled businnes organization, making equitable contribution of the capital required and excepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.

Definisi di atas terdiri dari unsur-unsur berikut:

- a. Kumpulan orang orang.
- b. Bersifat sukarela.
- c. Mempunyai tujuan ekonomi bersama.
- d. Organisasi usaha yang dikendalikan secara demokratis.
- e. Kontribusi modal yang adil.
- f. Menanggung kerugian bersama dan menerima keuntungan secara adil.

10. H. E. Erdman

Bukunya "*Passing Monopoly as an aim of Cooperative*" mengemukakan definisi sebagai berikut:

- a. Koperasi melayani anggota, yang macam pelayanannya sesuai dengan macam koperasi.
- b. Rapat anggota memutuskan kebijakan dasar juga mengangkat dan memberhentikan pengurus.
- c. Pengurus bertanggung jawab dalam menjalankan usaha dan dapat mengangkat karyawan untuk melaksanakan kebijaksanaan yang diterima dari rapat anggota.
- d. Tiap anggota mempunyai hak satu suara dalam rapat anggota tahunan. Partisipasi anggota lebih diutamakan daripada modal yang dimasukan.
- e. Anggota membayar simpanan pokok, wajib dan sukarela. Koperasi juga dimungkinkan meminjam modal dari luar.
- f. Koperasi membayar bunga pinjaman sesuai dengan batas yang berlaku yaitu sesuai dengan tingginya yang berlaku di masyarakat.

- g. SHU (Sisa Hasil Usaha) dibayar pada anggota yang besarnya sesuai dengan jasa anggota.
- h. Dalam hal mengalami kegagalan, anggota hanya bertanggung jawab sebesar simpanannya di koperasi.

11. Frank Robotka

Bukunya yang berjudul “*A Theory of Cooperative*” menyakan bahwa penulis penulis Amerika serikat umumnya menerima ide ide tentang koperasi sebagai berikut:

- a. Koperasi adalah suatu bentuk badan usaha yang anggotanya merupakan langganannya. Koperasi diorganisasikan, diawasi dan dimiliki oleh para anggotanya yang bekerja untuk kemanfaatan mereka sendiri.
- b. Praktek usahanya sesuai dengan prinsip prinsip Rochdale.
- c. Koperasi adalah suatu kebalikan dari persaingan yaitu bahwa anggota lebih bersifat kerja sama daripada bersaing diantara mereka.
- d. Koperasi bukan perkumpulan modal dan tidak mengejar keuntungan, lain dengan badan usaha bukan koperasi yang mengutamakan modal dan berusaha mendapatkan keuntungan.
- e. Keanggotaan koperasi berdasarkan atas perseorangan bukan atas dasar modal.

12. Dr. Mohammad Hatta

Dalam bukunya “*The Movement in Indonesia*” beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan “seorang buat semua dan semua buat seorang” inilah yang dinamakan Auto Aktivitas Golongan, terdiri dari:

- a. Solidaritas
- b. Individualitas
- c. Menolong diri sendiri
- d. Jujur

13. UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia)

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Kerjasama dalam Konteks Ekonomi atau Bernilai Ekonomi

Koperasi merupakan suatu wadah tempat bekerjasama antar anggota beraskan kekeluargaan. Kerjasama ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu dan mereka secara bersama-sama menyelenggarakan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan anggotanya. Mereka berusaha menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi misalnya pengangguran dan inflasi.

Pada peristiwa krisis ekonomi di tahun 1998, Indonesia mengalami permasalahan ekonomi yang besar yaitu melonjaknya tingkat inflasi sampai 600%. Saat itu, banyak perusahaan yang gulung tikar tetapi justru UKM dan koperasi merupakan sektor usaha yang masih dapat bertahan dalam situasi krisis tersebut.

Paul Casselman mendefinisikan koperasi sebagai: “*An economic system with a social content*” (yaitu sebuah organisasi ekonomi yang berdasar sosial) dan sesuai dengan kaidah dan prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi Berwatak Sosial

Koperasi berwatak sosial (*social cohesion*), artinya :

- *Common Interest* (kepentingan umum), yang berarti bahwa dalam menjalankan usaha koperasi, koperasi tidak hanya melayani kepentingan para anggota tetapi juga kepentingan umum.
- *Mutual Interest* (kepentingan anggota), yang berarti bahwa koperasi dalam menjalankan usaha koperasi melayani kepentingan para anggota dengan cara memberikan balas jasa di akhir tahun kepada anggotanya, dengan nominal sesuai dengan balas jasa masing-masing anggota.

Jadi koperasi berwatak sosial artinya koperasi tidak hanya melayani kepentingan anggota, tetapi juga seluruh kepentingan yang ada.

Koperasi sebagai Lembaga Ekonomi Memacu Efisiensi *Social Content*

Untuk mencapai tujuannya yaitu tidak hanya memberikan keuntungan kepada para anggota tetapi juga melayani masyarakat luas. Oleh sebab itu, koperasi bertujuan mewujudkan ekonomi yang:

- Membantu mencapai pemerataan pendapatan masyarakat
- Membantu proses kepemilikan modal oleh rakyat sebagai penyeimbang kepemilikan modal oleh kapitalis.

Prinsip-prinsip Koperasi

Dalam pasal 5 Ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi disebutkan tentang prinsip-prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan koperasi sifatnya sukarela dan terbuka
- b. Manajemen koperasi dilakukan berdasar prinsip demokratis
- c. SHU yang dibagikan di akhir tahun akan dibagikan sesuai imbal balas jasa anggota
- d. Pemberian balas jasa terhadap modal
- e. Koperasi berdasar atas prinsip kemandirian

Asas Koperasi dan Landasan Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 2 disebutkan bahwa pengelolaan koperasi berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dibentuknya koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan meningkatkan perkenomian masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, koperasi berfungsi sebagai salah satu soko guru perekonomian di Indonesia.

Dalam pengelolaannya, koperasi memiliki landasan yaitu landasan idiil, landasan konstitusional, landasan mental dan landasan operasional.

1. Landasan idiil

Landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Dalam artian bahwa seluruh kegiatan dan pengelolaan koperasi harus sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila.

2. Landasan konstitusional

Landasan konstitusional koperasi Indonesia adalah UUD 1945. Dalam pasal 33 ayat (1) ditegaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Hal ini sangatlah sesuai dengan asas awal berdirinya koperasi.

3. Landasan mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Dalam artian bahwa untuk menjalankan usaha koperasi, baik pengurus maupun seluruh anggota koperasi harus mengedepankan rasa kesetiakawanan dan dengan rasa kesadaran untuk bertindak sesuai prinsip koperasi demi tercapainya kesejahteraan anggota.

4. Landasan operasional

Landasan operasional merupakan tata aturan kerja. Dalam artian bahwa seluruh usaha koperasi harus dijalankan sesuai dengan prinsip dan landasan koperasi.

Lambang Koperasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permen KUKM) Nomor: 02/Per/M.KUKM/IV/2012 tentang Penggunaan Lambang Koperasi Indonesia, maka mulai tanggal 17 April 2012 telah terjadi penggantian lambang koperasi.

Lambang koperasi Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



- Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia, mengandung makna bahwa Koperasi Indonesia harus selalu berkembang,

cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi;

- Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar 4 (empat) sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud Koperasi Indonesia:
- Sebagai gerakan koperasi di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi;
- Sebagai dasar perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan;
- Sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi;
- Selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global.
- Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk teks Koperasi Indonesia memberi kesan dinamis modern, menyiratkan kemajuan untuk terus berkembang serta mengikuti kemajuan jaman yang bercermin pada perekonomian yang bersemangat tinggi, teks Koperasi Indonesia yang berkesinambungan sejajar rapi mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik didalam lingkungan internal Koperasi Indonesia maupun antara Koperasi Indonesia dan para anggotanya;
- Lambang Koperasi Indonesia yang berwarna Pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa, selain Koperasi Indonesia bergerak pada sektor perekonomian, warna pastel melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan, kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat akan suatu hal terhadap peningkatan rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya
- Lambang Koperasi Indonesia dapat digunakan pada papan nama kantor, pataka, umbul-umbul, atribut yang terdiri dari pin, tanda pengenalan pegawai dan emblem untuk seluruh kegiatan ketatalaksanaan administratif oleh Gerakan Koperasi di Seluruh Indonesia;
- Lambang Koperasi Indonesia menggambarkan falsafah hidup berkoperasi yang memuat:
 - Tulisan : Koperasi Indonesia yang merupakan identitas lambang;

- Gambar : 4 (empat) kuncup bunga yang saling bertaut dihubungkan bentuk sebuah lingkaran yang menghubungkan satu kuncup dengan kuncup lainnya, menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama secara terpadu dan berkoordinasi secara harmonis dalam membangun Koperasi Indonesia;

Jenis Koperasi

Jenis Koperasi menurut fungsinya;

- a. Koperasi pembelian/pengadaan/konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.
- b. Koperasi penjualan/pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
- c. Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi.
- d. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.

Apabila koperasi menyelenggarakan satu fungsi disebut koperasi tunggal usaha (*single purpose cooperative*), sedangkan koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu fungsi disebut koperasi serba usaha (*multi purposes cooperative*).

Jenis Koperasi menurut status keanggotaannya;

- Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang/jasa dan memiliki rumah tangga usaha.

- Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang/jasa yang ditawarkan para pemasok di pasar.
- Kedudukan anggota di dalam koperasi dapat berada dalam salah satu status atau keduanya. Dengan demikian pengelompokan koperasi menurut status anggotanya berkaitan erat dengan pengelompokan koperasi menurut fungsinya.

Jenis koperasi menurut kelompok orang secara homogen;

- a. Koperasi pegawai negeri
- b. Koperasi ABRI
- c. Koperasi Nelayan
- d. Koperasi Petani, dll

Jenis koperasi menurut barang yang diolah ;

- a. Koperasi batik
- b. Koperasi kopra
- c. Koperasi garam,

Perjenjangan koperasi

- Koperasi primer: adalah koperasi yang dibentuk dari anggota orang perorangan minimal jumlahnya 20 orang anggota (tingkat kecamatan)
- Koperasi pusat: adalah koperasi yang dibentuk dari 5 koperasi primer (tingkat kab/kotamadya)
- Koperasi gabungan: adalah koperasi yang dibentuk dari 3 koperasi pusat (Tingkat Provinsi)
- Koperasi induk: adalah koperasi yang dibentuk dari 3 koperasi Gabungan (Tingkat Nasional)



Perjenjangan Koperasi

C. Rangkuman

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan. Dengan demikian, koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari pengurus dan anggota yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dengan tujuan kesejahteraan bersama khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Di bawah ini pengertian koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 yaitu....
 - a. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan
 - b. Koperasi adalah kumpulan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

- koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan
- c. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas gotong royong
 - d. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas tolong-menolong
2. Koperasi merupakan organisasi berwatak sosial yang artinya....
 - a. kepentingan tunggal dan kepentingan anggota
 - b. kepentingan pribadi dan kepentingan anggota
 - c. kepentingan umum dan kepentingan anggota
 - d. kepentingan bersama dan kepentingan anggota
 3. Prinsip-prinsip Koperasi yang dituangkan dalam Pasal 5 Ayat 1 UU No 25/1992 menjelaskan koperasi melaksanakan prinsip koperasi secara, kecuali....
 - a. Anggota bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
 - c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
 - d. Kebersamaan
 4. Asas koperasi Indonesia sesuai dengan Pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi berasaskan.....
 - a. kekeluargaan
 - b. kebersamaan
 - c. kemandirian

- d. kesejahteraan
5. Di bawah ini merupakan landasan koperasi yaitu....
- a. Landasan idiil, landasan konstitusional, landasan spiritual, dan landasan operasional
 - b. Landasan idiil, landasan konstitusional, landasan mental, dan landasan operasional
 - c. Landasan idiil, landasan konstitusional, landasan mental, dan landasan procedural
 - d. Landasan ideal, landasan konstitusional, landasan mental, dan landasan operasional
6. Landasan idiil Koperasi Indonesia adalah....
- a. Pancasila
 - b. UUD 1945
 - c. Peraturan Presiden
 - d. Amanah UUD
7. Landasan konstitusional Koperasi Indonesia adalah....
- a. Pancasila
 - b. UUD 1945
 - c. Peraturan Presiden
 - d. Amanah UUD
8. Berikut ini merupakan jenis koperasi menurut fungsinya adalah....
- a. koperasi pembelian
 - b. koperasi penjualan
 - c. koperasi jasa
 - d. koperasi terbuka

9. Berikut ini merupakan perjenjangan koperasi yaitu....
 - a. Koperasi primer, koperasi pusat, koperasi gabungan, koperasi induk
 - b. Koperasi primer, koperasi pusat, koperasi gabungan, koperasi anak
 - c. Koperasi bersama, koperasi pusat, koperasi gabungan, koperasi induk
 - d. Koperasi sekunder, koperasi pusat, koperasi gabungan, koperasi induk

10. Di bawah ini yang merupakan pengertian koperasi primer adalah....
 - a. Koperasi primer adalah koperasi yang dibentuk dari anggota orang perorangan min 10 orang anggota (tingkat kecamatan)
 - b. Koperasi primer adalah koperasi yang dibentuk dari anggota orang perorangan min 20 orang anggota (tingkat kecamatan)
 - c. Koperasi primer adalah koperasi yang dibentuk dari anggota orang perorangan min 5 orang anggota (tingkat kecamatan)
 - d. Koperasi primer adalah koperasi yang dibentuk dari anggota orang perorangan min 20 orang anggota (tingkat provinsi)

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian koperasi menurut UU No 25/1992
2. Jelaskan prinsip, asas, dan landasan koperasi menurut UU No 25/1992!
3. Jelaskan jenis koperasi menurut fungsinya!
4. Koperasi berwatak sosial tetapi bukan berwatak dermawan? Jelaskan!
5. Bagaimana kerjasama yang baik menurut koperasi?

Bahan Diskusi

1. Diskusikan kekuatan dan kelemahan UU No 25/1992 tentang perkoperasian!
2. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari apakah koperasi di Indonesia sudah menjadi bagian yang tak terlepas dari masyarakat, apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia sesuai dengan teori kebutuhan Maslow? Jelaskan secara singkat!

Tugas

Lakukan survei koperasi-koperasi konsumsi / serba usaha, kemudian kelompokkan koperasi tersebut dalam dua bagian koperasi yang beranggotakan banyak dan beranggotakan sedikit. Apakah ada pengaruhnya antara koperasi yang beranggotakan sedikit dan banyak terhadap keberlangsungan hidup Koperasi (dengan ukuran keberlangsungan hidup penjualan atau banyaknya pelanggan yang berbelanja).

E. Daftar Pustaka

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta
- Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE; Yogyakarta
- Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- <http://habiysanji.blogspot.com/2012/10/pengertian-koperasi-menurut-istilah.html>
- <http://bungatanjung18.blogspot.com/2012/11/pengertian-sejarah-konsep-dan-prinsip.html>
- <http://www.enjang.com/2015/02/landasan-asas-dan-tujuan-koperasi.html>

F. Bacaan/Materi Suplemen

Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi

G. Umpan Balik

Jawaban pilihan ganda

1. a
2. c
3. d
4. a
5. b

6. a
7. b
8. d
9. a
10. b

Jawaban esai

1. Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

2. Prinsip-prinsip Koperasi

Dalam pasal 5 Ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi disebutkan tentang prinsip-prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan koperasi sifatnya sukarela dan terbuka
- b. Manajemen koperasi dilakukan berdasar prinsip demokratis
- c. SHU yang dibagikan di akhir tahun akan dibagikan sesuai imbal balas jasa anggota
- d. Pemberian balas jasa terhadap modal
- e. Koperasi berdasar atas prinsip kemandirian

Asas Koperasi dan Landasan Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 2 disebutkan bahwa pengelolaan koperasi berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dibentuknya koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan meningkatkan perkenomian masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, koperasi berfungsi sebagai salah satu soko guru perekonomian di Indonesia.

Dalam pengelolaannya, koperasi memiliki landasan yaitu landasan idiil, landasan konstitusional, landasan mental dan landasan operasional.

1. Landasan idiil

Landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Dalam artian bahwa seluruh kegiatan dan pengelolaan koperasi harus sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila.

2. Landasan konstitusional

Landasan konstitusional koperasi Indonesia adalah UUD 1945. Dalam pasal 33 ayat (1) ditegaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Hal ini sangatlah sesuai dengan asas awal berdirinya koperasi.

3. Landasan mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Dalam artian bahwa untuk menjalankan usaha koperasi, baik pengurus maupun seluruh anggota koperasi harus mengedepankan rasa kesetiakawanan dan dengan rasa kesadaran untuk bertindak sesuai prinsip koperasi demi tercapainya kesejahteraan anggota.

4. Landasan operasional

Landasan operasional merupakan tata aturan kerja. Dalam artian bahwa seluruh usaha koperasi harus dijalankan sesuai dengan prinsip dan landasan koperasi.

3. Jenis Koperasi menurut fungsinya;

- a. Koperasi pembelian/pengadaan/konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.
- b. Koperasi penjualan/pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
- c. Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi.
- d. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam, asuransi,

angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.

4. Koperasi berwatak sosial (*social cohesion*), artinya :

- *Common Interest* (kepentingan umum), yang berarti bahwa dalam menjalankan usaha koperasi, koperasi tidak hanya melayani kepentingan para anggota tetapi juga kepentingan umum.
- *Mutual Interest* (kepentingan anggota), yang berarti bahwa koperasi dalam menjalankan usaha koperasi melayani kepentingan para anggota dengan cara memberikan balas jasa di akhir tahun kepada anggotanya, dengan nominal sesuai dengan balas jasa masing-masing anggota.

Jadi koperasi berwatak sosial artinya koperasi tidak hanya melayani kepentingan anggota, tetapi juga seluruh kepentingan yang ada.

5. Koperasi merupakan suatu wadah tempat bekerjasama antar anggota berasakan kekeluargaan. Kerjasama ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu dan mereka secara bersama-sama menyelenggarakan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan anggotanya. Mereka berusaha menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi misalnya pengangguran dan inflasi.

BAB II

TUJUAN, FUNGSI DAN PERAN KOPERASI

A. Pendahuluan

Dalam menjalankan usahanya, koperasi mempunyai tujuan-tujuan, fungsi dan peranan yang digunakan sebagai prinsip dalam menjalankan usahanya. Hal ini penting mengingat tujuan utama yang ingin dicapai koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota khususnya, dan perekonomian masyarakat umumnya.

Adapun outline materi dalam bab ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Berdirinya Koperasi
2. Fungsi-Fungsi yang dimiliki Koperasi
3. Peran dari Organisasi Koperasi

Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami tujuan berdirinya organisasi koperasi
2. Memahami fungsi-fungsi koperasi bagi anggota maupun masyarakat
3. Memahami peran dari organisasi koperasi

B. TUJUAN, FUNGSI, PERAN KOPERASI

Tujuan Koperasi

Tujuan utama berdirinya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, dan meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dalam organisasi koperasi, keuntungan atau laba bukanlah satu-satunya fokus/tujuan utama, namun kesejahteraan anggota lebih diutamakan. Meskipun demikian, dalam operasionalnya koperasi berusaha agar tidak menderita kerugian karena “kesejahteraan” berasaskan kekeluargaan adalah inti dari koperasi.

Dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi disebutkan bahwa, “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Menurut Bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta, tujuan didirikannya koperasi bukanlah mencari laba semata, melainkan sebagai wadah yang menaungi orang-orang dengan motif ekonomi yang sama, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Fungsi Koperasi

Sesuai UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi dalam Pasal 4 disebutkan bahwa:

- Koperasi berfungsi meningkatkan taraf hidup dan ekonomi anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.
- Berperan secara aktif dalam memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya.
- Sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang bertujuan menopang perekonomian Indonesia pada umumnya.
- Mewujudkan koperasi sebagai organisasi berdasar atas asa kekeluargaan.

Fungsi Koperasi sendiri adalah sebagai berikut:

- Koperasi menjadi urat nadi dari perekonomian rakyat.
- Koperasi berupaya mewujudkan demokrasi sosial ekonomi bagi rakyat.
- Koperasi bertujuan memperbaiki taraf hidup kesejahteraan rakyat.
- Koperasi bertujuan memperkokoh perekonomian Indonesia.
- Koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan kesejahteraan ekonomi rakyat dan bangsa Indonesia.

Peran Koperasi

Dalam Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi disebutkan fungsi dan peran koperasi yaitu:

- Koperasi membangun dan mengembangkan potensi dan ekonomi anggota dan masyarakat
- Koperasi berupaya meningkatkan kualitas kehidupan rakyat secara aktif

- Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional menjadi sumber kekuatan dan pertahanan ekonomi
- Koperasi menjadi wadah yang mengupayakan tercapainya demokrasi ekonomi dan sosial masyarakat

Peranan koperasi Indonesia dapat dijabarkan sebagai sarana untuk peningkatan kemakmuran rakyat dengan jalan sebagai berikut.

- a. Koperasi membantu meningkatkan kemakmuran anggota dengan meningkatkan penghasilannya
- b. Koperasi menjadi organisasi yang membuka peluang terciptanya lapangan kerja.
- c. Koperasi menjadi wadah pemersatu usaha rakyat baik orang-perorang maupun sebagai kumpulan orang-orang
- d. Koperasi turut serta dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat
- e. Koperasi sebagai wadah edukasi masyarakat
- f. Koperasi berperan dalam demokratisasi ekonomi rakyat

Koperasi juga ikut berperan di berbagai bidang sebagai berikut:

a. Peranan Koperasi dalam Bidang Pendidikan

Koperasi sebagai sarana edukasi kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran bagi anak sekolah dan perguruan tinggi. Dari koperasi, dapat diambil pelajaran tentang mengelola, mengatur, melaksanakan, mengorganisasi usaha rakyat berdasar asas kekeluargaan.

b. Peranan Koperasi dalam Bidang Sosial

Peranan Koperasi dalam Bidang Sosial yaitu:

- 1) Membangun semangat kerja yang tinggi bagi para anggotanya dalam membangun tatanan sosial masyarakat.
- 2) Mendorong terciptanya demokratis dalam masyarakat, yang melindungi hak dan kewajiban setiap warga negara.

- 3) Mendorong terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat melalui kehidupan tentram dan damai.
- 4) Memupuk jiwa gotong royong dan rasa kekeluargaan untuk kesejahteraan bersama.

c. Peranan Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari :

- 1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Terutama untuk daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan/ ibu kota sehingga koperasi dijadikan kelompok usaha bersama untuk memudahkan alur distribusi produk dan aspirasi pedesaan ke kota pemerintahan.
- 2) Penyedia lapangan kerja yang terbesar, mengurangi pengangguran dan tindak kejahatan.
- 3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Berbagai ide penciptaan suatu produk dan pengembangan produk dapat dilakukan dalam wadah usaha koperasi.
- 5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.
- 6) Memperbaiki pemerataan pendapatan di Indonesia.

C. Rangkuman

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

Koperasi juga mempunyai fungsi yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi Indonesia juga memiliki peranan sebagai sarana untuk peningkatan kemakmuran rakyat dengan cara membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang-orang, baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat, meningkatkan taraf hidup rakyat dan kecerdasan rakyat, serta berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Tujuan, Fungsi, Peran Koperasi tercantum dalam UU Koperasi yaitu....
 - a. UU No. 25 Tahun 1992
 - b. UU No. 52 Tahun 1992
 - c. UU No. 22 Tahun 1992
 - d. UU No. 25 Tahun 1922

2. Di bawah ini yang bukan merupakan fungsi koperasi yaitu....
 - a. Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian Indonesia.
 - b. Sebagai upaya mendemokratisikan sosial ekonomi Indonesia.
 - c. Memperkokoh perekonomian rakyat indonesia dengan jalan pembinaan koperasi.
 - d. Alat persatuan ekonomi

3. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, merupakan fungsi koperasi yang tertuang dalam....
 - a. Pasal 4 UU Koperasi
 - b. Pasal 5 UU Koperasi
 - c. Pasal 6 UU Koperasi
 - d. Pasal 7 UU Koperasi

4. Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan....
 - a. Fungsi Koperasi
 - b. Tujuan Koperasi
 - c. Peran Koperasi
 - d. Definisi Koperasi

5. Peranan Koperasi di Indonesia yaitu, kecuali....
 - a. Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran
 - b. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan kerja
 - c. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang-orang, baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat
 - d. Koperasi ikut meningkatkan defisit nasional

6. Peranan Koperasi dalam bidang ekonomi yaitu:
 - a. Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik
 - b. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, melindungi hak dan kewajiban setiap orang

- c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
 - d. Membentuk rasa kekeluargaan dan gotong royong demi kesejahteraan bersama
7. Peranan Koperasi dalam bidang sosial yaitu.....
- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
 - b. Penyedia lapangan kerja yang terbesar, mengurangi pengangguran dan tindak kejahatan
 - c. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
 - d. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, melindungi hak dan kewajiban setiap orang
8. Sedangkan Menurut Moch. Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan....
- a. melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil
 - b. mempersatukan ekonomi
 - c. menjunjung tinggi keadilan
 - d. tolong-menolong antar masyarakat
9. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tujuan Koperasi Indonesia diatur dalam pasal....
- a. Pasal 3 UU Koperasi
 - b. Pasal 4 UU Koperasi
 - c. Pasal 5 UU Koperasi
 - d. Pasal 6 UU Koperasi
10. Koperasi juga ikut berperan di berbagai bidang antara lain, kecuali.....
- a. Peranan Koperasi dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Pertahanan
 - b. Peranan Koperasi dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial

- c. Peranan Koperasi dalam Bidang Politik, Ekonomi, dan Sosial
- d. Peranan Koperasi dalam Bidang Pendidikan, Budaya, dan Sosial

Soal Essai

1. Jelaskan tujuan koperasi pada umumnya!
2. Jelaskan fungsi koperasi pada umumnya!
3. Jelaskan peranan koperasi di Indonesia?
4. Jelaskan peran koperasi dalam bidang sosial?
5. Jelaskan peran koperasi dalam bidang ekonomi?

Bahan Diskusi

1. Diskusikan perbedaan dan persamaan fungsi dan tujuan koperasi di Indonesia dengan negara lain (berikan contoh satu atau dua negara saja)!
2. Diskusikan perbedaan dan persamaan peranan koperasi di Indonesia dan dunia!

Tugas

Carilah artikel berita mengenai peranan koperasi di Indonesia!

E. Daftar Pustaka

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga

Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta

Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE; Yogyakarta

Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

<http://faidahnailufah.blogspot.com/2011/12/peran-koperasi-terhadap-peningkatan.html>

<http://selvianadianasari.blogspot.com/2015/01/peran-dan-perkembangan-koperasi-di.html>

F. Bacaan/Materi Suplemen

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

G. Umpan Balik**Jawaban pilihan ganda**

1. a
2. d
3. a
4. b
5. d
6. c
7. d
8. a
9. a
10. b

Jawaban Essai

1. Tujuan utama berdirinya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, dan meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dalam organisasi koperasi, keuntungan atau laba bukanlah satu-satunya fokus/tujuan utama, namun kesejahteraan anggota lebih diutamakan. Meskipun demikian, dalam operasionalnya koperasi berusaha agar tidak menderita kerugian karena “kesejahteraan” berasaskan kekeluargaan adalah inti dari koperasi.

Dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi disebutkan bahwa, “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

2. Sesuai UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi dalam Pasal 4 disebutkan bahwa:

- Koperasi berfungsi meningkatkan taraf hidup dan ekonomi anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.
- Berperan secara aktif dalam memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya.
- Sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang bertujuan menopang perekonomian Indonesia pada umumnya.
- Mewujudkan koperasi sebagai organisasi berdasar atas asa kekeluargaan.

Fungsi Koperasi sendiri adalah sebagai berikut:

- Koperasi menjadi urat nadi dari perekonomian rakyat.
- Koperasi berupaya mewujudkan demokrasi sosial ekonomi bagi rakyat.
- Koperasi bertujuan memperbaiki taraf hidup kesejahteraan rakyat.
- Koperasi bertujuan memperkokoh perekonomian Indonesia.
- Koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan kesejahteraan ekonomi rakyat dan bangsa Indonesia.

3. Dalam Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi disebutkan fungsi dan peran koperasi yaitu:

- Koperasi membangun dan mengembangkan potensi dan ekonomi anggota dan masyarakat
- Koperasi berupaya meningkatkan kualitas kehidupan rakyat secara aktif
- Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional menjadi sumber kekuatan dan pertahanan ekonomi
- Koperasi menjadi wadah yang mengupayakan tercapainya demokrasi ekonomi dan sosial masyarakat

Peranan koperasi Indonesia dapat dijabarkan sebagai sarana untuk peningkatan kemakmuran rakyat dengan jalan sebagai berikut.

- a. Koperasi membantu meningkatkan kemakmuran anggota dengan meningkatkan penghasilannya
- b. Koperasi menjadi organisasi yang membuka peluang terciptanya lapangan kerja.
- c. Koperasi menjadi wadah pemersatu usaha rakyat baik orang-perorang maupun sebagai kumpulan orang-orang
- d. Koperasi turut serta dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat
- e. Koperasi sebagai wadah edukasi masyarakat
- f. Koperasi berperan dalam demokratisasi ekonomi rakyat

4. Peran koperasi dalam bidang sosial:

- 1) Membangun semangat kerja yang tinggi bagi para anggotanya dalam membangun tatanan sosial masyarakat.
- 2) Mendorong terciptanya demokratis dalam masyarakat, yang melindungi hak dan kewajiban setiap warga negara.
- 3) Mendorong terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat melalui kehidupan tentram dan damai.
- 4) Memupuk jiwa gotong royong dan rasa kekeluargaan untuk kesejahteraan bersama.

5. Peranan Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari :

- 1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Terutama untuk daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan/ ibu kota sehingga koperasi dijadikan kelompok usaha bersama untuk memudahkan alur distribusi produk dan aspirasi pedesaan ke kota pemerintahan.
- 2) Penyedia lapangan kerja yang terbesar, mengurangi pengangguran dan tindak kejahatan.

- 3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Berbagai ide penciptaan suatu produk dan pengembangan produk dapat dilakukan dalam wadah usaha koperasi.
- 5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.
- 6) Memperbaiki pemerataan pendapatan di Indonesia.

BAB III

PENDIRIAN KOPERASI

A. Pendahuluan

Berdirinya koperasi dilatarbelakangi oleh adanya suatu gagasan atas motif ekonomi yang sama, yaitu mensejahterkan anggotanya. Koperasi yang didirikan ini hendanya mempunyai perencanaan sehingga dapat bermanfaat kepada anggotanya dan orang-orang di sekitarnya. Dalam bab ini akan dibahas tentang tata cara pendirian koperasi, mulai dari rapat pembentukan, susunan organisasi koperasi, hinga tugas dan wewenang masing-masing pengelola koperasi.

Adapun outline materi adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Koperasi berdasarkan tata cara UU Koperasi
2. Tahap-tahapan dan Proses Pendirian Koperasi
3. Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Penolakan Koperasi

Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami pembentukan koperasi berdasarkan UU Koperasi
2. Memahami proses dan tahapan dalam pendirian koperasi
3. Memahami tata cara mengesahkan akta pendirian koperasi oleh pejabat berwenang

B. PENDIRIAN KOPERASI

Pembentukan Koperasi

Berikut ini akan diuraikan tata cara pembentukan koperasi sesuai dengan UU Koperasi no. 25 Tahun 1992, sebagai berikut:

Dasar pembentukan koperasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan koperasi adalah:

1. Orang yang mendirikan dan nantinya akan menjadi anggota koperasi harus mempunyai kegiatan atau kepentingan yang sama.
2. Usaha yang akan dilaksanakan koperasi harus layak secara ekonomi.
3. Modal harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan tsb tanpa menutupi kemungkinan untuk memperoleh bantuan, fasilitas dan pinjaman dari luar.

4. Kepengurusan dan manajemen harus sesuai dengan kegiatan usaha yang akan dilaksanakan agar efisien dalam pengelolaan koperasi.

Persiapan Pembentukan Koperasi

Adapun persiapan yang perlu dilakukan dalam upaya mendirikan koperasi:

- a. Pembentukan koperasi harus dipersiapkan dengan matang oleh pendiri al: kegiatan penyuluhan, penerangan atau pelatihan bagi para pendiri untuk memperoleh kejelasan mengenai koperasi.
- b. Pendiri adalah, mereka yang hadir dirapat pembentukan koperasi dan telah memenuhi persyaratan keanggotaan serta menyatakan diri menjadi pengurus dan anggota.
- c. Para pendiri mempersiapkan rapat pembentukan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Rapat Pembentukan

Ketentuan dari rapat pembentukan:

- a. Rapat anggota koperasi dihadiri oleh sekurang-kurangnya 20 orang untuk koperasi primer dan sekurang-kurangnya 3 koperasi yang berbadan hukum untuk koperasi sekunder.
- b. Rapat pembentukan dipimpin oleh pendiri atau kuasa pendiri
- c. Apabila diperlukan atas permohonan para pendiri, pejabat Departemen Koperasi, PKM (Pengusaha Kecil Menengah) dapat hadir dalam rapat pembentukan untuk kelancaran jalannya rapat sehingga dapat memberikan petunjuk tentang pembentukan koperasi.
- d. Dalam rapat juga dibahas mengenai keanggotaan, usaha yang dilakukan, modal sendiri, jangka waktu dan sanksi.

Hal yang dibicarakan dalam Rapat Pembentukan Koperasi:

1. Tujuan berdirinya koperasi itu sendiri
2. Kegiatan usaha apakah yang akan dijalankan koperasi tersebut

3. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota di koperasi tersebut
4. Penentuan besaran modal yang akan disetor ke koperasi, baik berupa simpanan pokok dan simpanan wajib
5. Mengusulkan nama-nama sebagai pendiri koperasi
6. Menentukan nama-nama yang bertugas sebagai pengurus dan pengawas koperasi
7. Menyusun rencana Anggaran Dasar koperasi tersebut

Tahap Pendirian Koperasi

Berikut ini diuraikan tentang tahap-tahap dalam proses pendirian koperasi:

- 2 (dua) orang atau lebih yang mewakili kelompok masyarakat (pemerksa) menghubungi kantor Dinas Koperasi tingkat II (kabupaten) untuk mendapatkan penjelasan awal mengenai persyaratan dan tata cara mendirikan koperasi.
- Selanjutnya pemerksa mengajukan proposal (gambaran umum) tentang potensi anggota, jenis usaha, dasar pembentukan koperasi sekaligus mengajukan permohonan kepada pejabat kantor dinas koperasi dalam rangka mempersiapkan AD/ART.
- Atas dasar permohonan tersebut pejabat dinas koperasi memberikan penyuluhan tentang pengertian koperasi, tujuan dan manfaat berkoperasi, hak dan kewajiban anggota dan peraturan lainnya.
- Persiapan dan rapat pembentukan koperasi minimal dihadiri 20 orang calon anggota koperasi, yang dipimpin oleh pemerksa dengan materi: kesepakatan pembentukan, pembahasan AD/ART, penetapan pendirian koperasi, pemilihan pengurus dan pengawas koperasi serta sumpah dan janji pengurus dan pengawas.
- Sejak rapat pembentukan tersebut, koperasi telah dapat menjalankan aktivitas usahanya antara lain: anggota membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya.

- Pengurus mengajukan permohonan status badan hukum ke kantor Dinas koperasi setempat.
- Pejabat kantor Koperasi melakukan verifikasi dan penelitian atas kebenaran data-data yang diajukan.
- Untuk koperasi primer atau koperasi sekunder yang wilayah operasinya lebih dari dua daerah tingkat II maka kantor koperasi tingkat II menyerahkan kepada pejabat kantor koperasi tingkat I untuk diteliti kebenaran data-datanya.
- Selanjutnya, apabila data yang disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka akta Badan Hukum disampaikan kepada tingkat II untuk diteruskan kepada koperasi yang bersangkutan.

Alur Tahapan Pendirian Koperasi



Pengesahan Akta Pendirian Koperasi

Dalam proses pengesahan Badan Hukum koperasi, berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pendirian koperasi:

1. Mengajukan permohonan untuk pengesahan Akta Pendirian koperasi
 - a. Pengajuan permohonan tertulis disampaikan kepada Kepala Kantor Departemen Koperasi
 - b. Permohonan tersebut harus melampirkan kelengkapan berkas sebagai berikut:

1. Akta pendirian sebanyak 2 (dua) rangkap, satu ditandatangani di atas materai
 2. Berita acara
 3. Bukti setoran modal awal
 4. Rencana kegiatan awal koperasi tersebut
 5. Daftar hadir pada saat rapat pemebentukan awal
 6. Copy identitas (KTP) masing-masing anggota yang ada
2. Penelitian terhadap anggaran dasar koperasi yang diajukan Pejabat yang berwenang akan meneliti:
- Anggaran Dasar koperasi yang telah diajukan
 - Konfirmasi kebenaran keberadaan koperasi yang diajukan tersebut

Penolakan Pengesahan Koperasi

Pengesahan koperasi dapat ditolak jika tidak memenuhi syarat pendirian koperasi.

C. Rangkuman

Berdirinya koperasi dilatarbelakangi oleh adanya suatu gagasan atas motif ekonomi yang sama, yaitu mensejahterkan anggotanya. Koperasi yang didirikan ini hendanya mempunyai perencanaan sehingga dapat bermanfaat kepada anggotanya dan orang-orang di sekitarnya.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pendirian Koperasi, kecuali....
 - a. Persiapan Pembentukan
 - b. Rapat Pembentukan
 - c. Penghimpunan sumbangan
 - d. Pengesahan Akta Pendirian Koperasi
2. Di bawah ini yang bukan merupakan persiapan pembentukan koperasi adalah....

- a. Pembentukan koperasi harus dipersiapkan dengan matang oleh pendiri al: kegiatan penyuluhan, penerangan atau pelatihan bagi para pendiri untuk memperoleh kejelasan mengenai koperasi.
 - b. Pendiri adalah, mereka yang hadir dirapat pembentukan koperasi dan telah memenuhi persyaratan keanggotaan serta menyatakan diri menjadi pengurus dan anggota.
 - c. Para pendiri mempersiapkan rapat pembentukan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
 - d. Pejabat yang berwenang akan melakukan penelitian terhadap materi Anggaran Dasar yang diajukan.
3. Dalam rapat pembentukan, Rapat anggota koperasi dihadiri oleh sekurang-kurangnya orang untuk koperasi primer dan sekurang-kurangnya koperasi yang berbadan hukum untuk koperasi sekunder.
- a. 20 orang dan 3 koperasi
 - b. 10 orang dan 1 koperasi
 - c. 20 orang dan 20 koperasi
 - d. 10 orang dan 3 koperasi
4. Rapat pembentukan koperasi harus dipimpin oleh....
- a. pendiri dan kuasa pendiri
 - b. pegawai
 - c. anggota koperasi
 - d. pengawas koperasi
5. Berikut ini hal-hal yang dibicarakan dalam Rapat Pembentukan Koperasi, kecuali....
- a. Tujuan mendirikan koperasi dan kegiatan usaha yang hendak dijalankan
 - b. Persyaratan menjadi anggota dan menyusun anggaran dasar
 - c. Menetapkan modal yang akan disetor kepada koperasi
 - d. Memberhentikan pendiri koperasi, pengurus dan pengawas koperasi

6. Adapun Tahap pendirian koperasi adalah 2 (dua) orang atau lebih yang mewakili kelompok masyarakat (pemerksa) menghubungi untuk mendapatkan penjelasan awal mengenai persyaratan dan tata cara mendirikan koperasi.
 - a. pengurus
 - b. pendiri
 - c. kantor Dinas Koperasi tingkat II (kabupaten)
 - d. pengawas

7. Persiapan dan rapat pembentukan koperasi minimal dihadiri orang calon anggota koperasi.
 - a. 10 orang
 - b. 20 orang
 - c. 5 orang
 - d. 50 orang

8. Permintaan pengesahan Akta Pendirian harus melampirkan syarat antara lain, kecuali:
 - a. Dua rangkap akta pendiri, satu diantaranya bermaterai yang cukup.
 - b. Berita acara rapat pembentukan dan daftar hadir rapat pembentukan
 - c. Surat bukti setoran modal dan foto copy KTP masing-masing anggota
 - d. Buku Arus Kas

9. Pengurus mengajukan permohonan status badan hukum ke
 - a. Kantor Dinas Koperasi setempat
 - b. Kantor Pajak
 - c. Kantor Penyuluhan
 - d. Kantor Kecamatan setempat

10. Pejabat yang berwenang akan melakukan dalam melakukan penelitian anggaran dasar koperasi

- a. Penelitian terhadap materi Anggaran Dasar yang diajukan
- b. Pengecekan terhadap keberadaan koperasi tersebut
- c. Penyuluhan bersama
- d. Pemilihan pengurus dan pengawas

Soal Essai

1. Jelaskan dasar pembentukan koperasi?
2. Jelaskan apa saja yang dimuat dalam anggaran dasar koperasi berdasarkan UU No 25/1992?
3. Apa saja hal-hal yang dibicarakan dalam rapat pembentukan koperasi?
4. Siapa saja yang terlibat dalam rapat pembentukan koperasi?
5. Jelaskan alur tahapan pendirian koperasi!

Bahan Diskusi

1. Diskusikan struktur organisasi yang cocok dipakai di Koperasi Unit Desa saat ini?
2. Dalam pembentukan koperasi, kondisi warga yang sulit digerakkan atau diajak koperasi biasanya pendidikannya yang relatif rendah, banyak pengangguran, belum mengenal praktek koperasi. Bagaimana tanggapan anda dan cara mengatasinya?

Tugas

Coba anda amati satu koperasi kemudian buatlah ringkasan mengenai kondisi lokasi pelayanan koperasi tersebut dan tata cara pelayanan yang koperasi berikan pada anggota dan masyarakat sekitarnya!

E. Daftar Pustaka

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta

Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE; Yogyakarta

Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

F. Bacaan/Materi Suplemen

Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi

G. Umpan Balik

Jawaban Pilihan Ganda

1. c
2. d
3. a
4. a
5. d
6. c
7. b
8. d
9. a
10. d

Jawaban Essai

1. Dasar pembentukan koperasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan koperasi adalah:

- 1) Orang yang mendirikan dan nantinya akan menjadi anggota koperasi harus mempunyai kegiatan atau kepentingan yang sama.
- 2) Usaha yang akan dilaksanakan koperasi harus layak secara ekonomi.
- 3) Modal harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan tsb tanpa menutupi kemungkinan untuk memperoleh bantuan, fasilitas dan pinjaman dari luar.
- 4) Kepengurusan dan manajemen harus sesuai dengan kegiatan usaha yang akan dilaksanakan agar efisien dalam pengelolaan koperasi.

2. Anggaran Dasar koperasi harus memuat:
 - Daftar nama pendiri
 - Nama dan tempat pendiri
 - Maksud dan tujuan serta bidang usaha yang dilakukan
 - Ketentuan mengenai keanggotaan
 - Ketentuan mengenai rapat anggota
 - Ketentuan mengenai pengelolaan
 - Ketentuan mengenai permodalan
 - Ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya
 - Ketentuan mengenai pembagian SHU
 - Ketentuan mengenai sanksi

3. Hal yang dibicarakan dalam Rapat Pembentukan Koperasi:
 1. Tujuan berdirinya koperasi itu sendiri
 2. Kegiatan usaha apakah yang akan dijalankan koperasi tersebut
 3. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota di koperasi tersebut
 4. Penentuan besaran modal yang akan disetor ke koperasi, baik berupa simpanan pokok dan simpanan wajib
 5. Mengusulkan nama-nama sebagai pendiri koperasi
 6. Menentukan nama-nama yang bertugas sebagai pengurus dan pengawas koperasi
 7. Menyusun rencana Anggaran Dasar koperasi tersebut

4. Ketentuan dari rapat pembentukan:
 - a. Rapat anggota koperasi dihadiri oleh sekurang-kurangnya 20 orang untuk koperasi primer dan sekurang-kurangnya 3 koperasi yang berbadan hukum untuk koperasi sekunder.
 - b. Rapat pembentukan dipimpin oleh pendiri atau kuasa pendiri
 - c. Apabila diperlukan atas permohonan para pendiri, pejabat Departemen Koperasi, PKM (Pengusaha Kecil Menengah) dapat hadir dalam rapat

pembentukan untuk kelancaran jalannya rapat sehingga dapat memberikan petunjuk tentang pembentukan koperasi.

- d. Dalam rapat juga dibahas mengenai keanggotaan, usaha yang dilakukan, modal sendiri, jangka waktu dan sanksi.

5. Alur Tahapan Pendirian Koperasi



Adapun Tahap pendirian koperasi adalah sebagai berikut:

- 2 (dua) orang atau lebih yang mewakili kelompok masyarakat (pemerksa) menghubungi kantor Dinas Koperasi tingkat II (kabupaten) untuk mendapatkan penjelasan awal mengenai persyaratan dan tata cara mendirikan koperasi.
- Selanjutnya pemerksa mengajukan proposal (gambaran umum) tentang potensi anggota, jenis usaha, dasar pembentukan koperasi sekaligus mengajukan permohonan kepada pejabat kantor dinas koperasi dalam rangka mempersiapkan AD/ART.
- Atas dasar permohonan tersebut pejabat dinas koperasi memberikan penyuluhan tentang pengertian koperasi, tujuan dan manfaat berkoperasi, hak dan kewajiban anggota dan peraturan lainnya.
- Persiapan dan rapat pembentukan koperasi minimal dihadiri 20 orang calon anggota koperasi, yang dipimpin oleh pemerksa dengan materi: kesepakatan pembentukan, pembahasan AD/ART, penetapan pendirian koperasi, pemilihan

pengurus dan pengawas koperasi serta sumpah dan janji pengurus dan pengawas.

- Sejak rapat pembentukan tersebut, koperasi telah dapat menjalankan aktivitas usahanya antara lain: anggota membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya.
- Pengurus mengajukan permohonan status badan hukum ke kantor Dinas koperasi setempat.
- Pejabat kantor Koperasi melakukan verifikasi dan penelitian atas kebenaran data-data yang diajukan.
- Untuk koperasi primer atau koperasi sekunder yang wilayah operasinya lebih dari dua daerah tingkat II maka kantor koperasi tingkat II menyerahkan kepada pejabat kantor koperasi tingkat I untuk diteliti kebenaran data-datanya.
- Selanjutnya, apabila data yang disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka akta Badan Hukum disampaikan kepada tingkat II untuk diteruskan kepada koperasi yang bersangkutan.

BAB IV

PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA

A. Pendahuluan

Untuk mengetahui sejarah perkembangan koperasi di Indonesia, maka penting untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan koperasi di Eropa, Asia, dan cikal bakal munculnya koperasi modern.

Adapun outline materi adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Organisasi Koperasi Modern
2. Perkembangan Koperasi Di Indonesia
3. Modal Sosial Dalam Koperasi
4. Prinsip Operasional Koperasi Secara Internal Dan External
5. Karakteristik Koperasi Sebagai Organisasi Bisnis
6. Strategi Pengembangan Koperasi

Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami penyebaran organisasi koperasi modern
2. Memahami perkembangan koperasi di Indonesia
3. Memahami modal sosial dalam koperasi
4. Memahami prinsip operasional koperasi secara internal dan external
5. Memahami karakteristik koperasi sebagai organisasi bisnis
6. Memahami strategi pengembangan koperasi

B. PERKEMBANGAN KOPERASI

1. Asal Mula Koperasi Di Eropa

Dari sejarah perkembangannya, dimulai dari munculnya revolusi industri di Inggris tahun 1770 yang berdampak pada semakin besarnya pengangguran hingga revolusi Perancis tahun 1789 yang awalnya ingin menumbangkan kekuasaan raja yang feodalistik, ternyata memunculkan hegemoni baru oleh kaum kapitalis. Semboyan *Liberte-Egalite-Fraternite* (kebebasan-persamaan-kebersamaan) yang semasa revolusi didengung-dengungkan untuk mengobarkan semangat perjuang rakyat berubah tanpa sedikitpun memberi dampak perubahan pada kondisi ekonomi

rakyat. Manfaat *Liberte* (kebebasan) hanya menjadi milik mereka yang memiliki kapital untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Semangat *Egalite* dan *Fraternite* (persamaan dan persaudaraan) hanya menjadi milik lapisan masyarakat dengan strata sosial tinggi (pemilik modal; kapitalis).

Dalam keadaan serba kritis dan darurat dimana kesenjangan antara rakyat (buruh) dengan pemilik modal semakin besar baik di Inggris maupun di Perancis itulah yang mendorong munculnya cita-cita untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih egaliter dimana kekayaan dibagikan secara lebih merata, pembatasan terhadap kepemilikan pribadi dan pembatasan terhadap persaingan yang tidak sehat serta perlunya kerjasama antar kelas sosial. Berbagai bentuk tatanan kemasyarakatan ditawarkan untuk mengakomodir gejolak ketidakpuasan terhadap kondisi sosial yang ada.

Dari ide seorang industriwan penganut sosialisme Inggris yang bernama Robert Owen (1771-1858), mulailah terbentuk ide *community-community* sebagai proyek percontohan dari masyarakat sosialis. Dan istilah *co-operation* mulai diperkenalkan oleh Robert Owen. Dia pun mendirikan pemukiman di Amerika Serikat pada tahun 1824 bernama *New Harmony* untuk kaum buruh. Meski ide dan proyek percontohan koperasi yang dikembangkan oleh Robert Owen mengalami kegagalan, ide untuk membentuk koperasi terus berlanjut dan dikembangkan oleh Dr. William King pada tahun 1882. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh Dr. William King juga mengalami kegagalan. Usaha untuk membentuk koperasi yang dilakukan oleh kedua pelopor koperasi itu mengalami kegagalan disebabkan karena permasalahan modal dan kurangnya kesadaran dari anggotanya untuk bekerja bersama-sama (swadaya).

Koperasi yang di pandang sukses adalah koperasi yang didirikan di kota Rochdale, Inggris pada tahun 1844. Koperasi yang dipelopori oleh 28 anggota tersebut dapat bertahan dan sukses karena didasari oleh semangat kebersamaan dan kemauan untuk berusaha. Mereka duduk bersama dan menyusun berbagai langkah yang akan dilakukan sebelum membentuk sebuah satuan usaha yang mampu mempersatukan visi dan cita-cita mereka. Mereka mulai menyusun pedoman kerja dan melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang mereka susun bersama. Walaupun

pada awalnya banyak mengalami hujatan, tetapi toko yang dikelola secara bersama-sama tersebut mampu berkembang secara bertahap.

Dari pedoman koperasi di Rochdale inilah prinsip-prinsip pergerakan koperasi dibentuk. Meskipun masih sangat sederhana tetapi apa yang dilakukan koperasi Rochdale dengan prinsip-prinsipnya telah menjadi tonggak bagi gerakan koperasi di seluruh dunia. Prinsip-prinsip koperasi Rochdale tersebut kemudian dibakukan oleh I.C.A dan disampaikan dalam kongres I.C.A di Paris tahun 1937.

Prinsip Rochdale kemudian dirumuskan menjadi dua prinsip dasar yaitu pertama, prinsip primer yang berlaku untuk seluruh gerakan koperasi yang tergabung dalam keanggotaan I.C.A. dengan menekankan perlunya: 1) keanggotaan berdasar sukarela; 2) susunan dan kebijaksanaan pimpinan diatur secara demokratis; 3) laba dibagi atas imbalan jasa (pembelian); 4) pembatasan bunga atas modal. Kemudian kedua, prinsip sekunder yang merupakan dasar moral yang disesuaikan dengan kondisi koperasi di masing- masing negara anggota 1) netral terhadap agama dan politik; 2) pembelian secara kontan; 3) memajukan pendidikan.

Sebagai sebuah wadah yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, koperasi mulai tumbuh di negara-negara yang saat itu menganut dan menjalankan sistem kapitalisme. Di Inggris sebagai negara pencetus revolusi industri, koperasi mulai lahir walaupun sempat tenggelam tetapi kembali berkembang sampai akhirnya berhasil membentuk koperasi yang utuh, solid dan mengedepankan aspek humaniora yang mengusahakan kemakmuran dengan jalan bekerja bersama-sama dan memberikan imbalan sesuai dengan jasa yang diberikan oleh anggota itu sendiri.

Kelahiran koperasi yang didasari oleh adanya penindasan dan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat kalangan bawah (buruh) di dalam sistem kapitalisme yang berkembang pesat saat itu, ternyata harus berhadapan pula dengan kelemahan dari dalam koperasi sendiri. Kurangnya modal, kesadaran dan pengetahuan yang rendah dari anggota dan pengurus menyebabkan koperasi sulit berkembang secara pesat. Di sisi lain, ideologi sosialisme yang muncul sebagai reaksi dari kekurangan-kekurangan kapitalisme itu ternyata tidak mampu berbuat banyak untuk merubah keadaan saat itu.

Charles Fourier (1772-1837) seorang sosialis Perancis menganjurkan berdirinya unit-unit produksi “*Falansteires*” yang mengedepankan semangat kebersamaan baik kepemilikan kapital, mengupayakan kebutuhan sendiri dan kepemilikan terhadap alat-alat produksi secara bersama-sama. Louis Blanc (1811-1882) meskipun terpengaruh oleh cita-cita Charles Fourier tetapi Louis Blanc mencoba lebih realistis dengan menyusun rencana yang lebih konkret. Louis Blanc mengusulkan kepada pemerintah untuk mendirikan tempat-tempat kerja untuk kaum buruh dalam bentuk *Atelier Sosiaux* (*Atelier Sosial*) dimana kaum buruh mengorganisir sendiri dengan cara kooperatif dan diawasi oleh pemerintah. Selain mendapatkan upah kerja, kaum buruh juga mendapat bagian dari laba usaha. Saint Simon (1760-1825) berpendapat bahwa masalah sosial dapat diatasi jika masyarakat diatur menjadi “*Assosiasi Produktif*” yang dipimpin teknokrat dan ahli-ahli industri.

Sampai dengan saat ini perkembang koperasi di Eropa cukup pesat, antara lain di Inggris ada koperasi yang menggabungkan koperasi konsumsi menjadi koperasi pusat pembelian (*Coperative Wholesale Society (CWS)*), di Perancis terdapat Gabungan Koperasi Konsumsi Nasional Perancis (*Federation Nationale Dess Cooperative de Consumtion*), dengan koperasi yang bergabung sejumlah 476 koperasi, anggota 3.460.000 orang, toko 9.900 buah dan perputaran modal sebesar 3.600 miliar Franc/tahun. Di Jerman koperasi simpan pinjam paling populer dan diminati masyarakat. Selain itu, di Belanda dan Swedia koperasi berhasil memerangi praktek dagang monopoli.

2. Perkembangan koperasi di Asia

Berikut ini adalah beberapa contoh sejarah perkembangan koperasi di Kawasan Asia:

- Perkembangan koperasi di Jepang

Di Jepang koperasi pertama kali berdiri pada tahun 1900 (33 tahun setelah pembaharuan oleh Kaisar Meiji), atau bersamaan dengan pelaksanaan Undang-Undang Koperasi Industri Kerajinan.

Cikal bakal kelahiran koperasi di Jepang mulai muncul ketika perekonomian uang mulai dikenal oleh masyarakat pedalaman, khususnya kegiatan pembelian dan pemasaran bersama hasil pertanian pada tahun 1906, koperasi terus tumbuh dan berkembang. Pada tahun 1920 ketika Jepang sedang membangun dan mengembangkan industrinya, koperasinya yang ada benar-benar berfungsi sebagai tulang punggung bagi pembangunan pertanian yang menunjang industrialisasi.

- Perkembangan koperasi di Korea

Koperasi di Korea di mulai pada awal abad 20 khususnya koperasi pedesaan. Koperasi kredit pedesaan misalnya sudah mulai dikenal pada tahun 1907. Koperasi ini didirikan oleh rakyat untuk membantu petani yang membutuhkan uang untuk membiayai usaha pertaniannya. Sedangkan koperasi kerajinan dan koperasi pertanian baru mulai diorganisir pada tahun 1936. Kedua koperasi ini mendapat perlindungan dari pemerintah.

Pada tahun 1956 koperasi kredit pedesaan di organisir oleh pemerintah Korea menjadi Bank Pertanian Korea. Namun pada tahun 1957 koperasi pertanian melebarkan sayapnya dalam kegiatan simpan pinjam. Jadi Korea ada dua organisasi pedesaan yang melayani kebutuhan kredit petani, yakni Bank Pertanian Korea dan Koperasi Pertanian.

- Perkembangan koperasi di Thailand

Pembentukan departemen pada tahun 1915, mengawali kelahiran koperasi pertama di Thailand. Departemen promosi koperasi di Thailand memiliki visi untuk mempromosikan dan mengembangkan kelompok promosi & kelompok petani menuju ketahanan & kemandirian. Departemen koperasi memberikan bimbingan dari sisi administrasi, kelembagaan, dan efisiensi dari kelompok petani tersebut.

- Perkembangan koperasi di India

India mendirikan koperasi kredit ala Rafflesian pada tahun 1907 dan menyusun UU yang kemudian diperbaharui pada tahun 1912. UU koperasi India diadopsi oleh Negara Amerika, Afrika & Asia termasuk Indonesia. Pada awal pertumbuhan

koperasi di India yang menjadi adalan adalah koperasi perkreditan peternakan sapi perah, pabrik gula dan bank koperasi.

- Perkembangan koperasi di Timor Leste

Pertumbuhan koperasi di TimorLeste mengadopsi model koperasi Wanita Setia Budi Wanita (SBW) JawaTimur, terutama dalam hal manajemen tanggung renteng. Koperasi di Timor Leste merupakan salah satu pilar ekonomi negara selain sektor publik & swasta.

Jumlah koperasi di Timor Leste sebanyak 84 unit. Kegiatannya berimbang antara koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Sampai pada tahun 2017, pemerintah menargetkan koperasi tumbuh menjadi 300 koperasi.

- Perkembangan koperasi di Filipina

Sejarah perkembangan koperasi di Filipina dipicu oleh lahirnya kebijakan reforma Agraria. Koperasi yang berhasil di Filipina adalah Federasi Koperasi Mindanao (FEDCO), yang memiliki sekitar 20 anggota koperasi & 3600 petani perorangan. Koperasi ini mengelola hampir 5000 hektar lahan dengan komoditi pisang. MIDEKO adalah salah satu koperasi yang pendiriannya didukung oleh LSM pada tahun 1986.

- Perkembangan koperasi di Malaysia

Gerakan koperasi di Malaysia diperkenalkan pada tahun 1909 oleh pemerintah colonial. Penciptaan RIDA (Otorita Pengembangan Pedesaan & Industri) pada tahun 1990 membantu memfasilitasi melalui pengembangan pedesaan yang terintegrasi. Gerakan koperasi yang terkenal di Malaysia adalah gerakan koperasi pengembangan perumahan.

Penyebaran Organisasi Koperasi Modern

Herman Schudle-Delitzsch (1808-1883) adalah orang pertama yang berhasil mengembangkan sebuah organisasi koperasi kredit perkotaan di Jerman. Ada tiga prinsip yang dikembangkan oleh Herman Schudle-Delitzsch yaitu:

1. Prinsip menolong diri sendiri (*self-help*)
2. Prinsip pengurus/ mengelola sendiri (*self-management*)
3. Mengawasi sendiri (*self-control*)

Pokok pikiran Herman Schudle-Delitzsch kemudian dikembangkan oleh Raiffeisen yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk koperasi kredit atas dasar kelompok anggota yang kecil dan hidup di satu atau beberapa desa.
2. Pelaksana kegiatan koperasi dilaksanakan oleh orang-orang yang dipercayai anggota yaitu guru, atau pegawai negeri.
3. Membentuk modal sendiri dari modal yang disetor ke koperasi dan membentuk cadangan koperasi dari SHU.
4. Kredit disalurkan kepada anggota yang didominasi oleh masyarakat petani kecil-kecilan.

Ada dua alasan mengapa pemerintah membantu pengembangan organisasi koperasi:

- Alasan non ekonomi. Berdasar atas pandangan bahwa koperasi harus ada meskipun koperasi mampu bersaing atau kurang menguntungkan di banding bentuk perusahaan lainnya.
- Alasan ekonomis. Berdasarkan pada pandangan bahwa potensi yang dimiliki koperasi, khususnya dalam bersaing dengan non koperasi.

Perkembangan Koperasi Di Indonesia

Masa Penjajahan

Di masa penjajahan Belanda, gerakan koperasi pertama di Indonesia lahir dari inisiatif tokoh R. A. Wiriaatmadja pada tahun 1986. Wiriaatmadja, patih Purwokerto (Banyumas) ini berjasa menolong para pegawai, pedagang kecil dan petani dari hisapan lintah darat melalui koperasi. Beliau dengan bantuan E. Sieberg, Asisten Residen Purwokerto, mendirikan *Hulp-enSpaar Bank*. Cita-cita Wiriaatmadja ini

juga mendapat dukungan dari Wolf van Westerrode, pengganti Sieberg. Mereka mendirikan koperasi kredit sistem *Raiffeisen*.

Gerakan koperasi semakin meluas bersamaan dengan munculnya pergerakan nasional menentang penjajahan. Berdirinya Boedi Oetomo, pada tahun 1908 mencoba memajukan koperasi rumah tangga (koperasi konsumsi). Serikat Islam pada tahun 1913 membantu memajukan koperasi dengan bantuan modal dan mendirikan Toko Koperasi. Pada tahun 1927, usaha koperasi dilanjutkan oleh Indonesische Studie Club yang kemudian menjadi Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) di Surabaya. Partai Nasional Indonesia (PNI) di dalam kongresnya di Jakarta berusaha menggelorakan semangat kooperasi sehingga kongres ini sering juga disebut “kongres koperasi”.

Pergerakan koperasi selama penjajahan Belanda tidak dapat berjalan lancar. Pemerintah Belanda selalu berusaha menghalanginya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kesadaran masyarakat atas koperasi sangat rendah akibat penderitaan yang dialaminya. Untuk membatasi laju perkembangan koperasi, pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan koperasi Besluit 7 April No. 431 tahun 1915. Berdasarkan peraturan ini rakyat tidak mungkin mendirikan koperasi karena:

1. mendirikan koperasi harus mendapat izin dari gubernur jenderal
2. akta dibuat dengan perantaraan notaris dan dalam bahasa Belanda
3. ongkos materai sebesar 50 golden
4. hak tanah harus menurut hukum Eropa
5. harus diumumkan di *Javasche Courant* yang biayanya juga tinggi Peraturan ini mengakibatkan munculnya reaksi dari kaum pergerakan nasional dan para penganjur koperasi.

Oleh karena itu, pada tahun 1920 pemerintah Belanda membentuk “Panitia Koperasi” yang diketuai oleh J. H. Boeke. Panitia ini ditugasi untuk meneliti mengenai perlunya koperasi. Setahun kemudian, panitia itu memberikan laporan bahwa koperasi perlu dikembangkan. Pada tahun 1927 pemerintah mengeluarkan peraturan No. 91 yang lebih ringan dari perturan 1915.

Isi peraturan No. 91 antara lain:

1. akta tidak perlu dengan perantara notaries, tetapi cukup didaftarkan pada Penasehat Urusan Kredit Rakyat dan Koperasi serta dapat ditulis dalam bahasa daerah
2. ongkos materai 3 golden
3. hak tanah dapat menurut hukum adat
4. berlaku untuk orang Indonesia asli, yang mempunyai hak badan hukum secara adat

Dengan keluarnya peraturan ini, gerakan koperasi mulai tumbuh kembali. Pada tahun 1932, Partai Nasional Indonesia mengadakan kongres koperasi di Jakarta. Pada tahun 1933, pemerintah Belanda mengeluarkan lagi peraturan No. 108 sebagai pengganti peraturan yang dikeluarkan pada tahun 1915. Peraturan ini merupakan salinan dari peraturan koperasi Belanda tahun 1925, sehingga tidak cocok dan sukar dilaksanakan oleh rakyat. Pada masa penjajahan Jepang, koperasi mengalami nasib yang lebih buruk. Kantor Pusat Jawatan Koperasi diganti oleh pemerintah Jepang menjadi Syomin Kumiai Cou Jomusyo dan Kantor Daerah diganti menjadi Syomin Kumiai Saodandyo. Kumiai yaitu koperasi model Jepang, mula-mula bertugas untuk mendistribusikan barang-barang kebutuhan rakyat. Hal ini hanya alat dari Jepang untuk mengumpulkan hasil bumi dan barang-barang kebutuhan untuk Jepang. Walau hanya berlangsung selama 3,5 tahun tetapi rakyat Indonesia mengalami penderitaan yang jauh lebih dahsyat. Jadi, dalam masa penjajahan Jepang koperasi Indonesia dapat dikatakan mati.

Masa Kemerdekaan

Masa Orde Lama

Setelah bangsa Indonesia merdeka, pemerintah dan seluruh rakyat segera menata kembali kehidupan ekonomi. Sesuai dengan tuntutan UUD 1945 pasal 33, perekonomian Indonesia harus didasarkan pada asas kekeluargaan. Dengan demikian, kehadiran dan peranan koperasi di dalam perekonomian nasional Indonesia telah mempunyai dasar konstitusi yang kuat. Di masa kemerdekaan, koperasi bukan lagi sebagai reaksi atas penderitaan akibat penjajahan, koperasi

menjadi usaha bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Hal ini sangat sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia, yaitu gotong royong.

Pada awal kemerdekaan, koperasi berfungsi untuk mendistribusikan keperluan masyarakat sehari-hari di bawah Jawatan Koperasi, Kementerian Kemakmuran. Pada tahun 1946, berdasarkan hasil pendaftaran secara sukarela yang dilakukan Jawatan Koperasi terdapat sebanyak 2.500 buah koperasi. Koperasi pada saat itu dapat berkembang secara pesat.

Namun karena sistem pemerintahan yang berubah-ubah maka terjadi titik kehancuran koperasi Indonesia menjelang pemberontakan G30S / PKI. Partai-partai memanfaatkan koperasi untuk kepentingan partainya, bahkan ada yang menjadikan koperasi sebagai alat pemerasan rakyat untuk memperkaya diri sendiri, yang dapat merugikan koperasi sehingga masyarakat kehilangan kepercayaannya dan takut menjadi anggota koperasi.

Pembangunan baru dapat dilaksanakan setelah pemerintah berhasil menumpas pemberontakan G30S / PKI. Pemerintah bertekad untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kehadiran dan peranan koperasi dalam perekonomian nasional merupakan pelaksanaan amanat penderitaan rakyat. Masa pasca kemerdekaan memang dapat dikatakan berkembang tetapi pada masa itu membuat perkembangan koperasi berjalan lambat. Namun keadaannya seperti itu, pemerintah pada tahun 12 Juli 1947 berhasil melangsungkan Kongres Koperasi I di Tasikmalaya, Jawa Barat.

Kongres Koperasi I menghasilkan beberapa keputusan penting, antara lain:

1. mendirikan sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI)
2. menetapkan gotong royong sebagai asas koperasi
3. menetapkan pada tanggal 12 Juli sebagai hari Koperasi

Akibat tekanan dari berbagai pihak misalnya Agresi Belanda, keputusan Kongres Koperasi I belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun, pada tanggal 12 Juli 1953, diadakanlah Kongres Koperasi II di Bandung, yang antara lain mengambil putusan sebagai berikut:

- Membentuk Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) sebagai pengganti SOKRI.

- Menetapkan pendidikan koperasi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.
- Mengangkat Moh. Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.
- Segera akan dibuat undang-undang koperasi yang baru.

Masa Orde Baru

Pada masa pemerintahan orde baru, pemerintah menetapkan undang-undang mengenai koperasi pada tanggal 18 Desember 1967 dalam UU No.12 tahun 1967. Adapun isinya adalah sebagai berikut;

- Secara ideologi, koperasi merupakan wadah untuk menyusun perekonomian ini rakyat berazaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang menjadi ciri khas tata cara kehidupan bangsa Indonesia. Koperasi sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional diletakkan dalam rangka politik dan perjuangan Indonesia.
- Secara organisasi, koperasi Indonesia menjamin adanya hak-hak individu serta memegang teguh asas-asas demokrasi. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh rapat anggota.

Hambatan-hambatan bagi pertumbuhan koperasi antara lain disebabkan oleh hal-hal berikut:

- kesadaran masyarakat terhadap koperasi yang masih sangat rendah.
- pengalaman masa lampau mengakibatkan masyarakat tetap merasa curiga terhadap koperasi.
- pengetahuan masyarakat mengenai koperasi masih sangat rendah.

Untuk melaksanakan program perkoperasian pemerintah mengadakan kebijakan antara lain:

- menggiatkan pembangunan organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi
- memperluas pendidikan dan penerangan koperasi
- memberikan kredit kepada kaum produsen, baik di lapangan industri maupun pertanian yang bermodal kecil

Organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi sangat perlu di perbaiki. Para pengusaha dan petani ekononmi lemah sering kali menjadi hisapan kaum tengkulak dan lintah darat. Cara membantu mereka adalah mendirikan koperasi di

kalangan mereka. Dengan demikian pemerintah dapat menyalurkan bantuan berupa kredit melalui koperasi tersebut. Untuk menanamkan pengertian dan fungsi koperasi di kalangan masyarakat diadakan penerangan dan pendidikan kader-kader koperasi.

Masa Sekarang (2013)

Koperasi mengalami perkembangan pesat di Indonesia seiring berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah. Peran koperasi menjadi semakin penting di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan dalam ekonomi modern, koperasi memberikan peluang kepada negara-negara yang berkembang untuk maju.

Peningkatan koperasi yang nyata dapat dilihat dari tahun 2009, jumlah koperasi Indonesia masih tercatat sebanyak 170.411. Jumlah koperasi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,35% dari 194.295 unit koperasi pada akhir Tahun 2012 menjadi 200.808 unit koperasi. Jumlah anggota meningkat 2,40% dari 33.869.439 orang menjadi 34.685.145 orang, sementara jumlah volume usaha meningkat 12,09% yang semula Rp 102,8 triliun menjadi Rp 115,2 triliun.

Kemudian pada tanggal 29 Oktober 2012 pemerintah mengesahkan UU baru yaitu: Undang-undang (UU) Nomor 17/2012 tentang Perkoperasian pada 29 Oktober 2012. UU ini mampu memberikan kemudahan serta kreativitas untuk mendorong pertumbuhan koperasi.

Pada Tahun 2014 Indonesia mengharapka bisa menempatkan tiga unit koperasinya menjadi skala besar atau internasional. Melihat perkembangan jumlah koperasi tersebut, koperasi diharapkan bisa mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Harkopnas ke 66 Tahun 2013 yang mengambil Tema “Sejahtera Bersama Koperasi” tersebut, mengandung semangat bahwa seluruh penggiat koperasi bertekad menjadikan koperasi kuat kelembagaannya, sehat usahanya, mandiri dalam pengambilan keputusannya dan tangguh dalam menghadapi pesaing usahanya, sehingga koperasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. (Detik.com)

Modal Sosial dalam Koperasi

Kegiatan koperasi harus didasari dengan modal sosial dalam koperasi. Modal yang terkandung yaitu:

1. Kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan
2. Keadilan dalam usaha bersama
3. Kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan
4. Tanggung jawab dalam individualitas dan solidaritas
5. Paham yang sehat, cerdas dan tegas
6. Kemauan menolong diri sendiri serta menggerakkan keswasembadaan
7. Kesetiaan dan kekeluargaan

Prinsip Operasional Koperasi Secara Internal Dan External

Adapun tujuh prinsip operasional koperasi secara internal dan external, yaitu:

1. Keanggotaan sukarela dan terbuka
2. Pengendalian oleh anggota secara demokratis
3. Partisipasi ekonomis anggota
4. Otonomi dan kebebasan
5. Pendidikan, pelatihan, dan informasi
6. Kerjasama antar koperasi
7. Kepedulian terhadap komunitas

Karakteristik Koperasi Sebagai Organisasi Bisnis

Menurut pendapat Ropke Muenkner (1989) memberikan karakteristik khusus koperasi sebagai organisasi:

- a. Adanya sekelompok orang yang menjalin hubungan antar sesamanya atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan yang sama.
- b. Adanya motivasi untuk mengorganisir diri dalam kelompok.
- c. Adanya perusahaan yang dikelola dan didirikan secara bersama-sama.
- d. Tugas perusahaan tersebut adalah memberikan pelayanan kepada anggotanya.

Strategi Pengembangan Koperasi

Program unggulan yang dikembangkan sebagai ujung tombak untuk mempercepat pengembangan koperasi dilakukan melalui pengembangan kemitraan usaha serta melalui gerakan kewirausahaan. Kedua program ini tentunya membutuhkan partisipasi yang luas dari seluruh lapisan masyarakat termasuk para pengusaha dan dunia pendidikan.

1. Pengembangan Kemitraan Usaha

Pengembangan kemitraan usaha koperasi bukan saja dimaksudkan untuk mempercepat pengembangan usaha-usaha berskala kecil, melainkan juga dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi nasional.

Pengembangan kemitraan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memperbaiki peluang bagi peningkatan kemampuan koperasi melalui transfer teknologi, keterampilan teknis dan manajemen, serta sumber daya lainnya yang memungkinkan koperasi berkembang menjadi badan usaha yang tangguh.

2. Pengembangan Kewirausahaan

Upaya mengantarkan koperasi ke arah tatanan perekonomian yang dicirikan oleh persaingan yang tajam bukanlah pekerjaan yang mudah. Kemampuan yang bersumber dari dalam koperasi harus dijadikan sebagai kunci pokok bagi keberhasilannya menghadapi berbagai tatanan serta dalam rangka menangkap berbagai peluang yang tercipta.

Selain itu, strategi pengembangan koperasi yang dikemukakan oleh Hendar diantaranya:

1. Mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi
2. Kembangkan keterkaitan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum
3. Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang
4. Mengakomodasi keinginan pengusaha kecil untuk melakukan usaha atau masalah usaha dengan membentuk koperasi
5. Pengembangan kerjasama usaha koperasi

6. Hormati kekhususan koperasi dalam peraturan undang-undang supaya potensi koperasi dapat diwujudkan semaksimal mungkin
7. Pemerintah memberikan aturan main yang jelas tetapi koperasi dapat dan harus mengatur dirinya sendiri
8. Pemberian bantuan pengembangan bagi pertumbuhan koperasi dengan tetap menganggap koperasi sebagai mitra, menjunjung tinggi hakikat koperasi, dan diselenggarakan dalam kerangka jaringan.

C. Rangkuman

Setelah bangsa Indonesia merdeka, pemerintah dan seluruh rakyat segera menata kembali kehidupan ekonomi. Sesuai dengan tuntutan UUD 1945 pasal 33, perekonomian Indonesia harus didasarkan pada asas kekeluargaan. Dengan demikian, kehadiran dan peranan koperasi di dalam perekonomian nasional Indonesia telah mempunyai dasar konstitusi yang kuat. Di masa kemerdekaan, koperasi bukan lagi sebagai reaksi atas penderitaan akibat penjajahan, koperasi menjadi usaha bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Hal ini sangat sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia, yaitu gotong royong.

Koperasi mengalami perkembangan pesat di Indonesia seiring berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah. Peran koperasi menjadi semakin penting di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan dalam ekonomi modern, koperasi memberikan peluang kepada negara-negara yang berkembang untuk maju.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Istilah co-operation mulai diperkenalkan oleh...
 - a. Robert Brown
 - b. Robert Owen
 - c. Robert Down
 - d. Robert John

2. Ide untuk membentuk koperasi terus berlanjut dan dikembangkan oleh Dr. William King pada tahun.....
 - a. 1880
 - b. 1881
 - c. 1882
 - d. 1883

3. Koperasi yang dipandang sukses adalah koperasi yang didirikan di kota.....
 - a. Rochdale, Inggris
 - b. Amsterdam
 - c. Perancis
 - d. London

4. Prinsip Rochdale kemudian dirumuskan menjadi dua prinsip dasar yaitu.....
 - a. prinsip utama dan pendamping
 - b. prinsip pokok dan sampingan
 - c. prinsip primer dan sekunder
 - d. prinsip gotong royong

5. Tiga prinsip yang dikembangkan oleh Herman Schudle – Delitzsch untuk mengembangkan usaha koperasinya dan menjadi sendi-sendi dasar koperasi, yaitu, kecuali....
 - a. Prinsip menolong diri sendiri (*self help*)
 - b. Prinsip pengurus/mengelola sendiri (*self management*)
 - c. Mengawasi sendiri (*self control*)
 - d. Prinsip Gotong Royong

6. Di masa penjajahan Belanda, gerakan koperasi pertama di Indonesia lahir dari inisiatif tokoh pada tahun 1986.
 - a. R. A. Wiriaatmadja
 - b. R. A. Wirajaya

- c. R. A. Kartini
 - d. R. A. Setiyaji
7. Untuk membatasi laju perkembangan koperasi, pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan koperasi Besluit 7 April No. 431 tahun 1915. Berdasarkan peraturan ini rakyat tidak mungkin mendirikan koperasi karena, kecuali....
- a. mendirikan koperasi harus mendapat izin dari gubernur jenderal
 - b. akta dibuat dengan perantaraan notaris dan dalam bahasa Belanda
 - c. ongkos materai sebesar 50 golden
 - d. hak tanah harus menurut hukum Indonesia
8. Kongres Koperasi I menghasilkan beberapa keputusan penting, antara lain, kecuali....
- a. mendirikan sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI)
 - b. perkembangan koperasi diatur pemerintah Belanda
 - c. menetapkan gotong royong sebagai asas koperasi
 - d. menetapkan pada tanggal 12 Juli sebagai hari Koperasi
9. Menetapkan pendidikan koperasi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah adalah bunyi dari salah satu putusan....
- a. Kongres Koperasi I
 - b. Kongres Koperasi II
 - c. Kongres Koperasi III
 - d. Kongres Koperasi IV
10. Adapun tujuh prinsip operasional koperasi secara internal dan external, kecuali...
- a. Keanggotaan sukarela dan terbuka dan Pengendalian oleh anggota secara demokratis
 - b. Partisipasi ekonomis anggota dan otonomi dan kebebasan

- c. Kerjasama antar koperasi dan kepedulian terhadap komunitas
- d. Tanggung jawab bersama

Soal Esai

1. Jelaskan perkembangan koperasi di Perancis?
2. Jelaskan perkembangan koperasi di Jepang?
3. Jelaskan sejarah perkembangan koperasi di Indonesia?
4. Bagaimana perkembangan koperasi dewasa ini?
5. Jelaskan modal sosial dalam koperasi?

E. Daftar Pustaka

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga

Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta

Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE; Yogyakarta

Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

<http://hanggaryudha.wordpress.com/2011/10/22/asal-usul-koperasi-di-eropa/>

<http://eka20narendra.blogspot.com/2013/01/perkembangan-koperasi-di-berbagai.html>

<http://pungkiindriyonoblog.wordpress.com/2013/09/30/sejarah-perkembangan-koperasi-di-dunia- dan-di-indonesia/>

<http://mahagasitepu.blogspot.com/2012/01/sejarah-perkembangan-koperasi-di.html>

F. Bacaan/Materi Suplemen

Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi

G. Umpan Balik

Jawaban pilihan ganda

1. b
2. c
3. a
4. c
5. d
6. a
7. d
8. b
9. b
10. d

Jawaban Essai

1. Dari sejarah perkembangannya, dimulai dari munculnya revolusi industri di Inggris tahun 1770 yang berdampak pada semakin besarnya pengangguran hingga revolusi Perancis tahun 1789 yang awalnya ingin menumbangkan kekuasaan raja yang feodalistik, ternyata memunculkan hegemoni baru oleh kaum kapitalis. Semboyan *Liberte-Egalite-Fraternite* (kebebasan-persamaan-kebersamaan) yang semasa revolusi didengung-dengungkan untuk mengobarkan semangat perjuang rakyat berubah tanpa sedikitpun memberi dampak perubahan pada kondisi ekonomi rakyat. Manfaat *Liberte* (kebebasan) hanya menjadi milik mereka yang memiliki kapital untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Semangat *Egalite* dan *Fraternite* (persamaan dan persaudaraan) hanya menjadi milik lapisan masyarakat dengan strata sosial tinggi (pemilik modal; kapitalis).

Dalam keadaan serba kritis dan darurat dimana kesenjangan antara rakyat (buruh) dengan pemilik modal semakin besar baik di Inggris maupun di Perancis itulah yang mendorong munculnya cita-cita untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih egaliter dimana kekayaan dibagikan secara lebih merata, pembatasan terhadap kepemilikan pribadi dan pembatasan terhadap persaingan yang tidak sehat serta perlunya kerjasama antar kelas sosial. Berbagai bentuk tatanan

kemasyarakatan ditawarkan untuk mengakomodir gejolak ketidakpuasan terhadap kondisi sosial yang ada.

Dari ide seorang industriwan penganut sosialisme Inggris yang bernama Robert Owen (1771-1858), mulailah terbentuk ide *community-community* sebagai proyek percontohan dari masyarakat sosialis. Dan istilah *co-operation* mulai diperkenalkan oleh Robert Owen. Dia pun mendirikan pemukiman di Amerika Serikat pada tahun 1824 bernama *New Harmony* untuk kaum buruh. Meski ide dan proyek percontohan koperasi yang dikembangkan oleh Robert Owen mengalami kegagalan, ide untuk membentuk koperasi terus berlanjut dan dikembangkan oleh Dr. William King pada tahun 1882. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh Dr. William King juga mengalami kegagalan. Usaha untuk membentuk koperasi yang dilakukan oleh kedua pelopor koperasi itu mengalami kegagalan disebabkan karena permasalahan modal dan kurangnya kesadaran dari anggotanya untuk bekerja bersama-sama (swadaya).

2. Perkembangan koperasi di Jepang

Koperasi pertama kali berdiri di Jepang pada tahun 1900 (33 tahun setelah pembaharuan oleh Kaisar Meiji), atau bersamaan dengan pelaksanaan Undang-Undang Koperasi Industri Kerajinan.

Cikal bakal kelahiran koperasi di Jepang mulai muncul ketika perekonomian uang mulai dikenal oleh masyarakat pedalaman, khususnya kegiatan pembelian dan pemasaran bersama hasil pertanian pada tahun 1906, koperasi terus tumbuh dan berkembang. Pada tahun 1920 ketika Jepang sedang membangun dan mengembangkan industrinya, koperasinya yang ada benar-benar berfungsi sebagai tulang punggung bagi pembangunan pertanian yang menunjang industrialisasi.

3. Di masa penjajahan Belanda, gerakan koperasi pertama di Indonesia lahir dari inisiatif tokoh R. A. Wiriaatmadja pada tahun 1906. Wiriaatmadja, patih Purwokerto (Banyumas) ini berjasa menolong para pegawai, pedagang kecil dan petani dari hisapan lintah darat melalui koperasi. Beliau dengan bantuan E. Sieberg, Asisten Residen Purwokerto, mendirikan *Hulp-enSpaar Bank*. Cita-cita Wiriaatmadja ini

juga mendapat dukungan dari Wolf van Westerrode, pengganti Sieberg. Mereka mendirikan koperasi kredit sistem *Raiffeisen*.

Gerakan koperasi semakin meluas bersamaan dengan munculnya pergerakan nasional menentang penjajahan. Berdirinya Boedi Oetomo, pada tahun 1908 mencoba memajukan koperasi rumah tangga (koperasi konsumsi). Serikat Islam pada tahun 1913 membantu memajukan koperasi dengan bantuan modal dan mendirikan Toko Koperasi. Pada tahun 1927, usaha koperasi dilanjutkan oleh Indonesische Studie Club yang kemudian menjadi Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) di Surabaya. Partai Nasional Indonesia (PNI) di dalam kongresnya di Jakarta berusaha menggelorakan semangat kooperasi sehingga kongres ini sering juga disebut “kongres koperasi”.

4. Koperasi mengalami perkembangan pesat di Indonesia seiring berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah. Peran koperasi menjadi semakin penting di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan dalam ekonomi modern, koperasi memberikan peluang kepada negara-negara yang berkembang untuk maju.

Peningkatan koperasi yang nyata dapat dilihat dari tahun 2009, jumlah koperasi Indonesia masih tercatat sebanyak 170.411. Jumlah koperasi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,35% dari 194.295 unit koperasi pada akhir Tahun 2012 menjadi 200.808 unit koperasi. Jumlah anggota meningkat 2,40% dari 33.869.439 orang menjadi 34.685.145 orang, sementara jumlah volume usaha meningkat 12,09% yang semula Rp 102,8 triliun menjadi Rp 115,2 triliun.

Kemudian pada tanggal 29 Oktober 2012 pemerintah mengesahkan UU baru yaitu: Undang-undang (UU) Nomor 17/2012 tentang Perkoperasian pada 29 Oktober 2012. UU ini mampu memberikan kemudahan serta kreativitas untuk mendorong pertumbuhan koperasi.

Pada Tahun 2014 Indonesia mengharapka bisa menempatkan tiga unit koperasinya menjadi skala besar atau internasional. Melihat perkembangan jumlah koperasi tersebut, koperasi diharapkan bisa mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Harkopnas ke 66 Tahun 2013 yang mengambil Tema “Sejahtera Bersama Koperasi” tersebut, mengandung semangat bahwa seluruh penggiat

koperasi bertekad menjadikan koperasi kuat kelembagaannya, sehat usahanya, mandiri dalam pengambilan keputusannya dan tangguh dalam menghadapi pesaing usahanya, sehingga koperasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

5. Kegiatan koperasi harus didasari dengan modal sosial dalam koperasi. Modal yang terkandung yaitu:

- 1) Kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan
- 2) Keadilan dalam usaha bersama
- 3) Kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan
- 4) Tanggung jawab dalam individualitas dan solidaritas
- 5) Paham yang sehat, cerdas dan tegas
- 6) Kemauan menolong diri sendiri serta menggerakkan keswasembadaan
- 7) Kesetiaan dan kekeluargaan

BAB V

BMT SEBAGAI KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA

A. Pendahuluan

Koperasi Syariah muncul pada tahun 1992 dengan berdirinya BMT Bina Insal Kamil di Jakarta. Kemudian muncullah BMT-BMT lainnya di Indonesia, BMT ini ternyata memberi manfaat bagi kalangan akar rumput yakni para pengusaha gurem di sektor informasi yang tidak tersentuh oleh sektor perbankan.

Adapun outline materi adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Perkoperasian Syariah di Indonesia
2. Nilai Gerakan Koperasi
3. Nilai Dasar Koperasi Dalam Perspektif Islam
4. Persepsi Masyarakat Tentang BMT
5. Pengelolaan BMT

Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami Sejarah Perkoperasian Syariah di Indonesia
2. Memahami Nilai Gerakan Koperasi
3. Memahami Nilai Dasar Koperasi Dalam Perspektif Islam
4. Memahami Persepsi Masyarakat Tentang BMT
5. Memahami Pengelolaan BMT

BMT merujuk pada perundangan tentang koperasi UU No.17 Tahun 2012, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi, karena pada dasarnya BMT dipersamakan dengan koperasi simpan pinjam.

Manfaat yang diberikan BMT, yaitu:

1. Manfaat Bagi Anggota:
 - a) Meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian Rumah Tangga anggota.
 - b) Mendidik anggota untuk hidup hemat, tidak konsumisme, ekonomis, dan berpandangan kedepan melalui sikap dan perilaku kedepan.
 - c) Anggota dapat memperoleh modal usaha

- d) Anggota diarahkan untuk mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan.
 - e) Adanya pembiayaan yang berbagi hasil akan melatih anggota yang kalkulatif dan musyawarah.
 - f) Anggota akan terbiasa memegang amarah, jujur, dan mengembangkan tanggung jawab atas pembiayaan yang diterima.
 - g) Meningkatkan kepercayaan pihak lain dari Lembaga Keuangan lain.
2. Manfaat Bagi Lingkungan:
Terbentuknya jaringan pemasaran yang baik. Dengan adanya BMT di lingkungan, BMT mampu membina lingkungan sekitar.
3. Manfaat Bagi Perekonomian Rumah Tangga Islam Terangkatnya kesulitan permodalan Rumah Tangga Islam.

B. BMT SEBAGAI KOPERASI SYARIAH INDONESIA

Nilai-nilai Dasar Gerakan Koperasi

Dalam pernyataan Aliansi Koperasi Sedunia, tahun 1995, tentang Jatidiri koperasi, Nilai-nilai Koperasi dirumuskan sebagai berikut:

a. Nilai-nilai organisasi

(1) Menolong diri sendiri (*self-help*)

Menolong diri sendiri artinya motif kerja sama dalam koperasi bertujuan menggalang potensi anggota guna menghimpun kekuatan untuk memecahkan masalah bersama melalui kerja sama. Oleh sebab itu, koperasi diartikan juga sebagai upaya menolong diri sendiri melalui kerja sama atau memperbaiki nasib bersama-sama.

(2) Tanggung jawab sendiri

Tanggung jawab sendiri dimaknai sebagai cita-cita kemandirian dalam memecahkan masalah bersama dan juga cita-cita menegakkan kebebasan ekonomi (otonomi) dalam menentukan haluan koperasi. Jiwa kemandirian yang tumbuh atas kesadaran sendiri sangat penting untuk bisa menolong diri sendiri dan diawasi oleh anggotanya.

(3) Demokratis

Koperasi merupakan organisasi demokratis yang diawasi oleh anggota dan mereka aktif terlibat dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan. Dalam koperasi primer, para anggota mempunyai hak suara sama (satu anggota satu suara) dan koperasi pada tingkat-tingkat lainnya dikelola secara demokratis.

(4) Persamaan

Persamaan (quality) adalah nilai yang berkaitan dengan perlakuan yang sama bagi setiap anggota tanpa memandang besar kecilnya simpanan yang dimiliki oleh setiap anggota. Semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dan hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara.

(5) Keadilan

Keadilan (equity) merupakan cita-cita yang diilhami oleh kenyataan timbulnya ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat akibat berlakunya sistem liberalis kapitalisme yang tidak berwatak sosial. Nilai keadilan dalam koperasi diantaranya; pembagian SHU dan hak suara dalam rapat anggota, hak dipilih dan memilih menjadi pengurus.

(6) Kesetiakawanan (solidarity)

Kesadaran kerja sama dalam koperasi akan terwujud dan langgeng apabila dibangun dengan semangat kesetiakawanan dengan pamrih untuk memperbaiki nasib bersama. Dalam kesetiakawanan akan tumbuh semangat kebersamaan berupa saling tolong menolong antaranggota.

b. Nilai-nilai etis

(1) Kejujuran

Kejujuran manajemen koperasi kepada anggotanya akan menumbuhkan kepercayaan pada anggota koperasi. Kepercayaan anggota akan meningkatkan partisipasi anggota dalam menumbuhkembangkan koperasi dan loyalitas pada koperasi.

(2) Keterbukaan

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela dan terbuka bagi semua orang pandang harta, jabatan dan hubungan pribadi, yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia bertanggung jawab keanggotaan.

Nilai ini berkaitan dengan watak sosial koperasi yang berarti koperasi merasa memiliki tanggung jawab dalam memecahkan masalah–masalah aktual yang dihadapi masyarakat secara seutuhnya, antara lain: pemeliharaan kelestarian lingkungan, pemberantasan kemiskinan, penanggulangan pengangguran, narkoba dan sebagainya.

(3) Kepedulian terhadap orang lain

Koperasi tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi koperasi juga memiliki kepedulian atas nasib orang-orang yang ada disekitarnya. Wujud kepedulian ini dapat dilihat dari adanya sebagian dana yang disisihkan dari SHU untuk membangun daerah kerja.

C. Nilai Dasar Koperasi Dalam Persepektif Islam

Nilai dasar koperasi dalam perspektif Islam tergolong dalam hukum koperasi (syirkah). Pengertian hukum dan rukun syirkah adalah sebagai berikut:

Hukum Dan Rukun Syirkah

Syirkah hukumnya *jâ'iz* (mubah), berdasarkan dalil Hadis Nabi Saw berupa *taqrîr* (pengakuan) beliau terhadap syirkah. Pada saat beliau diutus sebagai nabi, orang-orang pada saat itu telah bermuamalah dengan cara ber- syirkah dan Nabi Saw membenarkannya. Nabi Saw bersabda, sebagaimana dituturkan Abu Hurairah ra: Allah Azza wa Jalla telah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua pihak yang ber-syirkah selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya. Kalau salah satunya berkhianat, Aku keluar dari keduanya.” [HR. Abu Dawud, al-Baihaqi, dan ad-Daruquthni].

Rukun syirkah yang pokok ada 3 (tiga) yaitu: (1) akad (*ijab-kabul*), disebut juga *shighat*; (2) dua pihak yang berakad (*„âqidâni*), syaratnya harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *tasharruf* (pengelolaan harta); (3) obyek akad

(mahal), disebut juga ma`qûd „alayhi, yang mencakup pekerjaan (amal) dan/atau modal (mâl) (Al-Jaziri, 1996: 69; Al-Khayyath, 1982: 76; 1989: 13).

Adapun syarat sah akad ada 2 (dua) yaitu: (1) obyek akadnya berupa tasharruf, yaitu aktivitas pengelolaan harta dengan melakukan akad-akad, misalnya akad jual-beli; (2) obyek akadnya dapat diwakilkan (wakalah), agar keuntungan syirkah menjadi hak bersama di antara para syarîk (mitra usaha) (An-Nabhani, 1990: 146).

Terdapat lima jenis syirkah;

1. Syirkah Inân

Syirkah inân adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (amal) dan modal (mâl). Syirkah ini hukumnya boleh berdasarkan dalil as-Sunnah dan Ijma Sahabat (An-Nabhani, 1990: 148). Contoh syirkah inân: A dan B insinyur teknik sipil. A dan B sepakat menjalankan bisnis properti dengan membangun dan menjualbelikan rumah. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar Rp 500 juta dan keduanya sama-sama bekerja dalam syirkah tersebut.

Dalam syirkah ini, disyaratkan modalnya harus berupa uang (nuqûd); sedangkan barang („urûdh), misalnya rumah atau mobil, tidak boleh dijadikan modal syirkah, kecuali jika barang itu dihitung nilainya (qîmah al-„urûdh) pada saat akad.

Keuntungan didasarkan pada kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh masing-masing mitra usaha (syarîk) berdasarkan porsi modal. Jika, misalnya, masing-masing modalnya 50%, maka masing-masing menanggung kerugian sebesar 50%. Diriwayatkan oleh Abdur Razaq dalam kitab Al-Jâmi“, bahwa Ali bin Abi Thalib ra. pernah berkata, “Kerugian didasarkan atas besarnya modal, sedangkan keuntungan didasarkan atas kesepakatan mereka (pihak-pihak yang bersyirkah).” (An-Nabhani, 1990: 151).

2. Syirkah ‘Abdan

Syirkah ‘abdan adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (mâl). Kontribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran (seperti pekerjaan arsitek atau

penulis) ataupun kerja fisik (seperti pekerjaan tukang kayu, tukang batu, sopir, pemburu, nelayan, dan sebagainya) (An- Nabhani, 1990: 150). Syirkah ini disebut juga syirkah „amal (Al-Jaziri, 1996: 67; Al-Khayyath, 1982: 35). Contohnya: A dan B. keduanya adalah nelayan, bersepakat melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka sepakat pula, jika memperoleh ikan dan dijual, hasilnya akan dibagi dengan ketentuan: A mendapatkan sebesar 60% dan B sebesar 40%.

Dalam syirkah ini tidak disyaratkan kesamaan profesi atau keahlian, tetapi boleh berbeda profesi. Jadi, boleh saja syirkah „abdan terdiri dari beberapa tukang kayu dan tukang batu. Namun, disyaratkan bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan halal. (An-Nabhani, 1990: 150); tidak boleh berupa pekerjaan haram, misalnya, beberapa pemburu sepakat berburu babi hutan (celeng).

Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan kesepakatan; nisbahnya boleh sama dan boleh juga tidak sama di antara mitra-mitra usaha (syarîk).

Syirkah ‘abdan hukumnya boleh berdasarkan dalil as-Sunnah (An- Nabhani, 1990: 151). Ibnu Mas‘ud ra. pernah berkata, “Aku pernah berserikat dengan Ammar bin Yasir dan Sa‘ad bin Abi Waqash mengenai harta rampasan perang pada Perang Badar. Sa‘ad membawa dua orang tawanan, sementara aku dan Ammar tidak membawa apa pun.” [HR. Abu Dawud dan al-Atsram]. Hal itu diketahui Rasulullah Saw dan beliau membenarkannya dengan taqrîr beliau (An-Nabhani, 1990: 151).

3. Syirkah Mudhârabah

Syirkah mudhârabah adalah syirkah antara dua pihak atau lebih dengan ketentuan, satu pihak memberikan kontribusi kerja (amal), sedangkan pihak lain memberikan kontribusi modal (mâl) (An-Nabhani, 1990: 152). Istilah mudhârabah dipakai oleh ulama Irak, sedangkan ulama Hijaz menyebutnya qirâdh (Al-Jaziri, 1996: 42; Az-Zuhaili, 1984: 836). Contoh: A sebagai pemodal (shâhib al-mâl/rabb al-mâl) memberikan modalnya sebesar Rp 10 juta kepada B yang bertindak sebagai pengelola modal („âmil/mudhârib) dalam usaha perdagangan umum (misal, usaha toko kelontong).

Ada dua bentuk lain sebagai variasi syirkah mudhârabah. Pertama, dua pihak (misalnya, A dan B) sama-sama memberikan kontribusi modal, sementara pihak ketiga (katakanlah C) memberikan kontribusi kerja saja. Kedua, pihak pertama (misalnya A) memberikan kontribusi modal dan kerja sekaligus, sedangkan pihak kedua (misalnya B) hanya memberikan kontribusi modal, tanpa kontribusi kerja. Kedua bentuk syirkah ini masih tergolong syirkah mudhârabah (An-Nabhani, 1990: 152).

Hukum syirkah mudhârabah adalah jā'iz (boleh) berdasarkan dalil as- Sunnah (taqrîr Nabi Saw) dan Ijma Sahabat (An-Nabhani, 1990: 153). Dalam syirkah ini, kewenangan melakukan tasharruf hanyalah menjadi hak pengelola (mudhârib/,,âmil). Pemodal tidak berhak turut campur dalam tasharruf. Namun demikian, pengelola terikat dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemodal.

Jika ada keuntungan, ia dibagi sesuai kesepakatan di antara pemodal dan pengelola modal, sedangkan kerugian ditanggung hanya oleh pemodal. Sebab, dalam mudhârabah berlaku hukum wakalah (perwakilan), sementara seorang wakil tidak menanggung kerusakan harta atau kerugian dana yang diwakilkan kepadanya (An-Nabhani, 1990: 152). Namun demikian, pengelola turut menanggung kerugian, jika kerugian itu terjadi karena kesengajaannya atau karena melanggar syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemodal (Al- Khayyath, *Asy-Syarîkât fî asy-Syarî,,ah al-Islâmiyyah*, 2/66).

4. Syirkah Wujûh

Syirkah wujûh disebut juga syirkah „ala adz-dzimam (Al-Khayyath, *Asy-Syarîkât fî asy-Syarî,,ah al-Islâmiyyah*, 2/49). Disebut syirkah wujûh karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (wujûh) seseorang di tengah masyarakat. Syirkah wujûh adalah syirkah antara dua pihak (misal A dan B) yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (,,amal), dengan pihak ketiga (misalnya C) yang memberikan kontribusi modal (mâl). Dalam hal ini, pihak A dan B adalah tokoh masyarakat. Syirkah semacam ini hakikatnya termasuk dalam syirkah mudhârabah sehingga berlaku ketentuan-ketentuan syirkah mudhârabah padanya (An-Nabhani, 1990: 154).

Bentuk kedua syirkah wujûh adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang ber-syirkah dalam barang yang mereka beli secara kredit, atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, tanpa kontribusi modal dari masing-masing pihak (An-Nabhani, 1990: 154). Misal: A dan B adalah tokoh yang dipercaya pedagang. Lalu A dan B ber-syirkah wujûh, dengan cara membeli barang dari seorang pedagang (misalnya C) secara kredit. A dan B bersepakat, masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua, sedangkan harga pokoknya dikembalikan kepada C (pedagang).

Dalam syirkah wujûh kedua ini, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan prosentase barang dagangan yang dimiliki; sedangkan kerugian ditanggung oleh masing-masing mitra usaha berdasarkan prosentase barang dagangan yang dimiliki, bukan berdasarkan kesepakatan. Syirkah wujûh kedua ini hakikatnya termasuk dalam syirkah „abdan (An- Nabhani, 1990: 154).

Hukum kedua bentuk syirkah di atas adalah boleh, karena bentuk pertama sebenarnya termasuk syirkah mudhârabah, sedangkan bentuk kedua termasuk syirkah „abdan. Syirkah mudhârabah dan syirkah „abdan sendiri telah jelas kebolehannya dalam syariat Islam (An-Nabhani, 1990: 154).

Namun demikian, An-Nabhani mengingatkan bahwa ketokohan (wujûh) yang dimaksud dalam syirkah wujûh adalah kepercayaan finansial (tsiqah mâliyah), bukan semata-mata ketokohan di masyarakat. Maka dari itu, tidak sah syirkah yang dilakukan seorang tokoh (katakanlah seorang menteri atau pedagang besar), yang dikenal tidak jujur, atau suka menyalahi janji dalam urusan keuangan. Sebaliknya, sah syirkah wujûh yang dilakukan oleh seorang biasa-biasa saja, tetapi oleh para pedagang dia dianggap memiliki kepercayaan finansial (tsiqah mâliyah) yang tinggi, misalnya dikenal jujur dan tepat janji dalam urusan keuangan (An-Nabhani, 1990: 155- 156).

5. Syirkah Mufâwadhah

Syirkah mufâwadhah adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah di atas (syirkah inân, „abdan, mudhârabah,

dan wujûh) (An-Nabhani, 1990: 156; Al-Khayyath, 1982: 25). Syirkah mufâwadhah dalam pengertian ini, menurut An-Nabhani adalah boleh. Sebab, setiap jenis syirkah yang sah ketika berdiri sendiri, maka sah pula ketika digabungkan dengan jenis syirkah lainnya (An-Nabhani, 1990: 156).

Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkah-nya; yaitu ditanggung oleh para pemodal sesuai porsi modal (jika berupa syirkah inân), atau ditanggung pemodal saja (jika berupa syirkah mudhârabah), atau ditanggung mitra-mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan yang dimiliki (jika berupa syirkah wujûh).

Contoh: A adalah pemodal, berkontribusi modal kepada B dan C, dua insinyur teknik sipil, yang sebelumnya sepakat, bahwa masing-masing berkontribusi kerja. Kemudian B dan C juga sepakat untuk berkontribusi modal, untuk membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C.

Dalam hal ini, pada awalnya yang ada adalah syirkah ‘abdan, yaitu ketika B dan C sepakat masing-masing ber-syirkah dengan memberikan kontribusi kerja saja. Lalu, ketika A memberikan modal kepada B dan C, berarti di antara mereka bertiga terwujud syirkah mudhârabah. Di sini A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai pengelola. Ketika B dan C sepakat bahwa masing-masing memberikan kontribusi modal, di samping kontribusi kerja, berarti terwujud syirkah inân di antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, berarti terwujud syirkah wujûh antara B dan C. Dengan demikian, bentuk syirkah seperti ini telah menggabungkan semua jenis syirkah yang ada yang disebut syirkah mufâwadhah.

Persepsi Masyarakat Tentang BMT

Persepsi merupakan proses seseorang individu (mitra) memilih dan mengorganisasikan serta menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang kualitas pelayanan (Kotler, 2005). Masyarakat memandang BMT mampu membantu usaha mereka dalam arus kas membeli barang-barang modal dengan cicilan yang ringan dibanding dengan jasa keuangan lain sejenis seperti usaha perkoperasian dan jasa perorangan sejenis

(rentenir, lintah darat dan pengijon), kualitas layanan BMT sudah sangat baik dalam hal kemudahan mengambil simpanan tabungan dan meminjam uang untuk permodalan karena sistem jemput bola dimana sales sangat memiliki peranan penting dalam pelayanan.

Masyarakat yang telah menjadi mitra tidak perlu datang ke kantor untuk menyimpan uang, mengambil uang ataupun meminjam uang. Sales akan datang setiap hari ke tempat mitra baik itu dirumah ataupun ditempat mereka berdagang.

Dari segi persepsi nilai etika, masyarakat tidak melihat dari karakteristik, motif dan kepribadian serta pengalaman BMT yang telah lama berelasi dengan mitra yang sesungguhnya memiliki akad prinsip syariah dan bagi hasil, tidak menjadi dasar pengaruh masyarakat mempercayai, meyakini dan memilih BMT. Hal ini tidak sejalan dengan faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek yang dikemukakan oleh Muchlas, disebabkan oleh kurang adanya sosialisasi BMT sebagai jasa keuangan berbasis syariah.

Tidak hanya persepsi nilai etika, persepsi nilai spiritual juga tidak menjadi patokan persepsi yang positif akan keberadaan BMT. Unsur –unsur yang dimiliki BMT seperti unsur kesakralan, unsur keimanan, unsur magis, serta unsur kehalalan justru belum disadari oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sesungguhnya ujung tombak berjalannya BMT adalah memiliki Sales yang berakhlak baik, karena sales memiliki hubungan langsung dengan masyarakat dan mitra. Jika Sales dapat menjalin hubungan yang baik maka mitra memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan BMT.

Persepsi masyarakat terhadap nilai keutamaan BMT yang dianggap masyarakat memiliki nilai yang tinggi dalam hal membantu usaha kecil, memiliki reputasi yang baik, membantu masyarakat dalam menghindari rentenir serta sesuai kebutuhan masyarakat yang pada umumnya adalah pedangan pasar tradisional. Adapun jumlah responden yang memiliki persepsi sebaliknya masih di bawah 3 persen. Nilai rata-rata persepsi masyarakat 5,92 dari nilai maksimum 7 dengan nilai standar deviasi 0,94 yang dapat diartikan bahwa data tersebut cukup merata mendekati nilai rata-rata. Namun demikian, selisih nilai deviasi standar berada pada angka positif yaitu

sebesar 61 persen responden memberi nilai dengan angka lebih besar atau sama dengan 6.

Faktor lainnya yang mempengaruhi keberadaan BMT adalah antusiasme masyarakat dalam keinginan memanfaatkan layanan jasa BMT yang tercermin dalam variabel minat, bahwa sebagian besar responden memiliki keinginan untuk menjadi nasabah BMT, keinginan untuk memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan keinginan untuk mencari informasi tentang BMT. Adapun yang responden yang tidak memiliki minat masih di bawah 25 persen.

Kesadaran masyarakat akan keberadaan BMT masih sangat kurang, mayoritas responden menilai bahwa lokasi BMT yang jauh serta kurangnya informasi akan keberadaan kantor layanan, sehingga kepercayaan masyarakat yang sudah menjadi mitra bergantung kepada sales BMT sedangkan masyarakat yang belum menjadi mitra kurang mempercayai uang yang disimpan akan aman. Namun demikian, mayoritas responden menilai bahwa layanan jemput bola sangat baik. Keberadaan layanan jemput bola dapat menggantikan posisi fisik kantor pusat. administrasi yang memberi kemudahan bagi pedagang untuk melakukan transaksi simpan pinjam.

Pengelolaan BMT

Secara umum pengelolaan BMT tidak jauh berbeda dengan Koperasi, terutama dalam pendekatan kepada anggota. Dapat dikatakan pembagian pola BMT dibagi menjadi dua yaitu:

1. BMT dibawah Organisasi/lembaga/Yayasan

BMT ini berdiri dari bagian suatu organisasi/Lembaga/Yayasan, sehingga sasaran anggota BMT adalah orang-orang yang berada dalam organisasi/lembaga/yayasan itu sendiri. Misalnya yayasan pendidikan Al Furqon memiliki BMT yang keanggotaannya adalah guru dan pegawai serta keluarga yang berada dalam organisasi/Yayasan itu sendiri dan bukan diperuntukkan bagi masyarakat umum.

2. BMT yang berorientasi pada Pedagang

BMT yang berorientasi pada pedagang tentu akan melakukan sistem jemput bola dimana *sales* akan mendatangi para mitra yang ingin melakukan transaksi baik simpan maupun pinjam. Meskipun disebut sebagai BMT yang berorientasi pada Pedagang, BMT juga terbuka untuk masyarakat umum dengan ketentuan syarat yang berlaku di masing- masing BMT.

Sistem pengelolaan yang spesifik saat ini dibentuk oleh BMT secara mandiri, tidak ada standar sistem pengelolaan untuk diberlakukan pada semua BMT di Indonesia. Namun, mereka memiliki suatu kelompok organisasi yang namanya berbeda di setiap kota.

Tujuan dari pembentukan organisasi itu sendiri adalah sebagai eksistensi keberadaan BMT di Indonesia, untuk mampu bertahan dan berkembang di dunia persaingan terutama mikro perbankan.

C. Rangkuman

Nilai dasar koperasi dalam perspektif Islam tergolong dalam hukum koperasi (*syirkah*). Pengertian hukum dan rukun *syirkah* adalah sebagai berikut: *Syirkah* hukumnya *jâ'iz* (*mubah*), berdasarkan dalil Hadis Nabi Saw berupa *taqrîr* (*pengakuan*) beliau terhadap *syirkah*. Pada saat beliau diutus sebagai nabi, orang-orang pada saat itu telah bermuamalah dengan cara ber- *syirkah* dan Nabi Saw membenarkannya. Nabi Saw bersabda, sebagaimana dituturkan Abu Hurairah ra:

Allah „Azza wa Jalla telah berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua pihak yang ber-*syirkah* selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya. Kalau salah satunya berkhianat, Aku keluar dari keduanya. [HR. Abu Dawud, al-Baihaqi, dan ad-Daruquthni].

Rukun *syirkah* yang pokok ada 3 (tiga) yaitu: (1) akad (*ijab-kabul*), disebut juga *shighat*; (2) dua pihak yang berakad („*âqidâni*), syaratnya harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *tasharruf* (*pengelolaan harta*); (2) obyek akad (*mahal*), disebut juga *ma'qûd* „*alayhi*, yang mencakup pekerjaan (*amal*) dan/atau modal (*mâl*) (Al-Jaziri, 1996: 69; Al-Khayyath, 1982: 76; 1989: 13).

Adapun syarat sah akad ada 2 (dua) yaitu: (1) obyek akadnya berupa tasharruf, yaitu aktivitas pengelolaan harta dengan melakukan akad-akad, misalnya akad jual-beli; (2) obyek akadnya dapat diwakilkan (wakalah), agar keuntungan syirkah menjadi hak bersama di antara para syarîk (mitra usaha) (An-Nabhani, 1990: 146).

Terdapat lima jenis syirkah; Syirkah Inân, Syirkah ‘Abdan, Syirkah Mudhârabah, Syirkah Wujûh, dan Syirkah Mufâwadhah.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Koperasi Syariah muncul pada tahun dengan berdirinya BMT Bina Insal Kamil di Jakarta.
 - a. 1990
 - b. 1991
 - c. 1992
 - d. 1993

2. Manfaat BMT bagi Anggota, kecuali.....
 - a. Meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian Rumah Tangga anggota.
 - b. Mendidik anggota untuk hidup boros
 - c. Anggota dapat memperoleh modal usaha
 - d. Anggota diarahkan untuk mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan

3. Di bawah ini yang bukan merupakan nilai-nilai organisasi koperasi yaitu.....
 - a. Menolong diri sendiri (*self-help*)
 - b. Tanggung jawab sendiri
 - c. Ketidakadilan
 - d. Demokratis

4. Di bawah ini yang bukan merupakan nilai-nilai etis koperasi yaitu.....
 - a. kejujuran

- b. keterbukaan
 - c. kepedulian
 - d. kebebasan
5. Rukun syirkah yang pokok ada 3 (tiga), kecuali....
- a. akad (ijab kabul)
 - b. dua pihak yang berakad (aqidani)
 - c. obyek akad (mahal)
 - d. penutup akad
6. Syirkah inân adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi.....
- a. kerja (amal) dan modal (mâl)
 - b. kerja (amal) dan harta
 - c. kerja (amal) dan pinjaman
 - d. kerja (amal) dan titipan
7. Syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (mâl) adalah definisi dari....
- a. syirkah inan
 - b. syirkah abdan
 - c. syirkah mudharabah
 - d. syirkah wujud
8. Syirkah antara dua pihak atau lebih dengan ketentuan, satu pihak memberikan kontribusi kerja (amal), sedangkan pihak lain memberikan kontribusi modal (mâl) adalah definisi dari...
- a. syirkah inan
 - b. syirkah abdan
 - c. syirkah mudharabah
 - d. syirkah wujud

9. Syirkah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah adalah definisi dari....
 - a. syirkah inan
 - b. syirkah abdan
 - c. syirkah mudharabah
 - d. syirkah mufawadhah

10. BMT ini berdiri dari bagian suatu organisasi/Lembaga/Yayasan, sehingga sasaran anggota BMT adalah orang-orang yang berada dalam organisasi/lembaga/yayasan itu sendiri adalah definisi dari.....
 - a. BMT dibawah Organisasi/lembaga/Yayasan
 - b. BMT yang berorientasi pada Pedagang
 - c. BMT yang berdiri sendiri
 - d. BMT kontribusi

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian BMT?
2. Jelaskan syirkah wujud?
3. Jelaskan syirkah muwafadhah?
4. Jelaskan tentang pengelolaan BMT?
5. Jelaskan persepsi masyarakat tentang BMT?

Bahan Diskusi

1. Mengapa nilai spritual tidak berpengaruh dalam keputusan mitra/anggota menjadi anggota BMT?
2. Mengapa nilai etika tidak berpengaruh dalam keputusan mitra/anggota menjadi anggota BMT?
3. Mengapa nilai keutamaan yang dimiliki BMT berpengaruh dalam keputusan menjadi bagian dari BMT?

Tugas

Buatlah makalah mengenai strategi pengembangan BMT yang berorientasi pada usaha koperasi simpan pinjam dengan konsep koperasi keliling!

Kasus

Sebuah riset menyebutkan rata-rata anggota BMT berpenghasilan 1 juta sampai dengan 3 juta, berpendidikan rata-rata SMA sederajat, dan sebagian besar sudah menikah. Sebagian besar masyarakat yang berminat menjadi mitra pun juga memiliki kriteria yang sma. Minat masyarakat untuk menjadi anggota, mengenalkan kepada orang lain, rekan sejawat dan keluarga sangat tinggi. Seiring dengan minat masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan BMT. Sebagai manajer, keputusan apa yang dapat anda ambil dengan informasi di atas?

E. Daftar Pustaka

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta
- Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE; Yogyakarta
- Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

F. Bacaan/Materi Suplemen

Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi

G. Umpan Balik**Jawaban pilihan ganda**

1. c
2. b
3. c

4. d
5. d
6. a
7. b
8. c
9. d
10. a

Jawaban Essai

1. Koperasi Syariah muncul pada tahun 1992 dengan berdirinya BMT Bina Insal Kamil di Jakarta. Kemudian muncullah BMT-BMT lainnya di Indonesia, BMT ini ternyata memberi manfaat bagi kalangan akar rumput yakni para pengusaha gurem di sektor informasi yang tidak tersentuh oleh sektor perbankan.

BMT merujuk pada perundangan tentang koperasi UU No.17 Tahun 2012, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi, karena pada dasarnya BMT dipersamakan dengan koperasi simpan pinjam.

Manfaat yang diberikan BMT, yaitu:

- 1) Manfaat Bagi Anggota:
 - a) Meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian Rumah Tangga anggota.
 - b) Mendidik anggota untuk hidup hemat, tidak konsumanisme, ekonomis, dan berpandangan kedepan melalui sikap dan perilaku kedepan.
 - c) Anggota dapat memperoleh modal usaha
 - d) Anggota diarahkan untuk mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan.
 - e) Adanya pembiayaan yang berbagi hasil akan melatih anggota yang kalkulatif dan musyawarah.
 - f) Anggota akan terbiasa memegang amarah, jujur, dan mengembangkan tanggung jawab atas pembiayaan yang diterima.
 - g) Meningkatkan kepercayaan pihak lain dari lembaga keuangan lain.

2) Manfaat Bagi Lingkungan:

Terbentuknya jaringan pemasaran yang baik. Dengan adanya BMT di lingkungan, BMT mampu membina lingkungan sekitar.

3) Manfaat Bagi Perekonomian Rumah Tangga Islam Terangkatnya kesulitan permodalan Rumah Tangga Islam.

2. Syirkah wujûh disebut juga syirkah „ala adz-dzimam (Al-Khayyath, *Asy-Syarîkât fî asy-Syarî„ah al-Islâmiyyah*, 2/49). Disebut syirkah wujûh karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (wujûh) seseorang di tengah masyarakat. Syirkah wujûh adalah syirkah antara dua pihak (misal A dan B) yang sama-sama memberikan kontribusi kerja („amal), dengan pihak ketiga (misalnya C) yang memberikan kontribusi modal (mâl). Dalam hal ini, pihak A dan B adalah tokoh masyarakat. Syirkah semacam ini hakikatnya termasuk dalam syirkah mudhârabah sehingga berlaku ketentuan-ketentuan syirkah mudhârabah padanya.

Bentuk kedua syirkah wujûh adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang ber-syirkah dalam barang yang mereka beli secara kredit, atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, tanpa kontribusi modal dari masing-masing pihak. Misal: A dan B adalah tokoh yang dipercaya pedagang. Lalu A dan B ber-syirkah wujûh, dengan cara membeli barang dari seorang pedagang (misalnya C) secara kredit. A dan B bersepakat, masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua, sedangkan harga pokoknya dikembalikan kepada C (pedagang).

3. Syirkah mufâwadhah adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah di atas (syirkah inân, „abdan, mudhârabah, dan wujûh) (An-Nabhani, 1990: 156; Al-Khayyath, 1982: 25). Syirkah mufâwadhah dalam pengertian ini, menurut An-Nabhani adalah boleh. Sebab, setiap jenis syirkah yang sah ketika berdiri sendiri, maka sah pula ketika digabungkan dengan jenis syirkah lainnya (An-Nabhani, 1990: 156).

Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkah-nya; yaitu ditanggung oleh para

pemodal sesuai porsi modal (jika berupa syirkah inân), atau ditanggung pemodal saja (jika berupa syirkah mudhârabah), atau ditanggung mitra-mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan yang dimiliki (jika berupa syirkah wujûh).

Contoh: A adalah pemodal, berkontribusi modal kepada B dan C, dua insinyur teknik sipil, yang sebelumnya sepakat, bahwa masing-masing berkontribusi kerja. Kemudian B dan C juga sepakat untuk berkontribusi modal, untuk membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C.

Dalam hal ini, pada awalnya yang ada adalah syirkah ‘abdan, yaitu ketika B dan C sepakat masing-masing ber-syirkah dengan memberikan kontribusi kerja saja. Lalu, ketika A memberikan modal kepada B dan C, berarti di antara mereka bertiga terwujud syirkah mudhârabah. Di sini A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai pengelola. Ketika B dan C sepakat bahwa masing-masing memberikan kontribusi modal, di samping kontribusi kerja, berarti terwujud syirkah inân di antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, berarti terwujud syirkah wujûh antara B dan C. Dengan demikian, bentuk syirkah seperti ini telah menggabungkan semua jenis syirkah yang ada yang disebut syirkah mufâwadhah.

4. Secara umum pengelolaan BMT tidak jauh berbeda dengan Koperasi, terutama dalam pendekatan kepada anggota. Dapat dikatakan pembagian pola BMT dibagi menjadi dua yaitu:

1) BMT dibawah Organisasi/lembaga/Yayasan

BMT ini berdiri dari bagian suatu organisasi/Lembaga/Yayasan, sehingga sasaran anggota BMT adalah orang-orang yang berada dalam organisasi/lembaga/yayasan itu sendiri. Misalnya yayasan pendidikan Al Furqon memiliki BMT yang keanggotaannya adalah guru dan pegawai serta keluarga yang berada dalam organisasi/Yayasan itu sendiri dan bukan diperuntukkan bagi masyarakat umum.

2) BMT yang berorientasi pada Pedagang

BMT yang berorientasi pada pedagang tentu akan melakukan sistem jemput bola dimana *sales* akan mendatangi para mitra yang ingin melakukan transaksi

baik simpan maupun pinjam. Meskipun disebut sebagai BMT yang berorientasi pada Pedagang, BMT juga terbuka untuk masyarakat umum dengan ketentuan syarat yang berlaku di masing- masing BMT.

Sistem pengelolaan yang spesifik saat ini dibentuk oleh BMT secara mandiri, tidak ada standar sistem pengelolaan untuk diberlakukan pada semua BMT di Indonesia. Namun, mereka memiliki suatu kelompok organisasi yang namanya berbeda di setiap kota.

Tujuan dari pembentukan organisasi itu sendiri adalah sebagai eksistensi keberadaan BMT di Indonesia, untuk mampu bertahan dan berkembang di dunia persaingan terutama mikro perbankan.

5. Persepsi merupakan proses seseorang individu (mitra) memilih dan mengorganisasikan serta menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang kualitas pelayanan (Kotler, 2005). Masyarakat memandang BMT mampu membantu usaha mereka dalam arus kas membeli barang-barang modal dengan cicilan yang ringan dibanding dengan jasa keuangan lain sejenis seperti usaha perkoperasian dan jasa perorangan sejenis (rentenir, lintah darat dan pengijon), kualitas layanan BMT sudah sangat baik dalam hal kemudahan mengambil simpanan tabungan dan meminjam uang untuk permodalan karena sistem jemput bola dimana sales sangat memiliki peranan penting dalam pelayanan.

Masyarakat yang telah menjadi mitra tidak perlu datang ke kantor untuk menyimpan uang, mengambil uang ataupun meminjam uang. Sales akan datang setiap hari ke tempat mitra baik itu dirumah ataupun ditempat mereka berdagang.

Dari segi persepsi nilai etika, masyarakat tidak melihat dari karakteristik, motif dan kepribadian serta pengalaman BMT yang telah lama berelasi dengan mitra yang sesungguhnya memiliki akad prinsip syariah dan bagi hasil, tidak menjadi dasar pengaruh masyarakat mempercayai, meyakini dan memilih BMT. Hal ini tidak sejalan dengan faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek yang dikemukakan oleh Muchlas, disebabkan oleh kurang adanya sosialisasi BMT sebagai jasa keuangan berbasis syariah.

Tidak hanya persepsi nilai etika, persepsi nilai spiritual juga tidak menjadi patokan persepsi yang positif akan keberadaan BMT. Unsur –unsur yang dimiliki BMT seperti unsur kesakralan, unsur keimanan, unsur magis, serta unsur kehalalan justru belum disadari oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sesungguhnya ujung tombak berjalannya BMT adalah memiliki Sales yang berakhlak baik, karena sales memiliki hubungan langsung dengan masyarakat dan mitra. Jika Sales dapat menjalin hubungan yang baik maka mitra memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan BMT.

Persepsi masyarakat terhadap nilai keutamaan BMT yang dianggap masyarakat memiliki nilai yang tinggi dalam hal membantu usaha kecil, memiliki reputasi yang baik, membantu masyarakat dalam menghindari rentenir serta sesuai kebutuhan masyarakat yang pada umumnya adalah pedangan pasar tradisional. Adapun jumlah responden yang memiliki persepsi sebaliknya masih di bawah 3 persen. Nilai rata-rata persepsi masyarakat 5,92 dari nilai maksimum 7 dengan nilai standar deviasi 0,94 yang dapat diartikan bahwa data tersebut cukup merata mendekati nilai rata-rata. Namun demikian, selisih nilai deviasi standar berada pada angka positif yaitu sebesar 61 persen responden memberi nilai dengan angka lebih besar atau sama dengan 6.

Faktor lainnya yang mempengaruhi keberadaan BMT adalah antusiasme masyarakat dalam keinginan memanfaatkan layanan jasa BMT yang tercermin dalam variabel minat, bahwa sebagian besar responden memiliki keinginan untuk menjadi nasabah BMT, keinginan untuk memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan keinginan untuk mencari informasi tentang BMT. Adapun yang responden yang tidak memiliki minat masih di bawah 25 persen.

Kesadaran masyarakat akan keberadaan BMT masih sangat kurang, mayoritas responden menilai bahwa lokasi BMT yang jauh serta kurangnya informasi akan keberadaan kantor layanan, sehingga kepercayaan masyarakat yang sudah menjadi mitra bergantung kepada sales BMT sedangkan masyarakat yang belum menjadi mitra kurang mempercayai uang yang disimpan akan aman. Namun demikian, mayoritas responden menilai bahwa layanan jemput bola sangat baik. Keberadaan layanan jemput bola dapat menggantikan posisi fisik kantor pusat. administrasi

yang memberi kemudahan bagi pedagang untuk melakukan transaksi simpan pinjam.

BAB VI

PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KOPERASI

A. Pendahuluan

Seorang pakar manajemen, Stoner, menguraikan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan koperasi juga memerlukan proses perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dalam hal ini koperasi melibatkan pengurus, anggota, pengawas dan pihak lainnya yang mendukung perkembangan koperasi.

Adapun outline materi adalah sebagai berikut:

1. Konsepsi manajemen koperasi
2. Keunikan manajemen koperasi

Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsepsi manajemen koperasi
2. Memahami keunikan manajemen koperasi

B. KONSEP MANAJEMEN KOPERASI

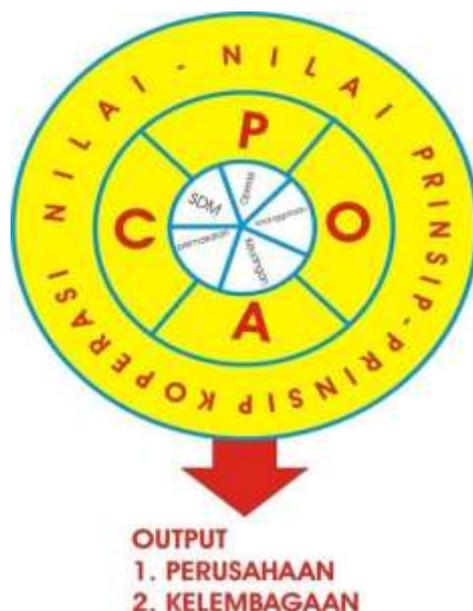
Pengertian Manajemen

- Menurut Griffin adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumberdaya manusia, keuangan, fisik, dan informasi guna mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien.
- Menurut Mc Farland Adalah suatu proses dimana orang-orang yang diberi wewenang menciptakan dan menjalankan organisasi dalam memilih dan mencapai tujuan
- Manajemen adalah berbagai aktivitas yang dilakukan manajer koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha koperasi yang sedang digarap dapat mencapai tujuan

- Manajemen adalah suatu proses manajemen yang diselenggarakan oleh orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola koperasi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi serta kekayaannya untuk mencapai tujuannya (Peter Davis, 1999).
- Manajemen koperasi adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab. Dengan mengerahkan segala kemampuan kepemimpinannya dan memilih kebijakan untuk mengembangkan koperasi mencapai tujuan-tujuannya berdasarkan nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Tujuan Dan Output Manajemen Koperasi

1. Output koperasi sebagai perusahaan.
2. Output koperasi sebagai lembaga sosio ekonomi.



Perangkat Manajemen Koperasi

1. Perangkat Hukum dan Peraturan Perangkat Hukum External
 - UU No. 17/2012
 - Peraturan Pemerintah, Inpres.
 - Keputusan menteri,

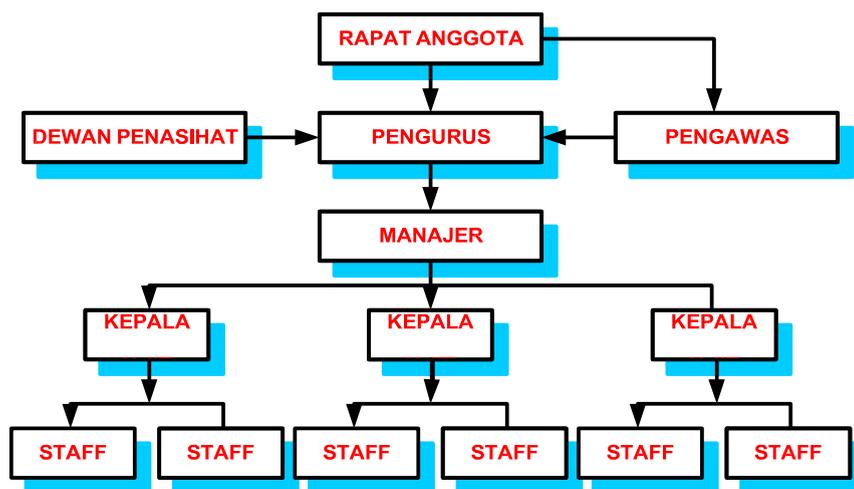
- Perda yang dihubungkan dengan koperasi

Perangkat Hukum Internal

- Anggaran dasar
- Keputusan rapat anggota

2. Perangkat Organisasi Koperasi

STRUKTUR INTERNAL ORGANISASI KOPERASI



Rapat Anggota

- Kekuasaan tertinggi di koperasi.
- Minimal dilakukan/diselenggarakan 1 tahun sekali (3 bulan setelah tutup buku).

Rapat anggota menetapkan:

1. Anggaran dasar koperasi.
2. Kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, serta pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja anggaran pendapatan dan belanja.
5. Pengesahan/penolakan laporan keuangan.
6. Pengesahan/penolakan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

7. Pembagian SHU.
8. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Pengurus

- Dipilih dari/dan oleh anggota dalam rapat anggota.
- Pengurus sebagai mandataris/pemegang kuasa rapat anggota.
- Masa jabatan pengurus paling lama adalah 5 tahun.
- Persyaratan menjadi pengurus ditetapkan dalam AD/ART koperasi.

Tugas Pengurus:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan kerja dan RAPBK.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Wewenang Pengurus:

- Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota.
- Mengangkat pengelola (manajer yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha).
- Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan koperasi.

Pengawas

- Pengawas dipilih dari/dan oleh anggota.
- Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengawas diatur dalam AD/ART.

Tugas Pengawas

- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ke-3.

Wewenang Pengawas

- Meneliti catatan yang ada di koperasi.
- Mendapat segala keterangan yang diperlukan.

Fungsi dan Proses Manajemen di Koperasi

Perencanaan

1. Suatu perkiraan tentang masa depan yang didasarkan pada harapan yang realistis.
2. Sejumlah rencana tindakan (strategi taktis) untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas di waktu yang akan datang.

Manfaat Perencanaan

- Sebagai perwujudan koordinasi diberbagai bagian untuk mencapai tujuan organisasi.
- Dapat menghindarkan keadaan yang tidak terduga.
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dengan penggunaan metoda kerja yang sesuai.
- Memperlancar pendelegasian wewenang karena adanya kebijakan, prosedur serta jadwal yang telah ditetapkan.
- Sebagai pedoman pengawasan agar pelaksanaan selalu berpedoman pada tujuan.

Proses Perencanaan di Koperasi

- Pengurus bersama manajer menyusun rencana strategis dan taktis baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- Pengurus meminta manajer menyusun garis besar program operasional, selanjutnya dibahas bersama dengan pengurus dan pengawas.
- Manajer juga membuat anggaran untuk mencapai hasil yang dikehendaki, tanpa mengabaikan struktur keuangan yang ada.
- Berdasarkan rencana yang ada, dibuatlah kebijakan sebagai pedoman seluruh pelaksanaan.
- Secara bersama menetapkan kebijakan personalia, karyawan usaha keuangan dan anggota guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Pengurus membuat rencana penerimaan dan belanja koperasi (RAPBK).
- Rencana yang telah disusun dan RAPBK disampaikan dalam rapat anggota untuk dibahas dan mendapatkan pengesahan.

Perencanaan

- Menetapkan tujuan
- Pengembangan strategi dan alternatif
- Pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi/ alternatif terbaik.
- Merumuskan kebijakan (organisasi, personalia, usaha, keuangan, anggota).
- Penganggaran.
- Merumuskan pedoman kerja.

Tahap Perencanaan

- Menetapkan tujuan
- Pengembangan strategi dan alternatif
- Pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi/ alternatif terbaik.
- Merumuskan kebijakan (organisasi, personalia, usaha, keuangan, anggota).
- Penganggaran.
- Merumuskan pedoman kerja.

Pengorganisasian (*Organizing*)

- Perancangan dan pemeliharaan sistem peran.
- Proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Faktor penting dalam proses pengorganisasian di koperasi antara lain:

1. Pembagian tugas (*division of work*)
2. Departementasi
3. Rentan manajemen/kendali (*span of control*)
4. Kompetensi dari pengurus, pengawas dan pengelola
5. Kompetensi dari bawahan (staff)
6. Derajat variasi pekerjaan
7. Teknologi yang digunakan dalam organisasi
8. Pendelegasian wewenang (*delegation of authority*)

Pengurus dan manajer harus mengumpulkan berbagai sumber daya yang ada di koperasi seperti:

1. Merancang ulang/penataan struktur organisasi terbaik untuk memenuhi kebutuhan anggota.
2. Organisasi dapat tumbuh dan berkembang secara luwes mengikuti perkembangan.
3. Menetapkan kebutuhan tenaga kerja, mutasinya dan promosi.
4. Menjamin personalia agar tercipta ketenangan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi.

C. Rangkuman

Dalam pengelolaan koperasi juga memerlukan proses perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dalam hal ini koperasi melibatkan pengurus, anggota, pengawas dan pihak lainnya yang mendukung perkembangan koperasi.

Manfaat Perencanaan

- Sebagai perwujudan koordinasi diberbagai bagian untuk mencapai tujuan organisasi.
- Dapat menghindarkan keadaan yang tidak terduga.
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dengan penggunaan metoda kerja yang sesuai.
- Memperlancar pendelegasian wewenang karena adanya kebijakan, prosedur serta jadwal yang telah ditetapkan.
- Sebagai pedoman pengawasan agar pelaksanaan selalu berpedoman pada tujuan.

Pengorganisasian (Organizing)

- Perancangan dan pemeliharaan sistem peran.
- Proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda:

1. Manajemen adalah.....
 - a. manajemen merupakan suatu proses pendelegasian atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - b. manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - c. manajemen merupakan suatu proses kerjasama atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - d. manajemen merupakan suatu proses pembagian atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Tujuan Dan Output Manajemen Koperasi terdiri atas 2 (dua) yaitu.....
 - a. Output koperasi sebagai perusahaan dan output koperasi sebagai lembaga sosio ekonomi
 - b. Output koperasi sebagai perusahaan dan output koperasi sebagai lembaga keuangan
 - c. Output koperasi sebagai wadah dan output koperasi sebagai lembaga masyarakat
 - d. Output koperasi sebagai jasa gadai dan output koperasi sebagai lembaga finansial

3. Pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi adalah.....
 - a. Rapat anggota
 - b. Pengurus
 - c. Pengawas
 - d. Staf

4. Dibawah ini yang bukan merupakan tugas pengurus koperasi, yaitu....
 - a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Mengajukan rancangan kerja dan RAPBK
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota
 - d. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi

5. Di bawah ini pernyataan yang salah tentang pengawas koperasi yaitu....
 - a. Pengawas dipilih dari/dan oleh anggota
 - b. Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota
 - c. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengawas diatur dalam AD/ART
 - d. Sebagai mandataris/pemegang kuasa rapat anggota

6. Proses perencanaan dalam koperasi, kecuali....
 - a. Suatu perkiraan tentang masa depan yang didasarkan pada harapan yang realistis
 - b. Sejumlah rencana tindakan (strategi taktis) untuk mencapai tujuan organisasi
 - c. Suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas di waktu yang akan datang
 - d. Proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien

7. Di bawah ini yang bukan tahap perencanaan koperasi, yaitu....
 - a. Menetapkan tujuan
 - b. Pengembangan strategi dan alternatif
 - c. Merumuskan kebijakan (organisasi, personalia, usaha, keuangan, anggota)
 - d. Proses pengaturan dan pengalokasian kerja

8. Perancangan dan pemeliharaan sistem peran dan Proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien adalah definisi....
 - a. perencanaan
 - b. pengorganisasian (*organizing*)
 - c. evaluasi
 - d. pengawasan

9. Faktor penting dalam proses pengorganisasian di koperasi antara lain, kecuali....
 - a. Pembagian tugas (*division of work*)
 - b. Departementasi
 - c. Rentan manajemen/kendali (*span of control*)
 - d. Pengawasan

10. Di bawah ini yang bukan merupakan wewenang pengurus koperasi yaitu...
 - a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota
 - c. Mengangkat pengelola (manajer yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha)
 - d. Meneliti catatan yang ada di koperasi dan mendapat segala keterangan yang diperlukan

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian manajemen koperasi?
2. Siapa yang mengawasi kegiatan koperasi?
3. Bagaimana fungsi perencanaan dalam koperasi?
4. Bagaimana fungsi pengorganisasian dalam koperasi?
5. Gambarkan struktur organisasi koperasi dan jelaskan?

Bahan Diskusi

1. Jelaskan hubungan antara fungsi-fungsi manajemen dalam koperasi?
2. Apakah dengan menentukan kriteria pengawas suatu koperasi sudah dapat diawasi dengan baik? Mengapa demikian?
3. Apakah struktur organisasi koperasi pada umumnya sudah cukup baik? Berikan komentar anda?
4. Samakah fungsi manajemen di koperasi dan bukan koperasi? Jelaskan!

Tugas

Buatlah makalah mengenai perencanaan dan pengorganisasian dalam organisasi koperasi!

E. Daftar Pustaka

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta
- Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE; Yogyakarta
- Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

F. Bacaan/Materi Suplemen

Buku tentang Pengantar Manajemen

G. Umpan Balik

Jawaban pilihan ganda

1. b
2. a
3. a
4. d
5. d
6. d
7. d
8. b
9. d
10. d

Jawaban soal essai

1. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan koperasi juga memerlukan proses perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dalam hal ini koperasi melibatkan pengurus, anggota, pengawas dan pihak lainnya yang mendukung perkembangan koperasi.

2. Pengawas.

Tugas pengawas yaitu:

- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ke-3

3. Perencanaan

- 1) Suatu perkiraan tentang masa depan yang didasarkan pada harapan yang realistis.
- 2) Sejumlah rencana tindakan (strategi taktis) untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas di waktu yang akan datang.

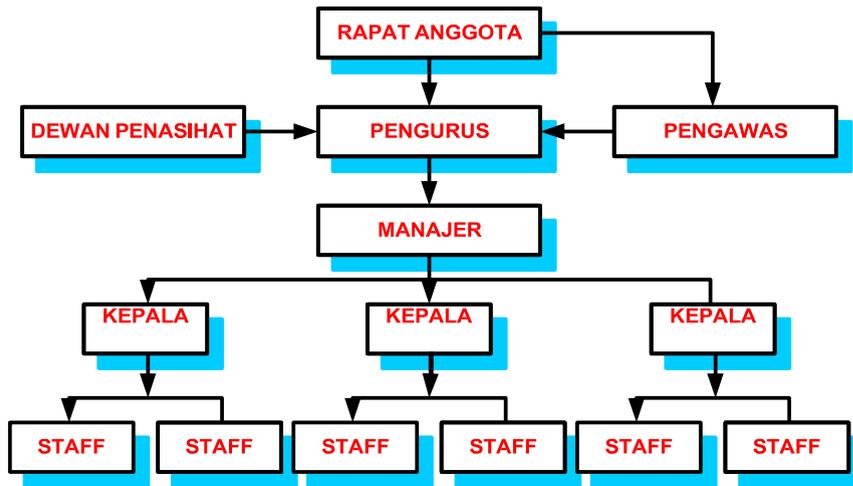
4. Pengorganisasian (*Organizing*)

- Perancangan dan pemeliharaan sistem peran.
- Proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Faktor penting dalam proses pengorganisasian di koperasi antara lain:

- 1) Pembagian tugas (*division of work*)
- 2) Departementasi
- 3) Rentan manajemen/kendali (*span of control*)
- 4) Kompetensi dari pengurus, pengawas dan pengelola
- 5) Kompetensi dari bawahan (staff)
- 6) Derajat variasi pekerjaan
- 7) Teknologi yang digunakan dalam organisasi
- 8) Pendelegasian wewenang (*delegation of authority*)

5. Struktur Internal Organisasi Koperasi



Sumber Pengawasan

1. Pengawasan Internal: Pengawasan yang dirancang dalam struktur organisasi dalam organisasi koperasi pengawasan oleh anggota melalui “pengawas”.
2. Pengawasan Eksternal: Pengawasan yang dilakukan dari luar organisasi koperasi; contoh dari Kementerian/Dinas Koperasi, akuntan publik dan instansi lain sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Prinsip-prinsip pengawasan

1. Pengawasan harus ekonomis.
2. Fleksibel dan mudah dimengerti.
3. Menjamin diadakannya tindakan korektif.
4. Melaporkan adanya penyimpangan, penyebab terjadinya penyimpangan dan alternatif solusi perbaikan.
5. Mengetahui dengan pasti tentang sifat dan kebutuhan dari setiap kegiatan yang harus diawasi.

Orang-orang dan badan yang melakukan pengawasan terhadap koperasi, yaitu:

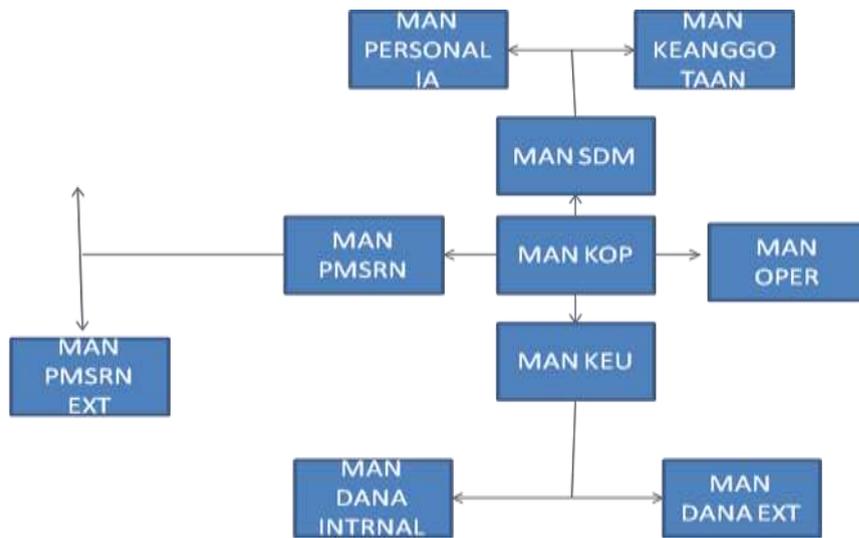
- a. Anggota koperasi
- b. Pengawas
- c. Pengurus
- d. Manajer
- e. Badan penasihat dewan pembina
- f. Kementerian Koperasi, Dinas Koperasi, Dekopin dan koperasi sekunder

Keunikan Manajemen Koperasi

1. Semua proses manajemen ditujukan pada usaha memakmurkan anggotanya, bukan pada kemakmuran perusahaan koperasi dengan mengabaikan kemakmuran anggota.
2. Koperasi bergerak di dua pasar yang berbeda, yaitu pasar internal dan eksternal.

3. Adanya dua pasar yang berbeda menyebabkan pengelolaan keuangan yang berbeda.
4. Pada pengelolaan SDM, koperasi tidak hanya berpusat pada pemberdayaan karyawan tapi juga anggota koperasi.

Berbagai Kajian Dalam Manajemen Koperasi



Karakteristik Koperasi

Dengan menelaah lebih jauh esensi dan watak yang terkandung dalam lembaga koperasi, akan membuahkan suatu pandangan utuh bahwa koperasi memiliki cakupan multi-dimensional yang bersifat strategis terhadap proses pembangunan Indonesia. Hal ini disebabkan eksistensi koperasi ditengah masyarakat menyandang empat karakteristik secara sekaligus,yaitu:

1. Koperasi merupakan suatu sistem normatif (*normatif system*) karena mekanisme yang berkembang didalamnya tidak terlepas dari pranata sosial-budaya masyarakat itu sendiri. Koperasi adalah manifestasi asas kekeluargaan dan kegotong-royongan yang luas melalui mekanisme “dari, oleh dan untuk anggotanya.
2. Koperasi merupakan suatu mekanisme pendidikan (*mechanism of education*) bagi para anggota-anggotanya. Peningkatan swadaya dan peningkatan

partisipasi tidak terlepas dari kegiatan penyuluhan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

3. Koperasi sebagai organisasi ekonomi (*economic organization*) yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong-royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi-pun koperasi selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas sosial ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat lingkungannya.
4. Koperasi merupakan organisasi kekuatan (*the organizational of force*). Jika semangat koperasi benar-benar hidup maka koperasi dapat menjadi kekuatan yang besar dari segi politik, sosial-budaya dan ketahanan sosial. Bukankah suatu kebijaksanaan pembangunan nasional bisa disebut berhasil apabila terjadi pemantapan ketahanan nasional yang tercermin dalam ketahanan keluarga dan ketahanan individu.

Koperasi haruslah ditinjau dari empat matra, yang dalam geraknya berlangsung secara serempak dan mempunyai kekuatan saling mempengaruhi satu sama lain. Empat matra itu adalah:

- Koperasi sebagai suatu proses karena pembangunan koperasi adalah rentetan perubahan ke arah pertumbuhan dan perkembangan.
- Koperasi sebagai suatu metode; sebab pembangunan koperasi menempuh cara-cara yang terencana di atas disiplin keteraturan dan kesinambungan, sesuai dengan asas swakerta, swadaya dan swa-sembada.
- Koperasi sebagai suatu program; karena pembangunan koperasi merupakan paduan dari berbagai kegiatan dalam bidang kehidupan yang menyentuh kepentingan masyarakat kecil, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- Koperasi sebagai suatu gerakan; sebab pertumbuhan dan perkembangan koperasi sesungguhnya merupakan suatu gerakan dan cita-cita kemasyarakatan yang ingin diwujudkan bersama sesuai dengan asas kekeluargaan dan gotong-royong.

C. Rangkuman

Dengan menelaah lebih jauh esensi dan watak yang terkandung dalam lembaga koperasi, akan membuahkan suatu pandangan utuh bahwa koperasi memiliki cakupan multi-dimensional yang bersifat strategis terhadap proses pembangunan Indonesia. Hal ini disebabkan eksistensi koperasi ditengah masyarakat menyanggah empat karakteristik secara sekaligus, yaitu:

1. Koperasi merupakan suatu sistem normatif (*normatif system*) karena mekanisme yang berkembang didalamnya tidak terlepas dari pranata sosial-budaya masyarakat itu sendiri. Koperasi adalah manifestasi asas kekeluargaan dan kegotong-royongan yang luas melalui mekanisme “dari, oleh dan untuk anggotanya.
2. Koperasi merupakan suatu mekanisme pendidikan (*mechanism of education*) bagi para anggota-anggotanya. Peningkatan swadaya dan peningkatan partisipasi tidak terlepas dari kegiatan penyuluhan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.
3. Koperasi sebagai organisasi ekonomi (*economic organization*) yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong-royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi-pun koperasi selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas sosial ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat lingkungannya.
4. Koperasi merupakan organisasi kekuatan (*the organizational of force*). Jika semangat koperasi benar-benar hidup maka koperasi dapat menjadi kekuatan yang besar dari segi politik, sosial-budaya dan ketahanan sosial. Bukankah suatu kebijaksanaan pembangunan nasional bisa disebut berhasil apabila terjadi pemantapan ketahanan nasional yang tercermin dalam ketahanan keluarga dan ketahanan individu.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Apa yang dimaksud dengan pengawasan?
 - a. suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
 - b. suatu proses untuk menetapkan perencanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
 - c. suatu proses untuk menetapkan pendelegasian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
 - d. suatu proses untuk mengarahkan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

2. Ada 2 (dua) jenis pengawasan, yaitu....
 - a. pengawasan pencegahan dan kendali
 - b. pengawasan peningkatan dan perbaikan
 - c. pengawasan preventif dan pengawasan korektif
 - d. pengawasan induktif dan pengawasan deduktif

3. Pengawasan yang bersifat pencegahan yang dilaksanakan melalui suatu sistem pembinaan SDM pada semua eselon dalam organisasi dan menentukan prosedur, pembagian tugas dan wewenang, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaporan adalah definisi....
 - a. pengawasan korektif
 - b. pengawasan preventif
 - c. pengawasan induktif
 - d. pengawasan deduktif

4. Pengawasan untuk memperbaiki bias, penyimpangan atau kebocoran dari rencana, standar dan prosedur yang sudah ada ditentukan dalam suatu organisasi adalah definisi....

- a. pengawasan korektif
 - b. pengawasan preventif
 - c. pengawasan induktif
 - d. pengawasan deduktif
5. Pengawasan yang dirancang dalam struktur organisasi dalam organisasi koperasi pengawasan oleh anggota melalui “pengawas” adalah definisi...
- a. pengawasan korektif
 - b. pengawasan preventif
 - c. pengawasan internal
 - d. pengawasan eksternal
6. Pengawasan yang dilakukan dari luar organisasi koperasi; contoh dari Kementerian/Dinas Koperasi, akuntan publik dan instansi lain sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku adalah definisi....
- a. pengawasan korektif
 - b. pengawasan preventif
 - c. pengawasan internal
 - d. pengawasan eksternal
7. Di bawah ini yang bukan merupakan prinsip pengawasan yaitu...
- a. harus ekonomis
 - b. kesalahan *budgeting*
 - c. Menjamin diadakannya tindakan korektif
 - d. Melaporkan adanya penyimpangan, penyebab terjadinya penyimpangan dan alternatif solusi perbaikan
8. Orang-orang dan badan yang melakukan pengawasan terhadap koperasi, yaitu:
- a. Anggota koperasi, Pengawas dan Pengurus
 - b. RT dan RW setempat
 - c. Manajer dan Badan penasihat dewan pembina

- d Kementerian Koperasi, Dinas Koperasi, Dekopin dan koperasi sekunder
9. Pembangunan koperasi merupakan paduan dari berbagai kegiatan dalam bidang kehidupan yang menyentuh kepentingan masyarakat kecil, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah definisi....
- a. koperasi sebagai suatu proses b.
koperasi sebagai suatu metode c.
koperasi sebagai suatu program d.
koperasi sebagai suatu gerakan
10. Pertumbuhan dan perkembangan koperasi sesungguhnya merupakan suatu gerakan dan cita-cita kemasyarakatan yang ingin diwujudkan bersama sesuai dengan asas kekeluargaan dan gotong-royong adalah definisi.....
- a. koperasi sebagai suatu proses b.
koperasi sebagai suatu metode c.
koperasi sebagai suatu program d.
koperasi sebagai suatu gerakan

Soal Essai

1. Jelaskan tentang jenis pengawasan!
2. Jelaskan tentang sumber pengawasan!
3. Sebutkan prinsip-prinsip pengawasan koperasi?
4. Jelaskan tentang keunikan manajemen koperasi!
5. Jelaskan tentang 4 (empat) matra koperasi

E. Daftar Pustaka

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Erlangga: Jakarta

2. Sumber Pengawasan koperasi yaitu:
 - 1) Pengawasan Internal: Pengawasan yang dirancang dalam struktur organisasi dalam organisasi koperasi pengawasan oleh anggota melalui “pengawas”.
 - 2) Pengawasan Eksternal: Pengawasan yang dilakukan dari luar organisasi koperasi; contoh dari Kementerian/Dinas Koperasi, akuntan publik dan instansi lain sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

3. Prinsip-prinsip pengawasan koperasi yaitu:
 - 1) Pengawasan harus ekonomis
 - 2) Fleksibel dan mudah dimengerti
 - 3) Menjamin diadakannya tindakan korektif
 - 4) Melaporkan adanya penyimpangan, penyebab terjadinya penyimpangan dan alternatif solusi perbaikan
 - 5) Mengetahui dengan pasti tentang sifat dan kebutuhan dari setiap kegiatan yang harus diawasi

4. Keunikan Manajemen Koperasi
 - 1) Semua proses manajemen ditujukan pada usaha memakmurkan anggotanya, bukan pada kemakmuran perusahaan koperasi dengan mengabaikan kemakmuran anggota.
 - 2) Koperasi bergerak di dua pasar yang berbeda, yaitu pasar internal dan eksternal.
 - 3) Adanya dua pasar yang berbeda menyebabkan pengelolaan keuangan yang berbeda.
 - 4) Pada pengelolaan SDM, koperasi tidak hanya berpusat pada pemberdayaan karyawan tapi juga anggota koperasi.

5. Empat matra koperasi adalah:
 - Koperasi sebagai suatu proses karena pembangunan koperasi adalah rentetan perubahan ke arah pertumbuhan dan perkembangan.

- Koperasi sebagai suatu metode; sebab pembangunan koperasi menempuh cara-cara yang terencana di atas disiplin keteraturan dan kesinambungan, sesuai dengan asas swakerta, swadaya dan swa-sembada.
- Koperasi sebagai suatu program; karena pembangunan koperasi merupakan paduan dari berbagai kegiatan dalam bidang kehidupan yang menyentuh kepentingan masyarakat kecil, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- Koperasi sebagai suatu gerakan; sebab pertumbuhan dan perkembangan koperasi sesungguhnya merupakan suatu gerakan dan cita-cita kemasyarakatan yang ingin diwujudkan bersama sesuai dengan asas kekeluargaan dan gotong-royong.

BAB VIII

MANAJEMEN PEMBELANJAAN KOPERASI

A. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan di koperasi memiliki cara yang berbeda dengan perusahaan jenis lainnya. Koperasi dalam pembagian labanya berdasarkan sisa hasil usaha dan perhitungannya berdasarkan aktivitas anggota.

Pencatatan keuangan di koperasi pelaporannya sama dengan perusahaan umumnya, namun penyebutan akun lebih sederhana. Dalam pengukuran-pengukuran rasio-rasio yang paling mencolok adalah rasio profitabilitasnya.

Bab ini akan mengulas secara jelas mengenai sumber dan penggunaan dana. Diharapkan anda dapat berpikir secara cermat dan kritis mengenai pengelolaan keuangan koperasi

Adapun outline materi sebagai berikut:

1. Pengertian Dan Fungsi
2. Karakteristik Keuangan Koperasi
3. Masalah Dalam Manajemen Keuangan Koperasi
4. Sumber Permodalan Koperasi
5. Investasi Koperasi
6. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi
7. Alokasi Surplus Koperasi
8. Menilai Kesehatan Koperasi

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Memahami pengertian dan fungsi
2. Memahami karakteristik keuangan koperasi
3. Memahami masalah dalam manajemen keuangan koperasi
4. Memahami sumber permodalan koperasi
5. Memahami investasi koperasi

6. Memahami pengukuran kinerja keuangan koperasi
7. Memahami alokasi surplus koperasi
8. Memahami menilai kesehatan koperasi

MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI

Pengertian Dan Fungsi

Manajemen keuangan koperasi adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan mendapatkan laba yang diperlukan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Laporan keuangan koperasi memiliki kesamaan umum standar akuntansi keuangan berdasarkan peraturan menteri koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan penilaian kesehatan dan nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015.

Berikut contoh laporan keuangan neraca:

Tabel 8.1

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI KOPERASI SIMPAN PINJAM “XYZ” NERACA

Periode yang berakhir 31 Desember 20dd dan 20yy

Dalam ribuan

No	Pos-pos	Catatan	Posisi Desember 20dd	Posisi Desember 20yy
	ASET			
1.1	Aset Lancar			
1.1.1	Kas	a.1.1.1	Xx	Xx
1.1.2	Bank	a.1.1.2	Xx	Xx
1.1.3	Surat Berharga	a.1.1.3	Xx	Xx
1.1.4	Pinjaman yang diberikan	a.1.1.4	Xx	Xx
1.1.5	Penyisihan pinjaman yang tidak tertagih	a.1.1.5	(xx)	(xx)
1.1.6	Perlengkapan	a.1.1.6	Xx	Xx
1.1.7	Beban dibayar dimuka	a.1.1.7	Xx	Xx

No	Pos-pos	Catatan	Posisi Desember 20dd	Posisi Desember 20yy
1.1.8	Pendapatan yang masih harus diterima	a.1.1.8	Xx	Xx
1.1.9	Aset lancar lainnya	a.1.1.9	Xx	Xx
1.2	Aset tidak lancar	a.1.2		
1.2.1	Investasi jangka panjang	a.1.2.1	Xx	Xx
1.3	Aset Tetap	a.1.3		
1.3.1	Tanah	a.1.3.1	Xx	Xx
1.3.2	Bangunan	a.1.3.2	Xx	Xx
1.3.3	Mesin dan kendaraan	a.1.3.3	Xx	Xx
1.3.4	Investasi dan peralatan kantor	a.1.3.4	Xx	Xx
1.4	Aset Lainnya	a.1.4	Xx	Xx
	EKUITAS			
2.1	Kewajiban jangka pendek	a.2.1	Xx	Xx
2.1.1	Tabungan	a.2.1.1	Xx	Xx
2.1.2	Simpanan Anggota	a.2.1.2	Xx	Xx
2.1.3	Dana-dana Bagian dari SHU	a.2.1.3	Xx	Xx
2.1.4	Utang Bank	a.2.1.4	Xx	Xx
2.1.5	Utang Jangka Pendek	a.2.1.5	Xx	Xx
2.1.6	Beban yang masih harus dibayar	a.2.1.6	Xx	Xx
2.1.7	Pendapatan diterima di muka	a.2.1.7	xx	Xx
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
2.2.1	Utang Bank	a.2.2.1	Xx	Xx
2.2.2	Model Pernyataan	a.2.2.2	Xx	Xx
2.2.3	Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	a.2.2.3	Xx	Xx
	Jumlah Kewajiban			
3.1.1	Simpanan Pokok	a.3.1.1	Xx	Xx
3.1.2	Simpanan Wajib	a.3.1.2	Xx	Xx
3.1.3	Hibah	a.3.1.3	Xx	Xx
3.1.4	Cadangan	a.3.1.4	Xx	Xx
3.1.5	SHU Tahun berjalan	a. 3.1.5	Xx	Xx
	Jumlah ekuitas			

Berikut contoh laporan keuangan perhitungan hasil usaha:

Tabel 8.2

LAPORAN KEUANGAN
PUBLIKASI KOPERASI SIMPAN PINJAM “XYZ”
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
Periode yang berakhir 31 Desember 20xx dan 20xy

Dalam ribuan

No	Pos-pos	Catatan	Posisi Desember 20dd	Posisi Desember 20yy
4	Pendapatan	4		
4.1	Pendapatan operasional utama	4.1		
1	Pendapatan Bunga Pinjaman Bulanan		Xx	Xx
2	Pendapatan Bunga Pinjaman Harian		Xx	Xx
3	Pendapatan Administrasi Bulanan		Xx	Xx
4	Pendapatan Administrasi Harian		Xx	Xx
4.2		4.2		
5	Pendapatan denda		Xx	Xx
6	Total Pendapatan (1+2+3+4+5)		Xx	Xx
4.3	Pendapatan Lainnya	4.3		
7	Jasa/Insentif		Xx	Xx
8	Pendapatan lain-lain		Xx	Xx
9	Total Pendapatan Lainnya (7+8)		Xx	Xx
10	TOTAL PENDAPATAN (6+9)		Xx	Xx
4.4	BIAYA OPERASIONAL			
11	Biaya Bunga Tabungan dan Simpanan		Xx	Xx
12	Biaya Usaha		Xx	Xx
13	Biaya operasional lainnya		Xx	Xx
14	Total Biaya Operasional (11+12+13)		Xx	Xx
15	Biaya Lainnya		Xx	Xx
16	TOTAL BIAYA (14+15)		Xx	Xx
17	SHU Kotor (10-16)		Xx	Xx

No	Pos-pos	Catatan	Posisi Desember 20dd	Posisi Desember 20yy
18	Pajak Penghasilan		(Xx)	(xx)
19	SISA HASIL USAHA (17-18)		Xx	Xx

Berikut contoh laporan keuangan arus kas:

Tabel 8.3

**LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI
KOPERASI SIMPAN PINJAM “XYZ”
LAPORAN ARUS KAS**

Periode yang berakhir 31 Desember 20xx dan 20xy

No	Uraian	Posisi Desember 20dd	Posisi Desember 20yy
I	Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
	Penerimaan Kas		
	- Penerimaan Kas dari pelayanan pada anggota	XX	XX
	Pengeluaran Kas	Xx	Xx
	- Pengeluaran jasa kepada anggota	Xx	Xx
	- Pengeluaran jasa kepada anggota	Xx	Xx
	- Biaya operasional dan administrasi	Xx	Xx
	- Biaya bunga	Xx	Xx
	- Biaya pajak	Xx	Xx
	- Pembayaran pos luar biasa	Xx	Xx
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Xx	Xx
II	Arus Kas dari Aktivitas Investasi Penerimaan	Xx	Xx
	- Penjualan Surat Berharga	Xx	Xx
	- Penjualan investasi jangka panjang	Xx	Xx
	-Penjualan Properti Investasi	Xx	Xx
	- Penjualan Aset Tetap	Xx	Xx
	Pengeluaran		
	-Pembelian Surat Berharga	Xx	Xx
	-Pembelian investasi jangka panjang	Xx	Xx
	-Pembelian Properti Investasi	Xx	Xx
	-Pembelian Aset Tetap	Xx	Xx

No	Uraian	Posisi Desember 20dd	Posisi Desember 20yy
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Xx	Xx
III	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
	Penerimaan		
	- Simpanan Pokok	Xx	Xx
	- Simpanan Wajib	Xx	Xx
	- Hibah / donasi (dalam waktu uang)	Xx	Xx
	- Surat utang	Xx	Xx
	- Pinjaman Bank / Lembaga Keuangan Lain	Xx	Xx
	Pengeluaran		
	-Pengembalian Simpanan Pokok	Xx	Xx
	- Pengembalian Simpanan Wajib	Xx	Xx
	- Surat utang	Xx	Xx
	- Pembayaran pinjaman bank / lembaga keuangan lain	Xx	Xx
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
	Total Arus Kas		
	Saldo Kas awal periode	Xx	Xx
	Saldo Kas akhir periode	Xx	Xx

Berikut contoh laporan keuangan perubahan ekuitas:

Tabel 8.4

**LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI
KOPERASI SIMPAN PINJAM “XYZ”
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Periode yang berakhir 31 Desember 20xx dan 20xy

	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Hibah	Cadangan	SHU Tidak Dibagikan	Total
Saldo Awal	XX	XX	XX	XX	XX	XX
Penambahan (pengurangan)						
Saldo Akhir	XX	XX	XX	XX	XX	XX

Karakteristik Keuangan Koperasi

Karakteristik Keuangan Koperasi, yaitu;

1. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi pada periode tertentu
2. Pemakai utama laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi
3. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah menilai sejauhmana pertanggungjawaban pengurus, menilai prestasi atau kinerja pengurus, memberikan manfaat kepada anggotanya, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi
4. Koperasi tidak memiliki dasar modal permanen yang kuat
5. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan² dan biaya dari satu tahun buku ybs disebut shu
6. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan

Masalah Dalam Manajemen Keuangan Koperasi

Masalah dalam manajemen keuangan koperasi yaitu;

1. Kemungkinan mengumpulkan sejumlah besar modal saham biasanya dikesampingkan
2. Jumlah calon anggota terbuka
3. Modal saham berubah ubah
4. Anggota kurang berminat mengambil saham lebih dari minimum saham yang diperlukan

Sumber Permodalan Koperasi

Menurut UU No.25 Tahun 1992, sumber permodalan koperasi yaitu;

- Saham koperasi (simpanan pokok)
- Simpanan wajib
- Simpanan sukarela

- Hibah
- Modal penyertaan
- Cadangan koperasi
- Utang jangka panjang
- Utang jangka pendek

Investasi Koperasi

Investasi koperasi berkaitan dengan suatu daftar harta atau aktiva baik yang disusun pada waktu berdirinya perusahaan koperasi (neraca pembukuan) atau yang disusun pada saat tertentu selama tahun pembukuan /periode pembukuan masih berjalan.

Berikut yang termasuk harta/ benda-benda berharga yang dimiliki koperasi;

1. Uang, baik uang yang disimpan di bank atau yang ada dalam kas koperasi.
2. Piutang, baik yang berasal dari anggota maupun bukan anggota.
3. Perlengkapan, gedung, tanah, peralatan dan lain-lain yang ada/dimiliki koperasi
4. Persediaan barang dagangan yang dapat dijual

Koperasi dapat menginvestasikan atau mengembangkan produk jenis simpan pinjam maupun usaha lain dalam bentuk;

1. Giro, deposito pada bank atau lembaga keuangan lain
2. Reksadana
3. Pembelian surat-surat berharga di pasar modal
4. Simpanan/ tabungan pada koperasi lain.
5. Pembelian obligasi

Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi

1. Permodalan :

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman

$$\frac{\text{Volume pinjaman bermasalah}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Alokasi Surplus Koperasi

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992. Sebuah koperasi menghasilkan shu sebanyak rp. 20.000.000,- per tahun. SHU tersebut dialokasikan sebagai berikut :

20% untuk pembentukan cadangan = rp.4.000.000,00

50% untuk dibagikan kepada anggota = rp.10.000.000,00

10% untuk dana pengurus = rp.2.000.000,00

5% untuk dana kesejahteraan karyawan = rp.1.000.000,00

5% untuk dana pendidikan = rp.1.000.000,00

5% untuk dana pembangunan daerah kerja = rp.1.000.000,00

5% untuk dana sosial = rp.1.000.000,00

Perhitungan kontribusi SHU Anggota

Tabel 8.5

Perhitungan kontribusi SHU Anggota

ANGGOTA	PARTISIPASI INSENTIF	KONTRIBUSI TERHADAP SHU	KONTRIBUSI JASA ANGGOTA	KONTRIBUSI JASA ANGT (RP)
A	4000000	1200000	6%	600000
B	6000000	2400000	12%	1200000
C	4000000	1400000	7%	700000
D	2000000	400000	2%	200000
E	10000000	3000000	15%	1500000
F	4000000	1000000	5%	500000
G	14000000	5400000	27%	2700000
H	6000000	1400000	7%	700000
I	4000000	1400000	7%	700000
J	6000000	2400000	12%	1200000
JUMLAH	60000000	20000000	100%	10000000

Menilai Kesehatan Koperasi

Penilaian Kesehatan Koperasi merujuk peraturan Perdep No. 06 tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Penilaian Kesehatan Koperasi biasanya dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Koperasi yang memiliki Usaha Simpan Pinjam (USP). Tujuan dilaksanakannya Penilaian Kesehatan Koperasi adalah:

1. Mewujudkan pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Mewujudkan pelayanan prima kepada pengguna jasa Koperasi;
3. Meningkatkan pandangan yang baik di mata masyarakat dan kredibilitas kegiatan usaha simpan pinjam oleh Koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola kegiatan usaha simpan pinjam sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
4. Menjamin aset kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh Koperasi; dan
6. Meningkatkan manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam oleh Koperasi

Adapun skor penilaian koperasi sebagai berikut :

Tabel 8.6

Skor Penilaian Koperasi

SKOR	PREDIKAT
81-100	SEHAT
66-<81	CUKUP SEHAT
51-<66	KURANG SEHAT
0-<51	TIDAK SEHAT

C. Rangkuman

Koperasi tidak memahami cara pembukuan dan pelaporan keuangan sehingga tidak bisa melakukan RAT sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan koperasi, struktur kepengurusan yang menyebabkan pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan menjadi berhenti (tidak dilakukan). Bab Manajemen keuangan koperasi memahami pengertian dan fungsi, karakteristik keuangan koperasi, masalah dalam manajemen keuangan koperasi, sumber permodalan koperasi, investasi koperasi, pengukuran kinerja keuangan koperasi, alokasi surplus koperasi, menilai kesehatan koperasi. Optimalisasi peran dari tenaga pendamping koperasi juga diperlukan dalam memberikan pendampingan secara teknis untuk pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan koperasi.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

Lingkarilah jawaban yang paling tepat untuk soal 1-10 dibawah ini :

Soal cerita untuk nomor 1-3.

Koperasi SABAR menghasilkan SHU sebesar 150.000.000, dengan alokasi sbb: 20% untuk pembentukan cadangan, 50% untuk dibagikan pada anggota, 10% untuk dana pengurus, 5% untuk dana kesejahteraan karyawan, 5% untuk dana pendidikan, 5% untuk dana pembangunan daerah kerja dan 5% untuk dana sosial. Zafran memiliki insentif sebesar Rp.5.000.000, memiliki kontribusi terhadap SHU Rp. 6500.000 serta mendapat kontribusi jasa anggota sebesar 15% sedangkan Maya memiliki insentif sebesar Rp.6.000.000, memiliki kontribusi terhadap SHU Rp. 7.000.000 serta mendapat kontribusi jasa anggota sebesar 20%.

1. Zafran mendapatkan kontribusi SHU....
 - a. 7.500.000
 - b. 11.250.000
 - c. 13.125.000
 - d. 15.000.000

2. Maya mendapatkan kontribusi SHU....
 - a. 7.500.000
 - b. 11.250.000
 - c. 13.125.000
 - d. 15.000.000

3. Alokasi dana pengurus sebesar....
 - a. 30.000.000
 - b. 75.000.000
 - c. 7.500.000
 - d. 15.000.000

4. Umumnya KUD memberikan kredit
 - a. Dengan bunga rendah dan tanpa jaminan
 - b. Dengan bunga yang tinggi dan tanpa jaminan
 - c. Dengan bunga rendah dan jaminan rumah
 - d. Dengan bunga rendah dan jaminan kendaraan

5. Skor 81-100 menyatakan keuangan koperasi dalam keadaan....
 - a. Sehat
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat

6. Skor 66-80 menyatakan keuangan koperasi dalam keadaan....
 - a. Sehat
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat

7. Skor 51-55 menyatakan keuangan koperasi dalam keadaan....
 - a. Sehat
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat

8. Skor 0-50 menyatakan keuangan koperasi dalam keadaan
 - a. Sehat
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat

9. Laporan keuangan koperasi memiliki kesamaan umum standar akuntansi keuangan berdasarkan peraturan menteri koperasi dan UKM ...
 - a. Nomor 14/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan penilaian kesehatan dan nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015
 - b. Nomor 15/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan penilaian kesehatan dan nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015
 - c. Nomor 16/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan penilaian kesehatan dan nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015
 - d. Nomor 17/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan penilaian kesehatan dan nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015

10. Koperasi dapat menginvestasikan atau mengembangkan produk jenis simpan pinjam maupun usaha lain dalam bentuk;
 - a. Giro, deposito pada bank atau lembaga keuangan lain
 - b. Reksadana

- c. Pembelian surat-surat berharga di pasar modal
- d. Semua benar

Soal Essai

1. Jelaskan masalah manajemen keuangan yang dihadapi koperasi?
2. Apa perbedaan pengukuran kinerja keuangan koperasi dengan perusahaan bukan koperasi?
3. Jelaskan sumber permodalan koperasi menurut UU No.25 tahun 1992?
4. Bagaimana agar anggota tertarik menanamkan modal yang lebih di koperasi?
5. Bagaimana cara koperasi menginvestasikan dana lebih dari para anggotanya?
6. Mengapa koperasi simpan pinjam perlu dinilai tingkat kesehatannya?
7. Jelaskan rasio analisa laporan keuangan?
8. Jelaskan harta lancar dan harta tetap koperasi?
9. Jelaskan struktur kepengurusan yang menyebabkan pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan menjadi berhenti!
10. Bagaimana membangun system keuangan transparan bagi anggota keuangan koperasi?

Bahan Diskusi

1. Koperasi SABAR menghasilkan SHU sebesar 150.000.000, dengan alokasi sbb : 20% untuk pembentukan cadangan, 50% untuk dibagikan pada anggota, 10% untuk dana pengurus, 5% untuk dana kesejahteraan karyawan, 5% untuk dana pendidikan, 5% untuk dana pembangunan daerah kerja dan 5% untuk dana sosial. Zafran memiliki insentif sebesar Rp.2.000.000, memiliki kontribusi terhadap SHU Rp. 500.000 serta mendapat kontribusi jasa anggota sebesar 10% sedangkan Maya memiliki insentif sebesar Rp.5.000.000, memiliki kontribusi terhadap SHU Rp. 1.500.000 serta mendapat kontribusi jasa anggota sebesar 15%. Hitunglah

tiap alokasi SHU tersebut dan pembagian kontribusi SHU anggota? (UU No.25 Tahun 1992)

2. Koperasi PDAM Tirta Musi Palembang pada tahun 2019 memiliki aktiva lancar sebesar 5.851.737.829,27 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 6.431.417.624,33. Kewajiban Lancar tahun 2019 sebesar 1.914.587.517,30 kemudian turun sebesar 1.794.521.291,80. Persediaan tahun 2019 80.073.649 kemudian naik di tahun berikutnya sebesar 47,90%. Kas (Bank) tahun 2020 643.732.502,33 lalu naik di tahun berikutnya sebesar 1.306.738.105, 33. Koperasi juga mendapatkan keuntungan setelah pajak sebesar 769.562.396,95 di tahun 2019, kemudian turun di tahun berikutnya 492.372.345,28. Pendapatan usaha sebesar 7.626.029.228,75 kemudian naik di tahun berikutnya 10.133.845.101,50. Total aktiva 2019 sebesar 6.057.030.920,59 dan 2020 6.610.817.464,35.

Pertanyaan :

1. Hitunglah quick ratio, current ratio, cash ratio, net profit margin, asset turn over!
2. Kebijakan jangka pendek apa yang dapat diambil oleh pengambil keputusan untuk perencanaan tahun 2021!

Tugas

Lakukan survey di salah satu Koperasi di daerahmu dari segi aspek keuangan kemudian nilailah kesehatan keuangan koperasi tersebut!

E. Daftar Pustaka

- Hendar.2010. Manajemen Perusahaan Koperasi.Jakarta: Erlangga
- Sudarsono dan Edillius. 2004. Manajemen Koperasi Indonesia. Rineka Cipta: Jakarta
- Suhartono, Iman. 2011. Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis. Terbitan Jurnal Among Makarti, Vol.4 No.7, Juli 2011
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/32/29> diakses tanggal 12 November 2013
- Sukamdiyo, 1996. Manajemen Koperasi. Erlangga: Jakarta
- Sukanto. 1998. Manajemen Koperasi. BPFE; Yogyakarta.

Widyanti, Ninik. 2004. Manajemen Koperasi. Rineka Cipta: Jakarta

Wirasasmita, Rifai dkk. 1999. Manajemen Koperasi. Pionir Jaya: Bandung

F. Bacaan/Materi Suplemen

UU No.25 tahun 1992

Buku tentang Analisa Laporan Keuangan

Peraturan menteri koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan penilaian kesehatan dan nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015

G. Umpan Balik

Jawaban Pilihan ganda

A b d a a b c d a d

Jawaban soal esai:

1. Masalah yang dihadapi koperasi dari segi aspek manajemen keuangan adalah
 - tidak paham cara pembukuan dan pelaporan keuangan sehingga tidak bisa melakukan RAT sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan koperasi
 - struktur kepengurusan yang menyebabkan pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan menjadi berhenti (tidak dilakukan).
2. Baca karakteristik keuangan koperasi
3. Baca sumber permodalan UU No 25 Tahun 1992
4. Baca tentang permodalan koperasi
5. Baca alokasi surplus koperasi
6. Jelaskan tentang manfaat penilaian
7. Rasio solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan likuiditas
8. Harta lancar: kas, perlengkapan, persediaan dan sebagainya.
Harta tetap: gedung, peralatan, dan sebagainya

9. Untuk menjawab soal ini harus memahami struktur kepengurusan
10. Sistem keuangan transparan dan terbuka lewat rapat anggaran tahunan.

Jawaban diskusi

1. Untuk menjawab soal ini baca tentang bagian surplus koperasi
2. Untuk menjawab soal ini baca tentang Analisis Laporan Keuangan

BAB IX

MANAJEMEN PEMASARAN INTERNAL KOPERASI

A. Pendahuluan

Koperasi memiliki keunikan dalam pengelolaan di bidang pemasaran karena terdapat dua pangsa pasar, yaitu anggota dan non anggota, yang selanjutnya di kenal dengan istilah internal dan eksternal koperasi. Pembahasan bab ini focus pada anggota atau internal koperasi.

Loyalitas pelanggan dan para anggota merupakan kunci dari suatu pemasaran yang sukses. Loyalitas membangun kelangsungan hidup suatu koperasi. Untuk mencapai loyalitas para anggotanya maka koperasi harus dapat memuaskan anggota.

Adapun, outline materi sebagai berikut :

1. Pelayanan
2. Perencanaan Pasar
3. Operasional Pemasaran

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut ;

1. Memahami Pelayanan untuk anggota koperasi
2. Memahami proses perencanaan internal koperasi
3. Memahami operasional pemasaran koperasi

B. MANAJEMEN PEMASARAN INTERNAL KOPERASI

Manajemen pemasaran internal koperasi yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan di bidang pemasaran yang ditujukan untuk para anggotanya. Sehingga dalam penerapan strategi pemasaran nantinya berfokus pada anggotanya.

Hal ini sesuai dengan prinsip koperasi, yaitu anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan, dengan demikian pemberian pelayanan kepada anggota harus benar-benar memuaskan sehingga membangun loyalitas

anggota. Pelayanan tersebut diberikan dengan beraneka ragam seperti: Pelayanan sepenuhnya hanya kepada anggotanya saja

- a. Pelayanan terutama diberikan kepada anggota, di samping kepada non anggota
- b. Memberikan pelayanan yang sama, baik kepada anggota maupun kepada non anggota
- c. Kombinasi dari tiga alternatif di atas.

Proses Perencanaan Pasar Internal

Pada awalnya koperasi mengadakan suatu penelitian mengenai kebutuhan dan keinginan anggota, penelitian dapat dilakukan melalui survei dan observasi langsung. Selanjutnya setelah mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen, kita dapat menentukan pasar sasaran, pasar sasaran adalah penentuan kriteria spesifik mengenai pasar yang dilayani sehingga tahu produk dan pelayanan seperti apa yang diinginkan konsumen. Pasar sasaran juga merupakan kelompok atau segmen dalam pasar sasaran yang dilayani dengan bagaimana iklan akan dibuat. Hal ini juga membuat target konsumen menjadi bagian yang lebih spesifik dari target pasar. Sebagai contoh koperasi simpan pinjam, target pasar Anda adalah orang yang memerlukan uang, koperasi kemudian menentukan lokasi, keperluan meminjam dan profesi apa yang akan mendapatkan jasa pinjaman. Misal target untuk iklan yang mempromosikan jasa pinjaman adalah pedagang pasar lokasi X, tidak semua pedagang pasar akan didatangi dengan konsep penawaran langsung.

Koperasi juga perlu mengetahui secara mendalam tentang beberapa hal aturan mengenai sasaran konsumen; seperti siapa pembuat keputusan penggunaan atau pembelian, pendukung keputusan. Hal ini untuk mempermudah promosi yang akan diterapkan.

Secara sederhana pemikirannya adalah dengan melihat siapa yang sudah membeli produk atau layanan Anda. Berapa umur mereka, di mana mereka tinggal, apa minat mereka? Cara yang baik untuk mempelajari ini adalah dengan terlibat dalam sosial atau mendistribusikan survei pelanggan.

Dengan mengetahui pasar sasaran, kita juga mengetahui perusahaan non koperasi dan koperasi mana yang melayani pasar sasaran yang sama, dari itu kita mengetahui tingkat daya saing. Suatu koperasi dapat memberikan manfaat lebih baik dari pada perusahaan lain dengan adanya daya saing, dan dapat mengukur keberhasilan suatu bisnis koperasi. Lihatlah riset pasar untuk koperasi untuk menentukan di mana ada celah pasar layanan yang dapat diisi oleh produk. Lihat tren untuk produk serupa untuk melihat di mana pesaing memfokuskan upaya, lalu asah lebih lanjut nilai unik produk atau jasa.

Pemasar dapat belajar banyak dengan melihat pesaing untuk melihat kepada siapa mereka biasanya menjual, dan bagaimana mereka melakukannya. Apakah mereka menggunakan saluran online atau offline? Apakah mereka berfokus pada pengambil keputusan atau pendukung?

Penciptaan karakter adalah cara yang bagus untuk menelusuri segmen spesifik yang membentuk sasaran konsumen. Hal ini sangat membantu jika memiliki produk yang menarik bagi banyak konsumen. Kepribadian memungkinkan koperasi untuk menentukan demografi umum, kepribadian, dan kebutuhan target konsumen. Karakter dibuat berdasarkan data, survei, keterlibatan digital, dan informasi lainnya yang dapat ditarik oleh pemasar untuk memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang pembeli. Ini mungkin termasuk hobi favorit, acara televisi, publikasi, dll. Disarankan agar pemasar mengembangkan antara tiga dan lima karakter.

Saat koperasi mengumpulkan lebih banyak data dan berinteraksi dengan pelanggan dan anggota, koperasi akan mendapatkan pemahaman yang semakin akurat tentang target konsumen. Berdasarkan informasi ini, koperasi harus terus mengoptimalkan dan mengasah karakter untuk mencapai hasil terbaik.

Cara lain mengumpulkan informasi adalah dengan menggunakan Google Analytics. Google analytics menawarkan data ekstensif tentang pengguna yang mengunjungi situs tertentu. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan wawasan utama seperti dari saluran mana target konsumen berasal atau jenis konten apa yang paling mereka libatkan dan hubungkan, memungkinkan koperasi

membuat lebih banyak keputusan berdasarkan data selama proses perencanaan media. Dari segi biaya juga masih dalam bentuk kewajaran.

Manfaat dapat kita tuangkan dalam strategi bauran pemasaran baik dari segi tempat, produk yang ditawarkan, promosi, pelayanan, orang, dan saluran distribusi baik offline maupun online. Misalnya produk yang ditawarkan berkualitas dengan harga yang murah jika dibandingkan dengan perusahaan lain, serta melalui program-program tertentu sehingga pembagian surplus hasil usaha pada akhir tahun dapat menguntungkan anggota.

Gambar proses perencanaan pasar internal dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 9.1 Proses Perencanaan Pasar Internal

Operasional Pemasaran Bagi Koperasi

Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh koperasi mencakup fungsi pembelian, penjualan, dan promosi.

- a. Fungsi penjualan. Koperasi sebagai wadah bagi produsen kecil (nelayan, petani) untuk mengumpulkan hasil produksi mereka dan dijual kembali baik secara bahan mentah atau diproses menjadi barang setengah jadi maupun jadi.
- b. Fungsi pembelian. Koperasi menjadi tempat koordinasi para anggotanya untuk membeli bahan/barang yang dibutuhkan sehingga mudah didapat secara kolektif dan harga barang tersebut cenderung lebih murah karena dibeli grosir

- c. Fungsi promosi. Koperasi mempunyai kesempatan dalam mendekati para produsen dan pengrajin, sehingga dapat mengkoordinir pelaksanaan promosi bersama secara sehat yaitu :
- a. *Menyelenggarakan pasar murah.* Koperasi dapat mempromosikan harga produknya lebih murah dibandingkan penawaran pasar pada umumnya. Penentuan harga bersaing dapat dilakukan apabila barang berasal dari *supplier* pertama. Selain strategi harga bersaing, potongan harga terhadap pembelian selanjutnya
 - b. *Menyelenggarakan pameran.* Koperasi dapat mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pihak ketiga untuk mempromosikan usahanya. Contohnya dinas UMKM dan perkoperasian mengadakan pameran berkala untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing usaha kecil dan menengah.
 - c. *Kegiatan dalam memperingati hari besar.* Koperasi dapat mengadakan perlombaan untuk wilayah sekitar tempat koperasi pada hari besar seperti hari kemerdekaan atau melalui media social. Koperasi juga dapat terlibat secara sukarela menjadi bagian panitia kemasyarakatan atau industry dalam kegiatan memperingati hari besar.
 - d. *Membuat brosur, leaflet, catalog.* Koperasi dapat mendesain brosur kemudian mengupload di media social seperti instagram dan facebook atau meminta para anggota untuk membagikan brosur atau katalog dalam bentuk pdf melalui pesan surel. Promosi seperti ini dianggap lebih murah dibanding harus mencetaknya.



Gambar 9.2 Contoh Brosur

Sumber: https://4.bp.blogspot.com/jt5wsmoskem/wignxuwa2ai/aaaaaaa_aamg/sdk111niiqqojqcxgzwipizln86vmxndnqclcb/s1600/img-20170120-wa0000.jpg

e. *Iklan melalui media.* Koperasi saat ini dapat mempromosikan produknya melalui media elektronik, membuat artikel di berita online atau di website koperasi tersebut. Hal ini tidak hanya dapat dilakukan di wilayah perkotaan namun juga wilayah pedesaan, mengingat *smartphone* sudah sampai ke pelosok desa.



Gambar 9.3 Contoh Web Koperasi

Sumber; <https://vina-kspnasari.blogspot.com/2018/09/koperasi-simpan-pinjam-nasari-koperasi.html>

- f. *Meminta bantuan pemerintah.* Koperasi dapat aktif ikut berpartisipasi dalam program pemerintah melalui dinas perkoperasian dan UMKM, mengajukan bantuan hibah dengan syarat-syarat tertentu, atau pun mengajukan pinjaman ke bank sesuai dengan program kredit usaha rakyat.
- g. *Menawarkan barang secara langsung ke perusahaan besar (koperasi produsen).* Koperasi dapat membentuk integrasi koperasi. Misalnya koperasi primer yang beranggotakan orang-orang membentuk koperasi di tingkat atasnya menjadi pusat koperasi, kemudian dari beberapa pusat koperasi akan membentuk induk koperasi. Bentuk ini dapat membangun pabrik-pabrik sendiri sesuai dengan lini bisnis yang dijalani.
- h. *Promosi penjualan langsung.* Pengurus koperasi dan anggota koperasi dapat melakukan promosi melalui cerita dari mulut ke mulut, menceritakan keunggulan koperasi melalui pesan surel yang dibagikan secara berantai untuk meningkatkan jumlah anggota
- i. *Menjaga hubungan dengan anggota koperasi.* Dalam menjaga hubungan baik dengan anggota, koperasi selayaknya harus menjamin kesejahteraan para anggota misalnya menggunakan dana social untuk membantu anggota yang sedang sakit atau hajatan, melakukan pendampingan usaha mikro bagi anggota yang memiliki usaha, dan menawarkan pembiayaan murah.

C. Rangkuman

Koperasi hendaknya melakukan riset internal koperasi agar dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan anggota dan mencapai tujuan pemasaran. Manfaat Riset internal koperasi juga dapat menemukan potensi ceruk pasar baru yang akan dilayani dan meningkatkan daya saing.

Koperasi dapat melakukan bauran promosi diantaranya menyelenggarakan pasar murah, kegiatan hari besar, membuat brosur online, mengadakan iklan, promosi langsung dari mulut ke mulut, menjaga hubungan baik dengan anggota koperasi. Dengan meningkatkan bauran promosi koperasi internal anggota dapat meningkatkan rasa kepuasan dan loyalitas.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Fungsi penjualan koperasi bertindak sebagai...
 - a. Koperasi sebagai wadah bagi produsen kecil (nelayan, petani) untuk mengumpulkan hasil produksi mereka dan dijual kembali
 - b. Koperasi menjadi tempat koordinasi para anggotanya untuk membeli bahan/barang yang dibutuhkan sehingga mudah didapat secara kolektif dan harga barang tersebut cenderung lebih murah
 - c. Koperasi dapat melakukan bauran promosi diantaranya menyelenggarakan pasar murah
 - d. Koperasi dapat mengadakan kegiatan hari besar

2. Fungsi pembelian koperasi bertindak sebagai...
 - a. Koperasi sebagai wadah bagi produsen kecil (nelayan, petani) untuk mengumpulkan hasil produksi mereka dan dijual kembali
 - b. Koperasi menjadi tempat koordinasi para anggotanya untuk membeli bahan/barang yang dibutuhkan sehingga mudah didapat secara kolektif dan harga barang tersebut cenderung lebih murah

- c. Koperasi dapat melakukan bauran promosi diantaranya menyelenggarakan pasar murah
 - d. Koperasi dapat mengadakan kegiatan hari besar
3. Media social dianggap promosi langsung yang paling mudah karena
 - a. Mudah diakses
 - b. Biaya murah
 - c. Cepat menyebar
 - d. Semua benar
4. Pada hari besar, sebaiknya koperasi...
 - a. Mengadakan *gathering* antara pengurus dan anggota
 - b. Merayakan di rumah masing-masing
 - c. Tidak berbuat apa-apa
 - d. Mengucapkan selamat
5. Pemasaran internal koperasi maksudnya....
 - a. Anggota
 - b. Anggota dan non anggota
 - c. Masyarakat
 - d. pemerintah
6. Koperasi dapat meminta bantuan pemerintah contohnya....
 - a. Mengajukan bantuan hibah sesuai dengan program pemerintah
 - b. Langsung dibantu secara cuma-cuma
 - c. Menemui presiden
 - d. Menemui Menteri
7. Menjaga hubungan dengan anggota koperasi dapat dilakukan dengan cara..
 - a. Mengajukan bantuan hibah sesuai dengan program pemerintah
 - b. Memberi bantuan social ketika mendapat musibah

- c. Melakukan promosi
 - d. Menawarkan pembiayaan murah
8. Cara menentukan harga untuk anggota koperasi....
- a. Menetapkan harga setinggi nya
 - b. Menetapkan harga di bawah modal
 - c. Menetapkan harga grosir atau harga lebih murah sedikit dari pasaran
 - d. Menetapkan harga sesuai biaya pokok
9. Koperasi dapat menawarkan produk ke lebih banyak anggota lebih luas apabila
- a. Melakukan integrasi koperasi
 - b. Melakukan promosi di televisi
 - c. Melakukan kegiatan amal
 - d. Melakukan pameran
10. Pelayanan koperasi yang baik....
- a. Pelayanan cepat tanggap
 - b. Pelayanan yang asal asalan
 - c. Pelayanan yang lambat
 - d. Pelayanan cuma cuma

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian manajemen pemasaran internal?
2. Bagaimana cara promosi penjualan langsung?
3. Bagaimana membuat brosur koperasi yang menarik?
4. Bagaimana menjaga hubungan baik dengan anggota?
5. Dari mana saja iklan dapat diadakan?
6. Bagaimana cara mengetahui keinginan dan kebutuhan anggota?
7. Bagaimana cara menyelenggarakan pasar murah?
8. Bagaimana cara melakukan integrasi koperasi?

9. Jelaskan proses perencanaan pemasaran internal koperasi?
10. Bagaimana melakukan research pemasaran internal koperasi?

Bahan Diskusi

1. Diskusikan perbedaan cara pemasaran internal di bidang koperasi produsen, koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam
2. Saluran distribusi selektif dianggap saluran yang paling ideal untuk jasa perwismaan koperasi karyawan Patra karena dianggap memudahkan pengawasan terhadap penyalur dalam hal ini penyedia jasa pelayanan koperasi perwismaan patra, sehingga dalam sistem saluran distribusi ini penyedia jasa (koperasi patra) dapat dengan bebas memakai dan memilih perantara atau penyalur yang benar-benar baik dan mampu dalam melakukan fungsi pemasaran jasa perwismaan koperasi patra. Pertanyaan :
 - a. Selain distribusi selektif terdapat juga jenis distribusi lain seperti intensif dan eksklusif. Apakah anda setuju dengan statement di atas? Berikan argumentasi anda yang didukung dengan penguatan teori.
 - b. Perwismaan termasuk bisnis jasa, jelaskan ?
 - c. Perlukah diadakan pengembangan jasa selain jasa perwismaan? Kira-kira bisnis apa yang dapat berdampingan dengan jasa perwismaan?

Tugas

Buatlah laporan manajemen pemasaran internal suatu koperasi di daerah tempat tinggal anda

E. Daftar Pustaka

- Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*.Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi.1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo,1996.*Manajemen Koperasi*. Erlangga : Jakarta
- Sukanto.1998. *Manajemen Koperasi* .BPFE; Yogyakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

<https://www.marketingevolution.com/marketing-essentials/target-audience>

<https://4.bp.blogspot.com/jt5wsmoskem/wignxuwa2ai/aaaaaaaaamg/sdk111niiqqojqcxgzwpiZln86vmyxdnqclcb/s1600/img-20170120-wa0000.jpg>

<https://vina-kspnasari.blogspot.com/2018/09/koperasi-simpan-pinjam-nasari-koperasi.html>

F. Bacaan/Materi Suplemen

UU No.25 tahun 1992

Buku tentang Manajemen Pemasaran

G. Umpan Balik

Jawaban pilihan ganda

A b c a a a b c a a

Jawaban essai

1. Manajemen pemasaran internal koperasi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan di bidang pemasaran yang ditujukan untuk para anggotanya. Jadi, fokus pelayanannya adalah kepada anggota.
2. Pengurus koperasi dan anggota koperasi dapat melakukan promosi melalui cerita dari mulut ke mulut, menceritakan keunggulan koperasi melalui pesan surel yang dibagikan secara berantai untuk meningkatkan jumlah anggota.
3. Membuat brosur yang menarik; tulisan harus ringkas, Koperasi dapat mempromosikan harga produknya lebih murah dibandingkan penawaran pasar pada umumnya. Penentuan harga bersaing dapat dilakukan apabila barang berasal dari supplier pertama. Selain strategi harga bersaing, potongan harga terhadap pembelian selanjutnya.
4. Dalam menjaga hubungan baik dengan anggota, koperasi selayaknya harus menjamin kesejahteraan para anggota misalnya menggunakan dana social

untuk membantu anggota yang sedang sakit atau hajatan, melakukan pendampingan usaha mikro bagi anggota yang memiliki usaha, dan menawarkan pembiayaan murah.

5. Koperasi saat ini dapat mempromosikan produknya melalui media elektronik, membuat artikel di berita online atau di website koperasi tersebut. Hal ini tidak hanya dapat dilakukan di wilayah perkotaan namun juga wilayah pedesaan, mengingat smartphone sudah sampai ke pelosok desa.
6. Keinginan dan kebutuhan anggota koperasi dapat diketahui melalui wawancara terbuka, penyebaran kuesioner, dan pengamatan tren selera.
7. Koperasi dapat mempromosikan harga produknya lebih murah dibandingkan penawaran pasar pada umumnya. Penentuan harga bersaing dapat dilakukan apabila barang berasal dari supplier pertama. Selain strategi harga bersaing, potongan harga terhadap pembelian selanjutnya.
8. Koperasi dapat membentuk integrasi koperasi. Misalnya koperasi primer yang beranggotakan orang-orang membentuk koperasi di tingkat atasnya menjadi pusat koperasi, kemudian dari beberapa pusat koperasi akan membentuk induk koperasi. Bentuk ini dapat membangun pabrik-pabrik sendiri sesuai dengan lini bisnis yang dijalani.
9. Gambar proses perencanaan pasar internal dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 9.1 Proses Perencanaan Pasar Internal

10. Melalui data primer: wawancara terbuka, penyebaran kuesioner, pengamatan tren selera, dan data sekunder: historis dan artikel yang berkaitan dengan koperasi.

Jawaban diskusi

1. Untuk menjawab soal ini jawab dengan argumentasi anda disertai dengan artikel terkait
2. Untuk menjawab soal ini jawab dengan argumentasi anda disertai dengan artikel terkait

BAB X

MANAJEMEN PEMASARAN EXTERNAL KOPERASI

A. Pendahuluan

Setelah bab sebelumnya membahas bagaimana penerapan manajemen pemasaran internal koperasi, bab ini membahas manajemen pemasaran eksternal koperasi atau orientasi pada non anggota. Koperasi dapat melayani kebutuhan masyarakat meskipun bukan anggota, masyarakat dapat menjadi pelanggan.

Dalam mencapai kepuasan pelanggan, koperasi membutuhkan penelitian perilaku pelanggan sasaran. Koperasi kemudian melakukan perencanaan pasar dan mengimplementasikan bauran pemasaran external dengan tepat.

Adapun, outline materi sebagai berikut :

- Research Pasar External
- Perencanaan Pasar
- Bauran Pemasaran external

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut ;

1. Memahami penelitian pasar external untuk non anggota koperasi
2. Memahami proses perencanaan external koperasi
3. Memahami bauran pemasaran non anggota koperasi

B. MANAJEMEN PEMASARAN EXTERNAL KOPERASI

Perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar external (pelanggan) di bidang pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Koperasi dapat melayani pelanggan meskipun bukan anggota. Hal ini juga berdampak baik bagi pencapaian orientasi peningkatan sisa hasil usaha anggota dan pengembangan koperasi. Langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan penelitian pasar

Research Pasar External

Riset pasar koperasi external yaitu :

1. *Mendefinisikan masalah.* Masalah penelitian adalah masalah khusus, kesulitan, kontradiksi, atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ingin diatasi dalam penelitian. Pencarian masalah dapat berupa praktis dalam berkontribusi pada perubahan, atau masalah teoretis dalam memperluas pengetahuan.

Jika melakukan penelitian praktis, koperasi dapat mengidentifikasi masalah dengan membaca laporan, menindaklanjuti penelitian sebelumnya, dan berbicara dengan orang-orang yang bekerja di bidang koperasi yang relevan baik dari segi praktisi maupun akademisi. Masalah koperasi dari ukuran kinerja atau efisiensi dalam suatu organisasi, permasalahan proses yang dapat ditingkatkan dalam sebuah jenjang koperasi, dan kesulitan yang dihadapi oleh koperasi dalam bermasyarakat.

2. *Mengumpulkan data.* Survei, pelacakan daring, pelacakan data transaksional, analisis pemasaran online, pemantauan media sosial, mengumpulkan data berlangganan dan registrasi. pemantauan lalu lintas dalam koperasi (berapa banyak orang berkunjung ke koperasi (kantor pelayanan jasa atau toko)
3. *Menganalisis dan menafsirkan data.* Metode kualitatif pengumpulan informasi – metode seperti wawancara, observasi, kelompok fokus, dan pertemuan masyarakat yang tidak selalu memberikan hasil yang dapat direduksi menjadi angka, atau yang digunakan untuk menangkap tingkat informasi yang sulit didapat dengan metode kuantitatif – seringkali sangat berguna dalam penilaian komunitas, terutama bila digunakan bersama dengan metode kuantitatif, yang memberikan hasil numerik. Metode kualitatif bisa mendapatkan hal-hal yang tidak dimiliki angka, seperti alasan tindakan orang, atau sejarah komunitas. Mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, dan memberikan dasar untuk merencanakan upaya masyarakat yang mengarah pada perubahan jangka panjang.

4. *Menarik kesimpulan dan bertindak.* Membuat kesimpulan berarti memilih penjelasan yang paling mungkin dari fakta-fakta yang ada. Menarik kesimpulan adalah menggunakan informasi yang tersirat atau disimpulkan untuk membuat makna dari apa yang tidak dinyatakan dengan jelas.

Perencanaan Pemasaran External Koperasi

Dalam penyusunan perencanaan pemasaran external sebaiknya:

1. *Menentukan kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui research pasar.* Riset pasar dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, serta siapa mereka. Pengurus koperasi harus mengajukan pertanyaan yang tepat sekalipun. Jika koperasi tidak benar-benar mengenal pelanggannya, koperasi tidak akan mempertahankan pelanggan bahkan meninggalkan pelanggan dan terus-menerus mengejar yang baru. Koperasi tidak boleh hanya mengikuti naluri seperti yang dilakukan banyak perusahaan. Gunakan laporan riset pasar, kelompok fokus, dan survei pasar. Luangkan waktu juga untuk benar-benar mengenal pelanggan. Ajukan pertanyaan yang tepat; mendapatkan fakta; dan temukan cara memotivasi pelanggan Anda (misalnya: pujian atau penghargaan)
2. *Menentukan pasar sasaran yg tepat.* Pasar dengan sasaran konsumen akhir dapat ditentukan dari ; Lokasi (lokal, nasional atau internasional); Demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan, status perkawinan); Psikografis (nilai, hobi, gaya hidup, kepribadian, sikap, perilaku); Industri (medis, akuntansi, pencahayaan, nirlaba). Namun jika fokus *business to business*; Trend pasar; Pergeseran ekonomi; Kebiasaan membeli pelanggan; Tipe kepribadian (personal); Motivasi; Persaingan.
3. *Menyusun strategi pasar untuk mengembangkan daya saing.* Koperasi memiliki banyak pesaing namun hendaknya dalam menyusun strategi pasar, koperasi perlu memahami bahwa pesaing tidak selalu sama.

Dengan gambaran yang lebih luas tentang pasar lokal koperasi dan beberapa pemahaman pesaing baru, kemungkinan besar koperasi akan menemukan bahwa pesaing paling sukses semuanya menggunakan taktik serupa - bahkan mungkin taktik yang tidak dipikirkan sebelumnya. Namun hal ini dapat disiasi dengan cara misalnya; jika banyak koperasi umumnya melakukan promosi melalui pesan surel maka koperasi dapat mencoba taktik pemasaran konten yang sangat jarang digunakan.

Analisis kompetitif tidak boleh hanya melihat ke luar, tetapi juga harus introspeksi, membandingkan kekuatan pesaing dengan kelemahan koperasi dan sebaliknya. Inilah yang pada akhirnya akan memungkinkan koperasi menemukan peluang terbesar untuk dimanfaatkan.

Pada akhirnya, rencana pemasaran yang baik berdasarkan analisis persaingan akan mempertimbangkan semua ini: gambaran yang lebih jelas tentang pasar saat ini, taktik yang secara konsisten berhasil bagi pesaing, taktik yang belum diadopsi oleh pesaing, perspektif baru tentang bagaimana menyajikan nilai kepada klien potensial, dan penilaian jujur tentang kekuatan dan kelemahan sendiri.

4. *Menyusun strategi bauran pemasaran yg tepat.* Langkah pertama menuju strategi bauran pemasaran adalah menciptakan sasaran dan tujuan yang terukur, specific, dan berjangka waktu. Terkait dengan merek, sasaran ini dapat berupa lebih banyak pelanggan, menciptakan kesadaran merek, atau meningkatkan laba untuk penjualan. Selain itu, strategi pemasaran harus memiliki kerangka waktu yang jelas untuk mencapai tujuan.

Langkah kedua adalah penting mengetahui dengan tepat penentuan dan pengalokasian anggaran untuk menjalankan bisnis koperasi. Jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk riset produk, berinovasi produk baru, dan bekerja untuk promosi produk. Mengalokasikan anggaran sangat penting ketika menentukan bauran pemasaran. Tidak dapat menentukan anggaran, maka tidak mungkin melaksanakan kegiatan proyek secara harmonis.

Langkah ketiga yaitu menentukan bagaimana pelanggan akan mendapat manfaat dari produk atau layanan. Proposisi penjualan unik koperasi harus dengan jelas mendefinisikan bagaimana produk/layanan yang ditawarkan dan bagaimana keunikannya di pasar.

Langkah terakhir adalah menggunakan bauran pemasaran yang dikombinasikan dengan teknik inbound marketing. Teknik-teknik ini terdiri dari pemasaran melalui alat dan teknik pemasaran digital seperti pemasaran konten, pemasaran media sosial, pemasaran email, blogging.

Bauran Pemasaran External

Unsur-unsur bauran pemasaran external koperasi, yaitu :

1. Produk. produk dapat berupa barang yang dihasilkan perusahaan koperasi sendiri, produk yang dijual kembali, dan produk yang berasal dari non anggota kemudian dijual kepada anggota dan non anggota
2. Distribusi. Distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dari produsen hingga ke konsumen. Distribusi dari perusahaan koperasi ke pelanggan. Distribusi dari perusahaan koperasi ke pengecer ke pelanggan. Distribusi dari perusahaan koperasi ke pedagang besar ke pengecer ke pelanggan.
3. Harga. Adapun strategi penetapan harga yaitu :

- a. Memperkenalkan produk baru

Pengurus koperasi dan anggota koperasi secara antusias menggunakan dan mengenalkan produk layanan jasa koperasi atau barang kepada masyarakat. Sarana yang dapat digunakan yaitu media social dengan memberi sampel gratis atau harga promo, dan dorong mereka untuk memanfaatkannya sebanyak mungkin.

Latih pengurus dan anggota koperasi. Sediakan sesi pelatihan motivasi yang mengajarkan pengurus dan anggota segala sesuatu yang perlu diketahui tentang produk. Sesi ini harus dilakukan dengan cara yang membuat mereka bersemangat tidak hanya tentang produk, tetapi juga tentang peran yang mereka

mainkan dalam mengembangkannya atau akan bermain dalam mempromosikannya.

Menyediakan pembagian SHU yang adil. Setiap pengurus dan anggota koperasi menyimpan dana mereka di koperasi dan mendapatkan SHU. Koperasi dapat memberikan jasa insentif yang sesuai bagi anggota dan pengurus koperasi yang aktif.

b. Penetrasi.

Ada beberapa cara umum untuk meningkatkan penetrasi pasar: menyesuaikan (menaikkan atau menurunkan) harga untuk menarik pelanggan baru, menyalurkan investasi lebih lanjut ke dalam upaya pemasaran dan periklanan, memperbarui produk sehingga lebih baik mengatasi masalah atau hambatan pelanggan, dan/atau meningkatkan fungsinya, kemitraan dengan koperasi lainnya.

c. Harga bersaing

Laporan daya saing harga menunjukkan bagaimana pengecer lain menetapkan harga untuk produk yang sama. Koperasi akan melihat harga rata-rata untuk setiap produk, yang dapat membantu koperasi memahami harga di mana pengecer lain berhasil menarik pelanggan, serta metrik agregat pada harga tolok ukur dari waktu ke waktu.

d. Meluncurkan mengikuti kurva permintaan

Hukum penawaran dan permintaan adalah teori yang menjelaskan interaksi antara penjual sumber daya dan pembeli sumber daya itu. Teori ini mendefinisikan hubungan antara harga barang atau produk tertentu dan kesediaan orang untuk membeli atau menjualnya. Umumnya, ketika harga naik, orang bersedia untuk memasok lebih banyak dan meminta lebih sedikit dan sebaliknya ketika harga turun.

e. Promosi Harga

Penetapan harga promosi adalah strategi penjualan di mana merek mengurangi sementara harga produk atau layanan untuk menarik prospek dan pelanggan. Dengan menurunkan harga untuk waktu yang singkat, sebuah merek secara artifisial meningkatkan nilai

suatu produk atau jasa dengan menciptakan rasa kelangkaan. Penetapan harga promosi dapat membantu akuisisi pelanggan dengan mendorong pembeli yang sadar biaya untuk membeli. Ini dapat meningkatkan pendapatan, membangun loyalitas pelanggan, dan meningkatkan arus kas jangka pendek.

Strategi penetapan harga promosi bekerja paling baik dalam jangka pendek. Digunakan secara berlebihan, menghabiskan uang merek dengan mengikis margin keuntungan. Pelanggan menjadi terbiasa dengan harga yang lebih rendah—yang disebut “orientasi harga. Hal ini dapat juga menambah keramaian di pasar yang sudah ramai di mana promosi dan diskon biasanya digunakan.

4. Promosi. Promosi dapat dilakukan dengan cara; publikasi melalui media, *catalog*, penjualan personal, periklanan, hubungan masyarakat, dan lain-lain.

C. Rangkuman

Manajemen Koperasi External adalah bagaimana proses koperasi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pasar eksternal. Pasar eksternal merupakan hubungan transaksi bisnis antara perusahaan koperasi dan bukan anggota. Untuk itu, riset pasar eksternal penting untuk dilakukan untuk mengetahui pasar. Bauran pemasaran dapat diterapkan dengan melakukan strategi 4P pada umumnya dengan menggunakan taktik pemasaran saat ini seperti pemasaran melalui pesan surel dan pemasaran konten.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Pasar eksternal koperasi....
 - a. Hubungan transaksi bisnis antara perusahaan koperasi dan anggota
 - b. Hubungan transaksi bisnis antara perusahaan koperasi dan bukan anggota

- c. Hubungan transaksi bisnis antara perusahaan koperasi dan pengurus
 - d. Hubungan transaksi bisnis antara pengurus koperasi dan anggota
2. Peluncuran harga mengikuti kurva permintaan maksudnya....
 - a. Penetapan harga murah
 - b. Semakin tinggi permintaan semakin murah harga
 - c. Semakin tinggi permintaan semakin tinggi harga
 - d. Semakin tinggi permintaan semakin tinggi pula biaya pokok
3. Strategi penetapan harga promosi....
 - a. Bekerja paling baik dalam jangka pendek
 - b. Bekerja paling baik dalam jangka panjang
 - c. Efektif diterapkan selamanya
 - d. Merugikan koperasi
4. Laporan daya saing harga menunjukkan....
 - a. Kelemahan pesaing
 - b. Kelebihan pesaing
 - c. Keuntungan pesaing
 - d. Bagaimana pengecer lain menetapkan harga untuk produk yang sama
5. Memperkenalkan produk baru....
 - a. Pengurus koperasi dan anggota koperasi secara antusias menggunakan dan mengenalkan produk layanan jasa koperasi atau barang kepada masyarakat.
 - b. Penetapan harga promosi dapat membantu akuisisi pelanggan dengan mendorong pembeli yang sadar biaya untuk membeli
 - c. Menurunkan harga untuk waktu yang singkat, sebuah merek secara artifisial meningkatkan nilai suatu produk atau jasa dengan menciptakan rasa kelangkaan

- d. Memperbarui produk sehingga lebih baik mengatasi masalah atau hambatan pelanggan
6. Pemasaran konten....
 - a. teknik marketing yang melibatkan pembuatan dan distribusi konten yang relevan, penting, dan konsisten untuk menarik audiens dengan tujuan untuk mengonversi mereka menjadi konsumen.
 - b. teknik marketing dalam pengembangan pasar
 - c. teknik marketing dalam memasuki pasar baru
 - d. teknik marketing dalam pembuatan web
 7. Membangun loyalitas pelanggan....
 - a. Mengenalkan produk baru
 - b. Memberikan diskon/ reward
 - c. Meminta pelanggan untuk setia
 - d. Membina hubungan baik dengan pelanggan
 8. Langkah Pertama menyusun strategi pemasaran yang tepat....
 - a. Menciptakan sasaran dan tujuan yang terukur, specific, dan berjangka waktu
 - b. Mengetahui dengan tepat penentuan dan pengalokasian anggaran untuk menjalankan bisnis koperasi
 - c. Menentukan bagaimana pelanggan akan mendapat manfaat dari produk atau layanan.
 - d. Menggunakan bauran pemasaran yang dikombinasikan dengan teknik inbound marketing
 9. Langkah kedua menyusun strategi pemasaran yang tepat....
 - a. Menciptakan sasaran dan tujuan yang terukur, specific, dan berjangka waktu
 - b. Mengetahui dengan tepat penentuan dan pengalokasian anggaran untuk menjalankan bisnis koperasi

- c. Menentukan bagaimana pelanggan akan mendapat manfaat dari produk atau layanan
 - d. Menggunakan bauran pemasaran yang dikombinasikan dengan teknik inbound marketing
10. Langkah ketiga menyusun strategi pemasaran yang tepat....
- a. Menciptakan sasaran dan tujuan yang terukur, specific, dan berjangka waktu
 - b. Mengetahui dengan tepat penentuan dan pengalokasian anggaran untuk menjalankan bisnis koperasi
 - c. Menentukan bagaimana pelanggan akan mendapat manfaat dari produk atau layanan
 - d. Menggunakan bauran pemasaran yang dikombinasikan dengan teknik inbound marketing

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian manajemen pemasaran eksternal?
2. Bagaimana mendefinisikan masalah?
3. Bagaimana menganalisis dan menafsirkan data?
4. Bagaimana menyusun strategi pemasaran yang tepat?
5. Bagaimana menentukan pasar sasaran eksternal?
6. Bagaimana menentukan kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui research pasar
7. Bagaimana melakukan promosi harga?
8. Bagaimana melakukan penetrasi harga?
9. Bagaimana harga mengikuti kurva permintaan?
10. Bagaimana memperkenalkan produk baru?

Bahan Diskusi

1. Diskusikan perbedaan cara pemasaran external di bidang koperasi produsen, koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam

Tugas

Buatlah laporan manajemen pemasaran external suatu koperasi di daerah tempat tinggal anda!

E. Daftar Pustaka

Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*.Jakarta: Erlangga

Hendrojogi.1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Sukamdiyo,1996.*Manajemen Koperasi*. Erlangga : Jakarta

Sukanto.1998. *Manajemen Koperasi* .BPFE; Yogyakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta Wirasasmita,

Rifai dkk. 1999. *Manajemen Koperasi*. Pionir Jaya:Bandung

<https://www.prontomarketing.com/blog/marketing-strategy-competitive-analysis/>

di akses tanggal 29 Juni 2021

[https://www.business2community.com/small-business/how-to-develop-a-](https://www.business2community.com/small-business/how-to-develop-a-successful-marketing-mix-strategy-for-your-small-business-02326977)

[successful-marketing-mix-strategy-for-your-small-business-02326977](https://www.business2community.com/small-business/how-to-develop-a-successful-marketing-mix-strategy-for-your-small-business-02326977)

F. Bacaan/Materi Suplemen

UU No.25 tahun 1992

Buku tentang Manajemen Pemasaran

G. Umpan Balik

Jawaban pilihan ganda

B c a d a a d a b c

Jawaban essai

1. Manajemen Koperasi External adalah bagaimana proses koperasi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan

pasar eksternal. Pasar eksternal merupakan hubungan transaksi bisnis antara perusahaan koperasi dan bukan anggota.

2. Masalah penelitian adalah masalah khusus, kesulitan, kontradiksi, atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ingin diatasi dalam penelitian. Pencarian masalah dapat berupa praktis dalam berkontribusi pada perubahan, atau masalah teoretis dalam memperluas pengetahuan.
3. Metode kualitatif pengumpulan informasi – metode seperti wawancara, observasi, kelompok fokus, dan pertemuan masyarakat yang tidak selalu memberikan hasil yang dapat direduksi menjadi angka, atau yang digunakan untuk menangkap tingkat informasi yang sulit didapat dengan metode kuantitatif – seringkali sangat berguna dalam penilaian komunitas, terutama bila digunakan bersama dengan metode kuantitatif, yang memberikan hasil numerik. Metode kualitatif bisa mendapatkan hal-hal yang tidak dimiliki angka, seperti alasan tindakan orang, atau sejarah komunitas. Mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, dan memberikan dasar untuk merencanakan upaya masyarakat yang mengarah pada perubahan jangka panjang.
4. Langkah pertama menuju strategi bauran pemasaran adalah menciptakan sasaran dan tujuan yang terukur, specific, dan berjangka waktu. Terkait dengan merek, sasaran ini dapat berupa lebih banyak pelanggan, menciptakan kesadaran merek, atau meningkatkan laba untuk penjualan. Selain itu, strategi pemasaran harus memiliki kerangka waktu yang jelas untuk mencapai tujuan. Langkah kedua adalah penting mengetahui dengan tepat penentuan dan pengalokasian anggaran untuk menjalankan bisnis koperasi. Jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk riset produk, berinovasi produk baru, dan bekerja untuk promosi produk. Mengalokasikan anggaran sangat penting ketika menentukan bauran pemasaran. Tidak dapat menentukan anggaran, maka tidak mungkin melaksanakan kegiatan proyek

secara harmonis. Langkah ketiga yaitu menentukan bagaimana pelanggan akan mendapat manfaat dari produk atau layanan. Proposisi penjualan unik koperasi harus dengan jelas mendefinisikan bagaimana produk/layanan yang ditawarkan dan bagaimana keunikannya di pasar. Langkah terakhir adalah menggunakan bauran pemasaran yang dikombinasikan dengan teknik inbound marketing. Teknik-teknik ini terdiri dari pemasaran melalui alat dan teknik pemasaran digital seperti pemasaran konten, pemasaran media sosial, pemasaran email, blogging.

5. Pasar dengan sasaran konsumen akhir dapat ditentukan dari; Lokasi (lokal, nasional atau internasional); Demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan, status perkawinan); Psikografis (nilai, hobi, gaya hidup, kepribadian, sikap, perilaku); Industri (medis, akuntansi, pencahayaan, nirlaba). Namun jika fokus business to business; Trend pasar; Pergeseran ekonomi; Kebiasaan membeli pelanggan; Tipe kepribadian (personal); Motivasi; Persaingan.
6. Riset pasar dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, serta siapa mereka. Pengurus koperasi harus mengajukan pertanyaan yang tepat sekalipun. Jika koperasi tidak benar-benar mengenal pelanggannya, koperasi tidak akan mempertahankan pelanggan bahkan meninggalkan pelanggan dan terus-menerus mengejar yang baru. Koperasi tidak boleh hanya mengikuti naluri seperti yang dilakukan banyak perusahaan. Gunakan laporan riset pasar, kelompok fokus, dan survei pasar. Luangkan waktu juga untuk benar-benar mengenal pelanggan. Ajukan pertanyaan yang tepat; mendapatkan fakta; dan temukan cara memotivasi pelanggan Anda (misalnya: pujian atau penghargaan).
7. Penetapan harga promosi adalah strategi penjualan di mana merek mengurangi sementara harga produk atau layanan untuk menarik prospek dan pelanggan. Dengan menurunkan harga untuk waktu yang singkat,

sebuah merek secara artifisial meningkatkan nilai suatu produk atau jasa dengan menciptakan rasa kelangkaan. Penetapan harga promosi dapat membantu akuisisi pelanggan dengan mendorong pembeli yang sadar biaya untuk membeli. Ini dapat meningkatkan pendapatan, membangun loyalitas pelanggan, dan meningkatkan arus kas jangka pendek.

8. Ada beberapa cara umum untuk meningkatkan penetrasi pasar: menyesuaikan (menaikkan atau menurunkan) harga untuk menarik pelanggan baru, menyalurkan investasi lebih lanjut ke dalam upaya pemasaran dan periklanan, memperbaiki produk sehingga lebih baik mengatasi masalah atau hambatan pelanggan, dan/atau meningkatkan fungsinya, kemitraan dengan koperasi lainnya.
9. Hukum penawaran dan permintaan adalah teori yang menjelaskan interaksi antara penjual sumber daya dan pembeli sumber daya itu. Teori ini mendefinisikan hubungan antara harga barang atau produk tertentu dan kesediaan orang untuk membeli atau menjualnya. Umumnya, ketika harga naik, orang bersedia untuk memasok lebih banyak dan meminta lebih sedikit dan sebaliknya ketika harga turun.
10. Pengurus koperasi dan anggota koperasi secara antusias menggunakan dan mengenalkan produk layanan jasa koperasi atau barang kepada masyarakat. Sarana yang dapat digunakan yaitu media social dengan memberi sampel gratis atau harga promo, dan dorong mereka untuk memanfaatkannya sebanyak mungkin. Latih pengurus dan anggota koperasi. Sediakan sesi pelatihan motivasi yang mengajarkan pengurus dan anggota segala sesuatu yang perlu diketahui tentang produk. Sesi ini harus dilakukan dengan cara yang membuat mereka bersemangat tidak hanya tentang produk, tetapi juga tentang peran yang mereka mainkan dalam mengembangkannya atau akan bermain dalam mempromosikannya.

BAB XI

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI

A. Pendahuluan

Karyawan, anggota, pemimpin koperasi, dewan koperasi, bendahara dan keseluruhan orang-orang yang terlibat di dalam koperasi adalah pendorong pengembangan koperasi. Dengan demikian koperasi perlu membina hubungan baik dalam jangka panjang, meningkatkan kompetensi mereka. Adapun outline materi sebagai berikut :

1. Perencanaan Keanggotaan Koperasi
2. Fungsi Pengorganisasian
3. Fungsi Pelaksanaan
4. Fungsi Pengawasan
5. Pengadaan Anggota Koperasi
6. Pengembangan Anggota Koperasi
7. Kompensasi Keanggotaan
8. Pengintegrasian Anggota
9. Tujuan Pemeliharaan Anggota
10. Pemutusan Hubungan Anggota

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Memahami perencanaan keanggotaan koperasi
2. Memahami fungsi pengorganisasian
3. Memahami fungsi pelaksanaan
4. Memahami fungsi pengawasan
5. Memahami pengadaan anggota koperasi
6. Memahami pengembangan anggota koperasi
7. Memahami kompensasi keanggotaan
8. Memahami pengintegrasian anggota
9. Memahami tujuan pemeliharaan anggota
10. Memahami pemutusan hubungan anggota

B. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI

Perencanaan Keanggotaan Koperasi

Perencanaan SDM, sesuai dengan kebutuhan SDM yang teridentifikasi, harus didasarkan pada strategi bisnis. Perencanaan SDM adalah proses menganalisis pekerjaan serta keterampilan dan kemampuan yang tersedia dalam organisasi. Ini memberikan langsung masukan ketiga sistem: rekrutmen anggota, pelatihan dan pengembangan dan keluar. Menganalisis pekerjaan membantu dalam mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal kompetensi tidak mudah tersedia dalam organisasi, rekrutmen anggota baru dapat dilakukan. Adapun perencanaan keanggotaan koperasi hendaknya;

1. Perencanaan mengaitkan tindakan dengan konsekuensinya
2. Perencanaan mendayagunakan anggota secara lebih efisien dan efektif
3. Perencanaan mengaitkan SDM dengan organisasi koperasi
4. Perencanaan membuat anggota lebih puas dan berkembang

Fungsi Pengorganisasian

Fungsi sumber daya manusia masing-masing mendefinisikan keberhasilan mereka sebagai sebuah organisasi. Fungsi SDM organisasi memainkan peran utama dalam pertumbuhan lini bawah dan keberhasilan strategi bisnisnya. Sifat dasar perusahaan ada pada orang-orangnya, dan memberikan arahan kepada orang-orang adalah inti dari manajemen sumber daya manusia (SDM). Bagian pengembangan sumber daya manusia menyediakan organisasi dengan layanan dan sistem terbaik yang mendorong keuntungan dan sinergi tim. Pada dasarnya berkaitan dengan upaya pembagian kerja/kelompok-kelompok aktivitas sesuai dengan proses operatif keanggotaan koperasi, pendelegasian, dan pengaturan hubungan kewenangan.

Di Koperasi kebanyakan tidak memiliki bagian khusus rekrut dan pengembangan sumber daya manusia. Namun demikian, pengurus dan anggota koperasi dapat memberi saran kepada pemimpin dalam merumuskan kebijakan

dan prosedur. Fungsi ini juga mencakup saran tentang menjaga hubungan manusia yang berkualitas tinggi dan meningkatkan moral karyawan.

Pentingnya pengorganisasian sumber daya manusia tidak diperhatikan dalam organisasi dengan hiruk pikuk rutinitas di tempat kerja, tetapi tanpa kontribusi pengorganisasian SDM yang efektif, organisasi mungkin tidak dapat mencapai potensi penuhnya dan memperluas cakupannya.

Fungsi Pelaksanaan

Berkaitan dengan upaya menciptakan suatu suasana agar anggota yang berwenang dalam proses operatif keanggotaan koperasi yang telah ditetapkan pada fungsi pengorganisasian mampu dan mau dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan melaksanakan apa yang ditetapkan dalam rencana keanggotaan operasi

Anggota adalah sumber daya koperasi yang paling berharga. Mereka juga salah satu sumber daya yang paling sulit untuk dikelola dengan sukses. Setiap anggota datang dengan sukarela dan pengurus datang untuk bekerja dengan serangkaian kemampuan, kebutuhan, dan harapan yang unik, namun mereka semua harus bekerja sama untuk mendorong kesuksesan.

Peran manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah untuk menilai pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat untuk melakukan pekerjaan, dan memberdayakan mereka untuk melakukan pada tingkat setinggi mungkin.

Hubungan anggota adalah semua kegiatan yang mempengaruhi hubungan pengurus koperasi dengan anggota. Hubungan yang positif menciptakan tenaga kerja yang bahagia, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif utama. Sebuah studi baru-baru ini oleh Forum Ekonomi Dunia menemukan bahwa karyawan yang bahagia 13% lebih produktif daripada yang tidak bahagia.

Penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat adalah fungsi penting dari manajemen sumber daya manusia. Ini mencakup tugas-tugas seperti membuat pedoman keselamatan, menyediakan program kesehatan anggota dan pengurus, dan melakukan perencanaan darurat. Bila modal tercukupi, koperasi hendaknya memiliki asuransi untuk pengurus dan anggota atau memberikan

diskon kompensasi dan cakupan bisnis lainnya kepada organisasi yang menerapkan program keselamatan. Program kesehatan dapat mengurangi premi perawatan kesehatan.

Koperasi hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan koperasi menjalankan peraturan sesuai dengan undang-undang perkerperasian yang ditetapkan. Hal ini sangat penting untuk melindungi pengurus dan anggota serta menjalankan usaha. Program kepatuhan koperasi harus mencakup kebijakan untuk mencegah pelecehan atau diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, kehamilan, usia, kecacatan, dan informasi genetic serta hal lainnya yang melanggar norma masyarakat.

Pendekatan yang positif dan sistematis terhadap manajemen SDM dimulai dengan kebijakan yang baik, berjalan dengan komunikasi, dan mengukur hasil melalui analitik tenaga kerja. Dan itu dihayati melalui nilai-nilai bersama seperti ketulusan dan transparansi. Jika dilakukan dengan benar koperasi akan dapat memanfaatkan kekuatan penuh orang-orangnya.

Fungsi Pengawasan

Kegiatan pengawasan dalam manajemen keanggotaan koperasi diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai masalah yang berkaitan dengan :

1. Optimalisasi jumlah anggota
2. Kualitas anggota yang diharapkan
3. Peningkatan status, pengetahuan, dan keterampilan usaha anggota
4. Perimbangan manfaat yang diperoleh dari usahanya sebagai anggota koperasi dibanding dengan manfaat yang diberikan perusahaan pesaing
5. Upaya mempertahankan kemanfaatan
6. Pencapaian hasil-hasil usaha anggota sesuai target
7. Dampak perusahaan koperasi terhadap pencapaian tujuan anggota
8. Kestabilan keanggotaan koperasi

Pengadaan Anggota Koperasi

Pengadaan anggota koperasi berasal dari lapisan masyarakat yang memiliki profesi, minat, kebutuhan ekonomi yang sama, karakteristik usahanya. Misalnya berasal dari kelompok usaha bersama (kelompok arisan, kelompok petani/ peternak, pemuda) yang secara kontinyu melakukan aktivitas ekonomi dan terbentuklah pra koperasi yang minimal berjumlah 9 orang (berdasarkan undang-undang perkerperasian tahun 2020).

Seleksi yang dilakukan biasanya didasarkan pada kebutuhan yang sama, memiliki usaha produktif, ada jaminan dan ada komitmen untuk memenuhi kewajiban (memberikan kontribusi material maupun non material) dan hak sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Alat seleksi biasanya wawancara untuk melaksanakan komitmen bersama dan keputusan penerimaan yang ditandai dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib bulan pertama sebagai bukti tercatat sebagai Anggota.

Pengelolaan Anggota selanjutnya adalah menempatkan Anggota sebagai pemilik dan pelanggan (dual identity). Sebagai pemilik Anggota berkewajiban memberikan kontribusi dalam bentuk memberikan simpanan (kontribusi modal), memberikan suara, saran dan melakukan pengawasan dan memiliki hak: untuk memperoleh SHU, dipilih dan memilih menjadi Pengurus/ Pengawas, memperoleh peningkatan kemampuan pengetahuan koperasi melalui pelatihan/ pendidikan perkoperasian. Sebagai pelanggan anggota berhak memperoleh pelayanan utama atas fasilitas yang disediakan koperasi

Selanjutnya secara ringkas, prinsip pengembangan anggota

- a) Anggota adalah pemilik koperasi
- b) Anggota adalah investor utama
- c) Anggota adalah pelanggan utama

Perencanaan untuk jabatan Pengurus yang pertama kali setelah pendirian Koperasi yang berbadan hukum, dilakukan secara musyawarah diantara perintis pendirian Koperasi dan bila bila pengadaan pengurus berikutnya dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu Rapat Anggota.

Seleksi dan penempatan pengurus, dipilih dari dan oleh anggota dengan syarat memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengabdikan diri pada Koperasi, jujur, terampil dalam bekerja dan memiliki pengetahuan perkoperasian lebih dibandingkan anggota pada umumnya, tokoh masyarakat. Ada pun alat-alat seleksi antara lain:

1. Balngko isian tentang identitas calon pengurus:

Nama :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 No.Anggota dan Tahun Menjadi Anggota :
 Tanggungan Keluarga :

2. Wawancara dengan Tim Formatur atau Pejabat Dinas Koperasi terkait.

3. Presentasi dihadapan anggota.

Calon pengurus harus menyusun Rencana Kerja Koperasi untuk periode mendatang, baik jangka pendek maupun jangka panjang,

4. Bila pengurus terpilih dalam Rapat Anggota, maka harus ditetapkan masa jabatan Pengurus maksimal 5 tahun.

Masa orientasi Pengurus antara lain menyelenggarakan pembenahan dan koordinasi dengan tim manajemen.

Kesimpulannya, yang harus dimiliki anggota;

1. Kemampuan berusaha, baik dalam bentuk keterampilan, aset atau dana yang dimiliki, pendidikan, pengalaman serta kesamaan usaha atau kepentingan.
2. Kesamaan bentuk usaha atau kepentingan/kebutuhan.
3. Kesamaan profesi.
4. Wilayah kerja yang dapat dijangkau.

Pengembangan Anggota Koperasi

Fungsi operasional pengembangan anggota berkaitan dengan perubahan atau penambahan adalah program-program terencana dari perbaikan organisasi dan perlu direncanakan secermat dan seteliti mungkin, karena tujuan akhirnya adalah mengaitkan muatan pelatihan dan pengembangan dengan perilaku yang dikehendaki organisasi koperasi.

Untuk mengurangi *gap* (kesenjangan) antara kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia Koperasi dengan kemampuan yang disyaratkan oleh jabatan diperlukan adanya upaya penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan. Bila tidak memungkinkan penyelenggaraan di Koperasi karena ada keterbatasan, maka koperasi dapat mengirimkan sumber daya manusia (pengurus dan anggota koperasi) ke lembaga-lembaga pelatihan perkoperasian seperti Balai Pelatihan Koperasi, Pusat Pelatihan dan Pengembangan Koperasi milik Departemen Koperasi, Lembaga Pendidikan Perkoperasian Dewan Koperasi Indonesia, atau Lembaga Pengabdian suatu perguruan tinggi/ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Institut Manajemen Koperasi Indonesia yang menyelenggarakan program pelatihan/ pengembangan.

Bentuk dan materi serta metode pelatihan/ pengembangan antara anggota, pengurus, pengawas dengan karyawan akan berbeda orientasinya, mengingat bidang garapan yang berbeda pula. Seperti untuk anggota, pengawas, dan pengurus lebih cenderung pada proses pengambilan keputusan, sehingga materinya lebih konseptual dan metodenya lebih dominan pada human skill dan teori/ pengetahuan skill. Sedangkan untuk karyawan/ manajer lebih cenderung pada teknik operasional usaha, sehingga materi dan metodenya lebih dominan *technical skill* dan *human skill* dibandingkan *conceptual skill*. Demikian pula istilahnya, untuk pengurus, pengawas dan anggota adalah pengembangan/pendidikan. Sedangkan untuk karyawan adalah pelatihan.

Kompensasi Keanggotaan

Tujuan program kompensasi keanggotaan dalam koperasi adalah :

1. Untuk memikat dan menahan anggota koperasi yang potensial
2. Memotivasi para anggota

Pengintegrasian Anggota

Pada pengintegrasian anggota, baik pengurus maupun anggota memiliki motivasi dan harapan yang tinggi ketika masuk koperasi. Akan tetapi terlihat muncul gap mengenai aspek pemenuhan kebutuhan. Aspek ini menunjukkan kemungkinan adanya diskriminasi antara pengurus dan anggota. Akan tetapi loyalitas anggota pun dipertanyakan oleh pengurus. Sebagai kegiatan menyatupadukan keinginan karyawan dan kepentingan perusahaan agar tercipta kerjasama yang memberikan kepuasan.

Motivasi anggota merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh manajemen koperasi, karena keberhasilan motivasi akan dapat :

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja anggota
2. Meningkatkan produktivitas kerja anggota
3. Meningkatkan kestabilan jumlah anggota
4. Meningkatkan kedisiplinan anggota
5. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik antara anggota dan pihak manajemen koperasi
6. Meningkatkan loyalitas , kreativitas dan partisipasi anggota
7. Meningkatkan kesejahteraan anggota
8. Meningkatkan tanggung jawab anggota atas kewajiban-kewajibannya.

Tujuan Pemeliharaan Anggota

Pemeliharaan anggota harus dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan produktivitas kerja anggota
- b. Meningkatkan partisipasi anggota

- c. Meningkatkan loyalitas dan menurunkan turnover keanggotaan
- d. Memberikan ketenangan, keamanan, dan kesehatan bagi anggota koperasi
- e. Meningkatkan kesejahteraan anggota
- f. Memperbaiki kondisi fisik, mental, dan sikap anggota terhadap koperasi
- g. Mengurangi konflik antar anggota

Metode pemeliharaan anggota yang dapat dipakai agar lebih efektif dan efisien yaitu :

1. Metode komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif jika informasi disampaikan dalam waktu singkat, jelas dan mudah dipahami
2. Metode insentif. Daya perangsang yang diberikan kepada anggota berupa penghargaan/pengukuhan berdasarkan prestasi (insentif non material), berdasarkan prestasi kerja misalnya naik haji, rekreasi (insentif sosial), berdasarkan prestasi kerja berbentuk uang dan barang (insentif material)
3. Program kesejahteraan. Balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan
4. Keselamatan dan kesehatan kerja

Pemutusan Hubungan Anggota

Tahap pertama ; anggota tidak merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis

Tahap kedua, bila usul dan saran tidak diperhatikan anggota akan menggunakan hak voting untuk mengadakan pemilihan pengurus baru

Tahap ketiga, bila senjata voting tidak berhasil dengan baik, maka anggota bs menggunakan hak exit, serta menarik semua dana yang diinvestasikan pada koperasi

C. Rangkuman

Manajemen sumber daya manusia di koperasi adalah perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian baik pengurus dan anggota koperasi agar dapat

mencapai tujuan koperasi yang sudah ditetapkan. Keanggotaan koperasi yang tidak mengikat membuat koperasi harus memiliki sifat mengayomi, membantu dan memberi kenyamanan dan rasa aman kepada pengurus dan anggota

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Fungsi pengorganisasian dalam sumber daya manusia....
 - a. Perencanaan membuat anggota lebih puas dan berkembang
 - b. upaya pembagian kerja/kelompok-kelompok aktivitas sesuai dengan proses operatif keanggotaan koperasi, pendelegasian
 - c. keanggotaan koperasi yang telah ditetapkan pada fungsi pengorganisasian mampu dan mau dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan melaksanakan apa yang ditetapkan dalam rencana keanggotaan operasi
 - d. Upaya mempertahankan kemanfaatan

2. Fungsi perencanaan dalam sumber daya manusia....
 - a. Perencanaan membuat anggota lebih puas dan berkembang
 - b. upaya pembagian kerja/kelompok-kelompok aktivitas sesuai dengan proses operatif keanggotaan koperasi, pendelegasian
 - c. keanggotaan koperasi yang telah ditetapkan pada fungsi pengorganisasian mampu dan mau dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan melaksanakan apa yang ditetapkan dalam rencana keanggotaan operasi
 - d. Upaya mempertahankan kemanfaatan

3. Fungsi pelaksanaan dalam sumber daya manusia....
 - a. Perencanaan membuat anggota lebih puas dan berkembang
 - b. upaya pembagian kerja/kelompok-kelompok aktivitas sesuai dengan proses operatif keanggotaan koperasi, pendelegasian
 - c. keanggotaan koperasi yang telah ditetapkan pada fungsi pengorganisasian mampu dan mau dengan sungguh-sungguh tanpa

- paksaan melaksanakan apa yang ditetapkan dalam rencana keanggotaan operasi
- d. Upaya mempertahankan kemanfaatan
4. Fungsi pengawasan dalam sumber daya manusia....
- a. Perencanaan membuat anggota lebih puas dan berkembang
 - b. upaya pembagian kerja/kelompok-kelompok aktivitas sesuai dengan proses operatif keanggotaan koperasi, pendelegasian
 - c. keanggotaan koperasi yang telah ditetapkan pada fungsi pengorganisasian mampu dan mau dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan melaksanakan apa yang ditetapkan dalam rencana keanggotaan operasi
 - d. Upaya mempertahankan kemanfaatan
5. Pemeliharaan anggota harus dilakukan untuk mencapai tujuan....
- a. Meningkatkan loyalitas dan menurunkan turnover keanggotaan
 - b. Keselamatan dan kesehatan kerja
 - c. Meningkatkan kedisiplinan anggota
 - d. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik antara anggota dan pihak manajemen koperasi
6. Metode pemeliharaan anggota yang dapat dipakai agar lebih efektif dan efisien....
- a. Meningkatkan loyalitas dan menurunkan turnover keanggotaan
 - b. Keselamatan dan kesehatan kerja
 - c. Meningkatkan kedisiplinan anggota
 - d. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik antara anggota dan pihak manajemen koperasi

7. Tahap pertama dalam pemutusan anggota....
 - a. anggota merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis
 - b. anggota tidak merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis
 - c. bila usul dan saran tidak diperhatikan anggota akan menggunakan hak voting untuk mengadakan pemilihan pengurus baru
 - d. bila senjata voting tidak berhasil dengan baik, maka anggota bisa menggunakan hak exit, serta menarik semua dana yang diinvestasikan pada koperasi

8. Tahap kedua dalam pemutusan anggota....
 - a. anggota merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis
 - b. anggota tidak merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis
 - c. bila usul dan saran tidak diperhatikan anggota akan menggunakan hak voting untuk mengadakan pemilihan pengurus baru
 - d. bila senjata voting tidak berhasil dengan baik, maka anggota bisa menggunakan hak exit, serta menarik semua dana yang diinvestasikan pada koperasi

9. Tahap ketiga dalam pemutusan anggota....
 - a. anggota merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis
 - b. anggota tidak merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis
 - c. bila usul dan saran tidak diperhatikan anggota akan menggunakan hak voting untuk mengadakan pemilihan pengurus baru

- d. bila senjata voting tidak berhasil dengan baik, maka anggota bisa menggunakan hak exit, serta menarik semua dana yang diinvestasikan pada koperasi
10. Yang bukan prinsip pengembangan anggota.....
- Anggota adalah pemilik koperasi
 - Anggota adalah investor utama
 - Anggota adalah pelanggan utama
 - Anggota adalah seluruh warga sekitar

Soal Essai

- Jelaskan pengertian manajemen sumber daya manusia koperasi?
- Jelaskan fungsi perencanaan sumber daya manusia koperasi?
- Jelaskan fungsi pengorganisasian sumber daya manusia koperasi?
- Jelaskan tahapan pemutusan anggota?
- Bagaimana meningkatkan produktivitas anggota koperasi?
- Jelaskan tujuan kompensasi anggota?
- Bagaimana melakukan pengembangan anggota koperasi?
- Jelaskan prinsip pengembangan anggota koperasi?
- Jelaskan syarat menjadi anggota koperasi?
- Informasi apa saja yang diperlukan dalam pengawasan anggota koperasi?

Bahan Diskusi

- Bagaimana peranan anggota, pengurus dan pengawas koperasi agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang?
- Bagaimana meningkatkan daya kreativitas koperasi anggota?
- Koperasi ABC baru dibentuk 2 tahun dengan anggota sebanyak 20 orang. Koperasi belum memiliki SHU hingga saat ini untuk dapat dibagikan kepada anggotanya, disisi lain ketua koperasi sebelumnya yang juga bekerja sebagai guru pindah ke sekolah lain sehingga saat ini koperasi

tidak memiliki ketua. Jika anda sebagai salah satu pengurus di koperasi ABC apa yang anda lakukan?

Tugas

Buatlah laporan mengenai manajemen sumber daya manusia suatu koperasi dan bandingkan dengan teori yang telah dipelajari

E. Daftar Pustaka

- Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*.Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi.1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Singh, M., & Vohra, N. (2005). *Strategic human resource management in small enterprises*. the Journal of Entrepreneurship, 14(1), 57-70.
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo,1996.*Manajemen Koperasi*. Erlangga : Jakarta
- Sukanto.1998. *Manajemen Koperasi* .BPFE; Yogyakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wirasasmita, Rifai dkk. 1999. *Manajemen Koperasi*. Pionir Jaya:Bandung
- <https://www.hrdconnect.com/2019/05/22/what-is-hr-management-in-an-organisation/>

F. Bacaan/Materi Suplemen

- UU No.25 tahun 1992
- Buku tentang Manajemen Sumber Daya Manusia

G. Umpan Balik

- Jawaban pilihan ganda
- B a c d a b b c d d

Jawaban esai

1. Manajemen sumber daya manusia di koperasi adalah perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian baik pengurus dan anggota koperasi agar dapat mencapai tujuan koperasi yang sudah ditetapkan.
2. Fungsi perencanaan sumber daya manusia koperasi: perencanaan mengaitkan tindakan dengan konsekuensinya, perencanaan mendayagunakan anggota secara lebih efisien dan efektif, perencanaan mengaitkan sdm dengan organisasi koperasi, perencanaan membuat anggota lebih puas dan berkembang.
3. Fungsi pengorganisasian sumber daya manusia koperasi: Pada dasarnya berkaitan dengan upaya pembagian kerja/kelompok-kelompok aktivitas sesuai dengan proses operatif keanggotaan koperasi, pendelegasian, dan pengaturan hubungan kewenangan.
4. Tahap pertama; anggota tidak merasakan manfaat dari berkoperasi secara ekonomis maupun non ekonomis. Tahap kedua, bila usul dan saran tidak diperhatikan anggota akan menggunakan hak voting untuk mengadakan pemilihan pengurus baru. Tahap ketiga, bila senjata voting tidak berhasil dengan baik, maka anggota bs menggunakan hak exit, serta menarik semua dana yang diinvestasikan pada koperasi.
5. Meningkatkan produktivitas anggota koperasi dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, menstimulasi dengan kompensasi dan insentif.
6. Tujuan kompensasi anggota:
 - Untuk meningkatkan produktivitas kerja anggota
 - Meningkatkan partisipasi anggota
 - Meningkatkan loyalitas dan menurunkan turnover keanggotaan

- Memberikan ketenangan, keamanan, dan kesehatan bagi anggota koperasi
 - Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - Memperbaiki kondisi fisik, mental, dan sikap anggota terhadap koperasi
 - Mengurangi konflik antar anggota
7. Melakukan pengembangan anggota koperasi; Fungsi operasional pengembangan anggota berkaitan dengan perubahan atau penambahan adalah program-program terencana dari perbaikan organisasi dan perlu direncanakan secermat dan seteliti mungkin, karena tujuan akhirnya adalah mengaitkan muatan pelatihan dan pengembangan dengan perilaku yang dikehendaki organisasi koperasi.
8. Jelaskan prinsip pengembangan anggota koperasi;
- Anggota adalah pemilik koperasi
 - Anggota adalah investor utama
 - Anggota adalah pelanggan utama
9. Jelaskan syarat menjadi anggota koperasi
- Syarat yang harus dimiliki anggota;
- Kemampuan berusaha, baik dlm bentuk keterampilan, aset atau dana yang dimiliki, pendidikan, pengalaman serta kesamaan usaha atau kepentingan
 - Kesamaan bentuk usaha atau kepentingan/kebutuhan
 - Kesamaan profesi
 - Wilayah kerja yang dapat dijangkau
10. Informasi apa saja yang diperlukan dalam pengawasan anggota koperasi
- Optimalisasi jumlah anggota
 - Kualitas anggota yang diharapkan

- Peningkatan status, pengetahuan, dan keterampilan usaha anggota
- Perimbangan manfaat yang diperoleh dari usahanya sebagai anggota koperasi dibanding dengan manfaat yang diberikan perusahaan pesaing
- Upaya mempertahankan kemanfaatan
- Pencapaian hasil-hasil usaha anggota sesuai target
- Dampak perusahaan koperasi terhadap pencapaian tujuan anggota
- Kestabilan keanggotaan koperasi

BAB XII

MANAJEMEN PENGADAAN KOPERASI

A. Pendahuluan

Koperasi jenis produksi seperti bidang pertanian dan industry sangat memerlukan pengelolaan yang baik di bidang pengadaan bahan baku atau pun barang setengah jadi. Jika pengadaan dapat dikelola dengan baik, maka pengaturan jumlah persediaan cukup sehingga tidak mengganggu aktifitas.

Adapun outline materi sebagai berikut:

- a. Manajemen Pengadaan dalam Koperasi
- b. Proses-proses yang dilakukan dalam Manajemen Pengadaan
- c. Pengendalian
- d. Pengawasan

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Memahami pentingnya Manajemen Pengadaan dalam Koperasi
2. Memahami proses-proses yang dilakukan dalam Manajemen Pengadaan
3. Memahami pengendalian pengadaan
4. Memahami pengawasan Pengadaan

B. MANAJEMEN PENGADAAN KOPERASI

Pentingnya Manajemen Pengadaan Dalam Koperasi

Pengadaan merupakan suatu kegiatan yang penting, terlebih bagi organisasi atau perusahaan yang pengadaannya dilakukan secara rutin. Tingkat kepentingannya dipandang dari berbagai sudut dan juga dari berbagai aspek seperti aspek keuangan, aspek barang, aspek tempat dan aspek harga.

1. Aspek keuangan

Frekuensi pengadaan yang tinggi membutuhkan biaya yang tinggi pula. Dengan manajemen pengadaan yang baik, biaya yang akan ditanggung organisasi atau koperasi dapat ditekan sekecil atau serendah mungkin.

2. Aspek barang

Pada waktu tertentu beberapa jenis barang tertentu terkadang sangat diperlukan dan tak dapat digantikan orang lain. Disini tugas koperasi adalah menyediakan barang tersebut sampai kebutuhan anggota terpenuhi.

3. Aspek tempat

Aspek yang dimaksudkan di sini adalah tempat di mana barang yang dibutuhkan konsumen disimpan. Di sini koperasi harus beranggapan bahwa anggota adalah konsumen yang tidak bersusah payah untuk mendapatkan barang yang ia kehendaki.

4. Aspek harga

Sebagian besar anggota koperasi adalah para petani kecil dan pedagang kecil yang ekonominya lemah sehingga kemampuan membayarnya pun sangat terbatas. Oleh karena itu, koperasi harus berusaha menyediakan barang atau produk dengan harga yang pantas dan terjangkau oleh anggotanya.

Proses-Proses Yang Dilakukan Dalam Manajemen Pengadaan

Tahapan manajemen pengadaan, yaitu

Perencanaan pembelanjaan dan pengadaan

Proses menentukan apa yang dibutuhkan, kapan dibutuhkan dan bagaimana proses pengadaannya. Dalam perencanaan ini harus diputuskan apa yang harus diambil dari luar, tipe kontrak dan menggambarkan kerja yang harus dilakukan oleh distributor kelak.

Perencanaan kontrak kerja sama

Proses menggambarkan kebutuhan produk atau servis yang diperlukan, yang digambarkan dalam RFP, kriteria evaluasi dan SOP.

Permintaan respon dari distributor

proses memperoleh informasi, tanggapan, penawaran atau proposal dari penjual.

Memilih Distributor

Proses memilih supplier yang paling potensial melalui proses analisis supplier potensial dan negosiasi.

Administrasi kontrak kerja sama

Formalisasi pernyataan kerja sama.

Penutupan Kontrak

Rencana pengadaan

Informasi yang terkandung di dalamnya :

Tuntunan tipe kontrak yang akan digunakan dalam berbagai situasi

Template yang akan digunakan untuk dokumen-dokumen manajemen pengadaan (mis , SOP, dsb)

Peran dan Tanggung jawab setiap anggota tim proyek

Tuntunan untuk menggunakan estimasi independen yang akan digunakan pada saat mengevaluasi penjual/distributor

Saran dalam mengelola multiple providers

Proses untuk koordinasi keputusan pengadaan

Hambatan dan asumsi berkaitan dengan pembelanjaan dan perolehan

Waktu terawal untuk belanja

Strategi menghambat resiko dalam pembelanjaan

Tuntunan untuk mengidentifikasi *prequalified supplier*

Parameter pengadaan untuk menilai penjual dan pengelolaan kontrak

Pengendalian Persediaan

Cara mengendalikan persediaan dapat menentukan rumus sebagai berikut:

1. Persediaan maksimum = persediaan standar + maksimum masuk dalam persediaan
2. Jumlah maksimum masuk dalam perjalanan = order point – persediaan barang yang ada pada awal periode
3. Order point = persediaan minimum + persediaan awal

Pengawasan

Tugas bagian pengawas adalah memastikan hal-hal seperti seberapa luas penyebab dan seberapa banyak tingkat keseringan atau frekuensi ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang.

Pemeriksaan yang dilakukan biasanya sebagai berikut :

1. Waktu pengiriman
2. Pencatatan barang yang keluar dan masuk gudang, disertai bukti-bukti
3. Pemeriksaan rutin mengenai fisik barang

C. Rangkuman

Manajemen pengadaan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bagian pengadaan barang dan jasa agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengadaan barang dan jasa di koperasi memerlukan pertimbangan dari segi harga, waktu, barang dan kondisi keuangan

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan

1. Manajemen pengadaan adalah
 - a. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bagian pengadaan barang dan jasa agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien
 - b. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bagian administrasi barang dan jasa agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien
 - c. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bagian pengarsipan barang dan jasa agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien
 - d. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada bagian pembelian barang dan jasa agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien

2. Frekuensi pengadaan yang tinggi membutuhkan....
 - a. biaya yang rendah
 - b. biaya yang sedang
 - c. biaya yang cukup
 - d. biaya yang tinggi

3. Pada waktu tertentu beberapa jenis barang tertentu terkadang....
 - a. tak dapat digantikan
 - b. biayanya murah
 - c. mudah didapat
 - d. biasa saja

4. Sebagian besar anggota koperasi adalah para petani kecil dan pedagang kecil yang ekonominya lemah sehingga....
 - a. kemampuan membayarnya pun biasa
 - b. kemampuan membayarnya pun sangat terbatas
 - c. kemampuan membayarnya di luar nalar
 - d. kemampuan membayarnya tinggi

5. Perencanaan pembelanjaan dan pengadaan merupakan
 - a. proses memilih supplier yang paling potensial melalui proses analisis supplier potensial dan negosiasi
 - b. Proses menentukan apa yang dibutuhkan, kapan dibutuhkan dan bagaimana proses pengadaannya
 - c. Proses menggambarkan kebutuhan produk atau servis yang diperlukan, yang digambarkan dalam RFP, kriteria evaluasi dan SOP
 - d. proses memperoleh informasi, tanggapan, penawaran atau proposal dari penjual

6. Perencanaan kontrak kerja sama merupakan....
 - a. proses memilih suplier yang paling potensial melalui proses analisis suplier potensial dan negosiasi
 - b. Proses menentukan apa yang dibutuhkan, kapan dibutuhkan dan bagaimana proses pengadaannya
 - c. Proses menggambarkan kebutuhan produk atau servis yang diperlukan, yang digambarkan dalam RFP, kriteria evaluasi dan SOP
 - d. proses memperoleh informasi, tanggapan, penawaran atau proposal dari penjual

7. Permintaan respon dari distributor....
 - a. proses memilih suplier yang paling potensial melalui proses analisis suplier potensial dan negosiasi
 - b. Proses menentukan apa yang dibutuhkan, kapan dibutuhkan dan bagaimana proses pengadaannya
 - c. Proses menggambarkan kebutuhan produk atau servis yang diperlukan, yang digambarkan dalam RFP, kriteria evaluasi dan SOP
 - d. proses memperoleh informasi, tanggapan, penawaran atau proposal dari penjual

8. Tuntunan tipe kontrak yang akan digunakan....
 - a. Bisa dalam berbagai situasi b.
Bisa dalam keadaan tertentu c.
Bisa dalam keadaan sekarang d.
Bisa digunakan di masa lalu

9. Template yang akan digunakan untuk dokumen-dokumen manajemen pengadaan....
 - i. Standar operasional prosedur
 - ii. Standar kerja

- iii. Dokumen berjalan
- iv. Dokumen masa lalu

10. Tugas bagian pengawas adalah....

- i. memastikan hal-hal seperti seberapa luas penyebab dan seberapa banyak tingkat keseringan atau frekuensi ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah perkiraan barang
- ii. memastikan hal-hal seperti seberapa banyak penyebab dan seberapa banyak tingkat keseringan atau frekuensi ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang
- iii. memastikan hal-hal seperti seberapa luas penyebab dan seberapa banyak tingkat keseringan atau frekuensi ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang
- iv. memastikan hal-hal seperti seberapa luas penyebab dan seberapa banyak tingkat keseringan atau frekuensi ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian manajemen pengadaan!
2. Jelaskan tahapan manajemen pengadaan!
3. Jelaskan rencana manajemen pengadaan!
4. Jelaskan tugas pegawai dibidang pengadaan!
5. Mengapa manajemen pengadaan itu penting!
6. Jelaskan bagaimana mengendalikan pengadaan?
7. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengawasi pengadaan barang?
8. Jelaskan mengapa perlu diadakannya pengawasan pengadaan?
9. Bagaimana memilih distributor yang baik dalam pengadaan menurut pendapat anda?
10. Bagaimana memilih produk yang baik menurut pendapat anda?

Tugas

Buatlah laporan tentang manajemen pengadaan suatu koperasi dan bandingkan dengan teori yang sudah dipelajari!

E. Daftar Pustaka

Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*.Jakarta: Erlangga

Hendrojogi.1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Sukamdiyo,1996.*Manajemen Koperasi*. Erlangga : Jakarta

Sukanto.1998. *Manajemen Koperasi* .BPFE; Yogyakarta

Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta

Wirasasmita, Rifai dkk. 1999. *Manajemen Koperasi*. Pionir Jaya:Bandung

F. Bacaan/Materi Suplemen

UU No.25 tahun 1992

Buku tentang Manajemen Operasional

G. Umpan Balik**Soal Pilihan Ganda**

A d a d b a d a a d

Soal Essai

1. Menurut buku Business Dictionary yang dicetuskan oleh kalangan pebisnis, Manajemen Pengadaan adalah tindakan pengadaan sumber dari sesuatu yang dibeli dari satu titik (sumber) ke tujuan. Pembelian adalah tindakan membeli (dari administrasi/ perspektif keuangan) layanan atau baik yang akan dibeli meliputi kegiatan pencarian pemasok, negosiasi, penghitungan penyelesaian harga dan kesepakatan pengiriman.

2. Tahapan pengadaan :

Perencanaan pembelian dan pengadaan

Proses menentukan apa yang dibutuhkan, kapan dibutuhkan dan bagaimana proses pengadaannya. Dalam perencanaan ini harus diputuskan apa yang harus diambil dari luar, tipe kontrak dan menggambarkan kerja yang harus dilakukan oleh distributor kelak.

Perencanaan kontrak kerja sama

Proses menggambarkan kebutuhan produk atau servis yang diperlukan, yang digambarkan dalam RFP, kriteria evaluasi dan SOP.

Permintaan respon dari distributor

Proses memperoleh informasi, tanggapan, penawaran atau proposal dari penjual.

Memilih Distributor

Proses memilih supplier yang paling potensial melalui proses analisis supplier potensial dan negosiasi.

Administrasi kontrak kerja sama

Formalisasi pernyataan kerja sama.

Penutupan Kontrak

3. Rencana manajemen pengadaan

Perencanaan pembelian dan pengadaan

Proses menentukan apa yang dibutuhkan, kapan dibutuhkan dan bagaimana proses pengadaannya. Dalam perencanaan ini harus diputuskan apa yang harus diambil dari luar, tipe kontrak dan menggambarkan kerja yang harus dilakukan oleh distributor kelak.

Perencanaan kontrak kerja sama

Proses menggambarkan kebutuhan produk atau servis yang diperlukan, yang digambarkan dalam RFP, kriteria evaluasi dan SOP.

Permintaan respon dari distributor

Proses memperoleh informasi, tanggapan, penawaran atau proposal dari penjual.

Memilih Distributor

Proses memilih suplier yang paling potensial melalui proses analisis suplier potensial dan negosiasi.

Administrasi kontrak kerja sama

Formalisasi pernyataan kerja sama.

Penutupan Kontrak

4. Tugas pengawas di bidang pengadaan

Tugas bagian pengawas adalah memastikan hal-hal seperti seberapa luas penyebab dan seberapa banyak tingkat keseringan atau frekuensi ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang.

Pemeriksaan yang dilakukan biasanya sebagai berikut :

- a. Waktu pengiriman
- b. Pencatatan barang yang keluar dan masuk gudang, disertai bukti-bukti
- c. Pemeriksaan rutin mengenai fisik barang

5. Manajemen pengadaan itu penting karena pengadaan merupakan suatu kegiatan yang penting, terlebih bagi organisasi atau perusahaan yang pengadaannya dilakukan secara rutin. Tingkat kepentingannya dipandang dari berbagai sudut dan juga dari berbagai aspek seperti aspek keuangan, aspek barang, aspek tempat dan aspek harga.

6. Mengendalikan pengadaan

Cara mengendalikan persediaan dapat menentukan rumus sebagai berikut:

1. Persediaan maksimum = persediaan standar + maksimum masuk dalam persediaan
2. Jumlah maksimum masuk dalam perjalanan = order point – persediaan barang yang ada pada awal periode
3. Order point = persediaan minimum + persediaan awal

7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengawasi pengadaan barang; kondisi barang (masa kadaluarsa), waktu pengiriman, stok tersedia, pencatatan.
8. Perlu diadakannya pengawasan pengadaan agar dapat terkoordinasi dengan baik.
9. Bagaimana memilih distributor yang baik dalam pengadaan menurut pendapat anda?
 - a. Utamakan kualitas produk
 - b. Memperhatikan track record distributor
 - c. Perhitungkan kemampuan distributor
 - d. Mempertimbangkan konsistensi supplier
 - e. Pelajari kebijakan jaminan produk
10. Kualitas, kemasan, masa kadaluarsa

BAB XIII

KEPEMIMPINAN KOPERASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan lembaga yang pendorong perekonomian Indonesia secara penting yang didasarkan pada prinsip self help (menolong diri sendiri) melalui kesamaan (solidaritas), effort (usaha) dan perseorangan. Untuk itu, dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi, koperasi memerlukan seorang pemimpin yang transparan, adil dan bermusyawarah. Semua orang di dalam koperasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi pemimpin. Pemimpin memiliki kewenangan untuk mengembangkan koperasi dengan melibatkan para anggotanya.

Terdapat tiga jenis kepemimpinan di dalam koperasi, yaitu;

1. Pengurus yang mengelola kegiatan organisasi Koperasi dan perkoperasian
2. Pengawas yang melaksanakan fungsi pengawas terhadap pengawasan pengurus dalam melaksanakan fungsi-fungsi pelaksanaannya;
3. Manajer yang mendapatkan pelimpahan wewenang untuk melakukan fungsi pelaksanaan perusahaan Koperasi dari pengurus secara lebih operasional.

Adapun outline materi sebagai berikut:

1. Teori kepemimpinan
2. Tipe Kepemimpinan
3. Kepemimpinan Kooperatif
4. Pengambilan Keputusan

Adapun Tujuan Pembelajaran sebagai berikut :

1. Memahami Teori kepemimpinan
2. Memahami Tipe Kepemimpinan
3. Memahami Kepemimpinan Kooperatif
4. Memahami Pengambilan Keputusan

B. KEPEMIMPINAN KOPERASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Teori kepemimpinan

Adapun teori-teori kepemimpinan yaitu:

a. Teori *Great Man* dan Teori *Big Bang*

- 1) Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir
- 2) Bennis & Nanus (1990) menjelaskan bahwa teori ini berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan
- 3) Kekuasaan berada pd sejumlah org tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin
- 4) "Asal Raja Menjadi Raja"

Teori kepemimpinan orang besar menjadi populer selama abad ke-19. Mitologi di balik beberapa pemimpin paling terkenal di dunia, seperti Abraham Lincoln, Julius Caesar, Mahatma Gandhi, dan Alexander Agung, membantu berkontribusi pada gagasan bahwa pemimpin besar dilahirkan dan tidak dibuat.

Dalam banyak contoh, sepertinya orang yang tepat untuk pekerjaan itu tampaknya muncul hampir secara ajaib untuk mengendalikan situasi dan memimpin sekelompok orang menuju keselamatan atau kesuksesan. Sejarawan Thomas Carlyle juga memiliki pengaruh besar pada teori kepemimpinan ini. Dia menyatakan, "Sejarah dunia hanyalah biografi orang-orang hebat." Menurut Carlyle, pemimpin yang efektif adalah mereka yang dikaruniai inspirasi ilahi dan karakteristik yang tepat.

b. Teori Sifat (Karakteristik) Kepribadian

- 1) Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin
- 2) Titik tolak teori : keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat kepribadian baik secara fisik maupun psikologis

3) Keefektifan pemimpin ditentukan oleh sifat, perangai atau ciri kepribadian yang bukan saja bersumber dari bakat, tapi dari pengalaman dan hasil belajar

Sifat-sifat Pribadi menurut Cheser: Fisik, kecakapan (*skill*), teknologi, daya tanggap (*perpection*), pengetahuan (*knowledge*), daya ingat (*memory*), imajinasi (*imagination*). Sifat-sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif, yakni keunggulan seorang pemimpin dalam keyakinan, ketekunan, daya tahan, keberanian.

Kepemimpinan adalah proses dimana seorang eksekutif dapat mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi perilaku dan pekerjaan orang lain menuju pencapaian tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang manajer untuk mendorong bawahan untuk bekerja dengan percaya diri dan semangat.

Kepemimpinan adalah potensi untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Hal ini juga didefinisikan sebagai kapasitas untuk mempengaruhi kelompok menuju realisasi tujuan. Pemimpin dituntut untuk mengembangkan visi masa depan, dan memotivasi anggota organisasi untuk mau mencapai visi tersebut.

Karakteristik kepribadian menurut Davis ada 4 (empat) sifat umum yang efektif yaitu,

- 1) Kecerdasan
- 2) Kedewasaan dan keluasan pandangan sosial
- 3) Motivasi diri dan dorongan
- 4) Sikap-sikap hubungan sosial

c. Teori Perilaku (*Behavior Theories*)

Teori kepemimpinan perilaku berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada perilaku mereka daripada atribut alami mereka. Teori kepemimpinan perilaku melibatkan mengamati dan mengevaluasi tindakan dan perilaku seorang pemimpin ketika mereka menanggapi situasi tertentu. Teori ini percaya bahwa pemimpin dibuat, bukan dilahirkan.

Pendukung teori ini menyarankan bahwa siapa pun dapat menjadi pemimpin yang efektif jika mereka dapat mempelajari dan menerapkan perilaku tertentu.

Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Gaya atau perilaku kepemimpinan tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah (instruksi), cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara menegakkan disiplin, cara memimpin rapat, cara menegur dan memberikan.

d. Teori Kontingensi atau Teori Situasional

Teori kontingensi situasional adalah salah satu dari enam kategori teori kepemimpinan utama yang telah berkembang sejak awal abad ke-20, menurut Larry Coutts, Ph.D., direktur penelitian dan pengembangan di Epsi Inc. Fred E. Fiedler, dianggap sebagai bapak studi kontingensi situasional dalam kepemimpinan, menerbitkan bukunya "A Theory of Leadership Effectiveness" pada tahun 1967, di mana ia meluncurkan metode barunya untuk mendefinisikan tipe situasi kerja di mana gaya kepemimpinan tertentu lebih tepat daripada yang lain. Teori kontingensi situasional berusaha membantu manajemen perusahaan memilih pemimpin yang lebih cocok untuk memandu perusahaan menuju kesuksesan.

Resistensi atas teori kepemimpinan sebelumnya yang memberlakukan asas-asas umum untuk semua situasi. Teori ini berpendapat bahwa tidak ada satu jalan (kepemimpinan) terbaik untuk mengelola dan mengurus satu organisasi.

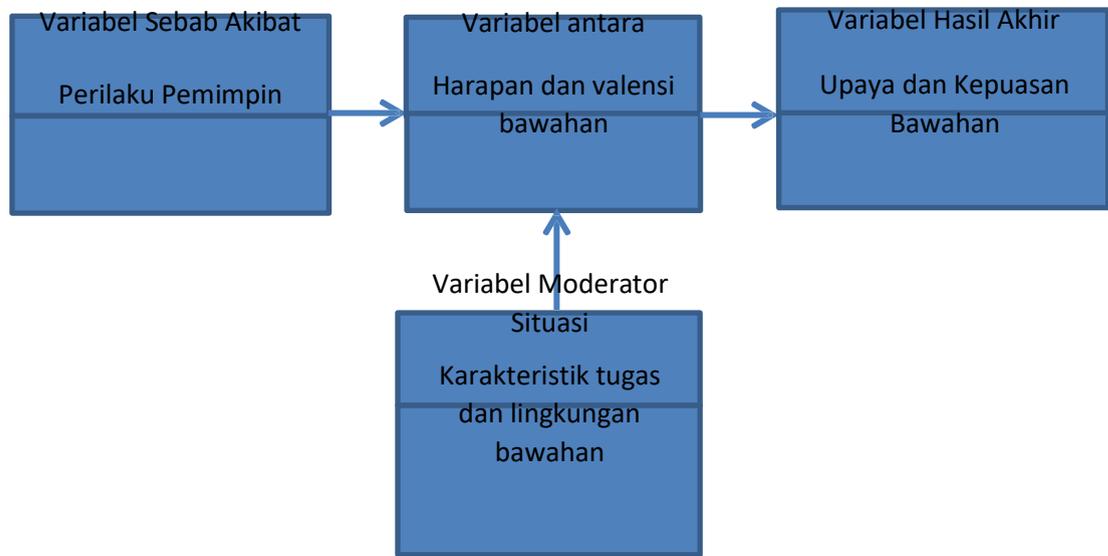
Keberhasilan koperasi sangat tergantung pada gaya kepemimpinan pendiri atau *chief executive*. Kinerja yang kurang baik dari sebuah koperasi mungkin berarti pemimpin itu sepenuhnya kepribadian yang salah untuk koperasi yang dia jalani atau sama sekali tidak menyadari taktik kepemimpinan seperti yang diuraikan dalam teori Hersey-Blanchard

(bahwa kepemimpinan berbasis keterampilan dan bukan berbasis kepribadian).

Seorang pemimpin yang efektif menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kedewasaan orang-orang yang dipimpinnya saat itu. Pemimpin menggunakan gaya bercerita dengan orang atau kelompok dengan tingkat kedewasaan terendah dan gaya yang melibatkan penjualan, partisipasi, dan pendelegasian dengan setiap tingkat kedewasaan yang lebih tinggi, sementara seorang pemimpin yang sukses memiliki kepribadian yang menyatu. baik dengan ciri-ciri bisnis atau mengubah gayanya agar cocok dengan berbagai tingkat kedewasaan yang ditemuinya di perusahaannya.

e. Teori Kepemimpinan Jalur Sasaran

Berdasarkan teori kepemimpinan jalur sasaran kepuasan dan upaya bawahan dipengaruhi oleh pengaruh perilaku pemimpin. Hal ini juga bergantung pada spek situasi yang mencakup karakteristik tugas dan karakteristik bawahan. Variabel moderator situasi ini menentukan potensi meningkatkan motivasi bawahan dan cara pemimpin harus bertindak untuk meningkatkan motivasi. Variabel situasi juga memengaruhi pilihan bawahan akan pola perilaku kepemimpinan tertentu, yang mempengaruhi dampak pemimpin pada keputusan bawahan. Hubungan sebab akibat teori ini di ilustrasikan dalam gambar 13.1 di bawah ini:



Gambar 13.1 Teori Kepemimpinan Jalur Sasaran
Sumber: Yukl, Gari (2015)

f. Teori Pengganti Kepemimpinan

Ker dan Jermier (1978) melakukan pengembangan model untuk menelaah aspek situasi yang mengurangi fungsi kepemimpinan oleh tingkatan manajemen (manajer, ceo, pemimpin, supervisor). Teori ini membedakan dua jenis variabel situasi yaitu pengganti dan penetral. Pengganti mengarahkan bawahan memahami fungsi, tugas dan bagaimana menyelesaikan pekerjaan tersebut tanpa harus terbebani. Hal ini dapat memotivasi dan bawahan mendapatkan kepuasan serta fungsi kepemimpinan dapat berkurang. Penetral adalah karakteristik tugas atau organisasi mencegah pemimpin dalam bertindak. Misalnya, kekuasaan pemimpin memberikan penghargaan atas kinerja bawahan menjadi tidak ada sehingga mengurangi perilaku pemimpin kompensasi yang diberikan.

Karakteristik bawahan dalam teori ini harus memiliki pengalaman atau pengetahuan yang luas sehingga hanya sedikit arahan yang diberikan. Bawahan sudah memiliki keterampilan yang baik di bidang pekerjaannya misal : akuntan, pilot, dan pekerjaan professional lainnya.

Tipe Kepemimpinan

Adapun tipe kepemimpinan menurut Sukamdyo adalah sebagai berikut:

- a. Tipe paternalistik merupakan tipe kepemimpinan yang kebabakan dan mempunyai beberapa sifat menonjol, seperti bersikap melindungi dan menganggap bawahan belum dewasa.
- b. Tipe militer merupakan tipe yang lebih banyak memberi perintah atau komando terhadap bawahannya, yang disiplin dan kaku sehingga mengakibatkan komunikasi yang searah dan tidak menghendaki kritik serta saran dari bawahannya.
- c. Tipe populis adalah tipe kepemimpinan yang mampu membangun rasa solidaritas di antara para anak buahnya. Ia berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional di mana ia kurang mempercayai dukungan atau bantuan kekuatan asing.
- d. Tipe kharismatik adalah pemimpin yang memiliki daya tarik yang hebat, biasanya mempunyai jumlah pengikut yang besar, dan muncul karena keturunan.
- e. Tipe demokratis merupakan tipe yang membimbing secara efisien kepada para bawahannya dan menginginkan partisipasi aktif dari bawahan sehingga ia sangat menghargai potensi waktu setiap individunya.

Kepemimpinan Koperatif

Pemimpin/pengurus koperasi sebaiknya harus menunjukkan:

1. Apabila ia di depan menjadi contoh yang baik
2. Memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada para anggotanya
3. Memberikan pengawasan yang baik, memperingatkan yang lemah dan memberi nasehat.

Menurut KPRI "SEHAT" RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, seorang pemimpin pada Koperasi adalah juga seorang wirausaha. Di satu pihak mereka berfungsi mengembangkan perusahaan Koperasi sebagai lembaga

ekonomi yang berhasil, dan di sisi lain mereka pun bertugas menunjang usaha para anggota secara efisien dalam kaitan dengan tugas peningkatan pelayanan Koperasi, sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah diputuskan dan ditetapkan oleh kelompok-kelompok anggota Koperasi. Karena itulah, para pemimpin organisasi Koperasi sepanjang menyangkut keberhasilan perusahaan Koperasi, sekurang-kurangnya mempunyai tanggungjawab dan kewajiban ganda, yaitu;

1. Mengembangkan perusahaan Koperasi sebagai lembaga ekonomi/bisnis yang efisien, yang berhasil dalam persaingan pasar (dan dengan demikian, sekurang-kurangnya mempunyai kemampuan usaha yang juga dimiliki oleh para pemimpin dari organisasi-organisasi bisnis serupa) ; dan
2. Menunjang kegiatan usaha para anggota secara efisien (dan sehubungan dengan itu, bertindak sebagai pengusaha yang melaksanakan peningkatan pelayanan).

Pemilihan pemimpin Koperasi harus berkaitan dengan criteria khusus untuk memilih seseorang sebagai berikut.

1. Kemauan untuk bekerja bagi kepentingan semua anggota.
2. Kemampuan untuk bekerja di organisasi.
3. Pengetahuan tentang masalah-masalah ekonomi.
4. Kesiapan untuk bekerja atas dasar kehormatan, bukan untuk mencari keuntungan.

Efektifitas Kepemimpinan

Efektif artinya sesuatu yang dilakukan atau digunakan dapat mencapai tujuannya (berhasil). Sejauh mana dapat mencapai tujuannya (keberhasilannya) itu adalah keefektifan atau efektifitas. Jadi jika demikian, yang menjadi persoalan dari efektifitas kepemimpinan adalah bagaimana melakukan atau menggunakan sesuatu untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka mau dan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Jika persoalan itu ditelaah, ada 4 (empat) hal yang menjadi perhatian, yaitu.

1. Apa yang harus dilakukan dan atau digunakan untuk mempengaruhi orang-orang itu?
2. Orang-orang macam apa dan berapa banyaknya orang-orang yang akan dipengaruhi itu?
3. Bagaimana membangkitkan kemauan dan kemampuan orang-orang semacam itu dan sebanyak tadi agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
4. Tujuan apa yang hendak dicapai itu, dan bagaimana supaya dapat tercapai oleh orang-orang yang mempengaruhi itu.

Pertanyaan tersebut dapat dijawab, jika pertanyaan yang lainnya dapat dijawab secara analisis. Ketiga hal tersebut dirinci pasal demi pasal seperti di bawah ini.

1) Orang-orang yang akan dipengaruhi

Seperti telah dikatakan bahwa kepemimpinan adalah kejadian atau fenomena hubungan orang dengan orang dalam kelembagaan. Kelembagaan Koperasi adalah kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Kumpulan orang-orang dalam system Koperasi terbagi kedalam 3 (tiga) subsistem, yaitu sub system keanggotaan, kepengurusan organisasi, dan karyawan usaha. Meskipun secara konsepsional rapat anggota (subsistem keanggotaan itu) merupakan badan tertinggi dalam Koperasi namun secara operasional, ketua pengurus organisasi itulah yang merupakan pemimpin, yang memainkan kepemimpinannya. Pimpinan Koperasi menghadapi 2 (dua) golongan kumpulan orang-orang, satu golongan bersifat formal (karyawan Koperasi), dan satu golongan bersifat informal (anggota).

Pemimpin Koperasi (Ketua organisasi) tentu saja akan berbeda menghadapi karyawan Koperasi, karena golongan ini jumlahnya terbatas, dan strukturnya jelas (formal) bahkan untuk mempengaruhi golongan ini ada pimpinan lain yang disebut manajer. Lain halnya dengan menghadapi golongan anggota yang jumlahnya lebih banyak tetapi strukturnya tidak jelas

(informal), bahkan mungkin tidak berstruktur (structureless). Makin banyak jumlah anggota, makin heterogen sifat dari anggota itu, makin sulit pula membentuk kesatuan anggota (members unity).

2) Membangkitkan Kemauan dan Kemampuan

Bagaimana membangkitkan kemauan dan kemampuan supaya mau dan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Membangkitkan kemauan berarti memotivasi/mendorong. Tetapi mendorong saja belum tentu mau jika tidak tahu dan tidak mampu. Mendorong memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan orang-orang, ini mempengaruhi orang-orang. Memberikan pengetahuan tentang tujuan dan cara-cara mencapainya, akan mengubah sikap-sikap ke arah kesamaan terhadap tujuan dan cara-cara pencapaiannya, ditambah dengan kemampuan peningkatan kemauan untuk itu, maka orang-orang akan melakukan apa yang diminta untuk mencapai tujuan. Jika setelah tahu dengan mampu tidak mau, ini mungkin ada factor lain. Faktor ini harus ditemukan untuk meningkatkan kemampuan mempengaruhi orang-orang itu.

Dalam hal ini tahu dan mampu tetapi tidak mampu melakukan pencapaian tujuan itu, perlu dilihat dari aspek mentalitas dan hubungan social orang-orang itu terutama hubungan dengan yang memimpinya itu.

Aspek mentalitas itu menyangkut beberapa hal, antara lain.

- a. Mungkin tidak merasa bahwa ia merupakan bagian/sebagian dari organisasinya (belum menyadarinya);
- b. Mungkin ia merasa lebih tinggi kemampuannya, sehingga merasa tidak takut atau tidak mau oleh pemimpinya;
- c. Mungkin ia antipati terhadap pemimpinya, karena bekas rivalnya
- d. Mungkin ia merasa benar sendiri.

Tambahan lainnya yaitu aspek hubungan social. Aspek sosial merupakan akibat dari mentalita tadi. Biasanya untuk mengatasi hal-hal semacam itu, pemimpin harus mengubah gaya kepemimpinannya; tidak otoriter juga tidak laissezfaire, mungkin harus demokratis.

3) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan yang hendak dicapai itu sangat menentukan perilaku tindakan apa yang harus dilakukan, baik oleh pemimpin maupun oleh yang dipimpin. Hal ini bersangkutan dengan 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
- b. Relevansi tujuan dengan tujuan orang-orang yang dipimpin;
- c. Diketuinya tujuan yang hendak dicapai itu oleh orang yang dipimpinnya.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan. Dalam koperasi pengambilan keputusan diambil melalui rapat anggota

Rapat anggota koperasi Indonesia dilakukan minimal 1 tahun sekali yang disebut sebagai RAT, tetapi sesungguhnya Rapat Anggota dapat dilakukan sewaktu2 jika memang terdapat masalah koperasi yang kewenangnya ada pada Rapat anggota.

Kewenangan Rapat anggota yaitu Rapat Anggota berwenang menetapkan:

- a. Anggaran Dasar;
- b. Kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha Koperasi;
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Pengawas;
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;
- e. Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;

- f. Pembagian surplus hasil usaha;
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran Koperasi.

Jika sewaktu-waktu terjadi permasalahan yang hanya bisa diputuskan melalui RA maka pengurus koperasi atau pengawas koperasi atau anggota koperasi dapat mengusulkan pelaksanaan rapat anggota kepada pengurus koperasi. Jika usulan tersebut di dukung oleh 50 % + 1 anggota koperasi atau minimal 2 % dari anggota koperasi (ketentuan tersebut sesuai dengan AD / ART Koperasi) maka pengurus harus menyelenggarakan Rapat Anggota yang disebut Rapat Anggota istimewa.

Rapat anggota koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Indonesia yang Rapat oleh anggota koperasi dan pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Ketentuan ini sebenarnya menjadi bagian integral dari koperasi indonesia yang berlaku untuk seluruh koperasi Indonesia.

Keputusan Rapat Anggota koperasi dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak atau kita sering mengenalnya dengan voting.

Pengambilan keputusan berdasarkan mufakat dilakukan setelah kepada anggota koperasi yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh anggota koperasi sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi penyelesaian masalah yang sedang dimusyawarahkan. Keputusan berdasarkan musyawarah mufakat adalah sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri oleh anggota koperasi sesuai dengan persyaratan kuorum, dan disetujui oleh semua yang hadir.

Keputusan berdasarkan suara terbanyak diambil apabila keputusan berdasarkan mufakat sudah tidak terpenuhi karena adanya pendirian sebagian anggota koperasi yang tidak dapat dipertemukan lagi dengan pendirian pendapat anggota koperasi yang lain.

Pengambilan pendapat berdasarkan suara terbanyak oleh anggota koperasi dapat dilakukan secara terbuka atau secara rahasia. Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara terbuka dilakukan apabila menyangkut kebijakan. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara rahasia dilakukan apabila menyangkut orang atau masalah lain yang dipandang perlu.

Keputusan berdasarkan suara terbanyak adalah sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri oleh anggotakoperasi yang sesuai dengan persyaratan kuorum dalam AD/ART Koperasi dan disetujui oleh lebih dari separuh jumlah anggota koperasi yang hadir. Apabila sifat masalah yang dihadapi tidak tercapai dengan satu kali pemungutan suara, Pimpinan rapat mengusahakan agar diperoleh jalan keluar yang disepakati atau melaksanakan pemungutan suara berjenjang.

Pemungutan suara berjenjang dilakukan untuk memperoleh dua pilihan berdasarkan peringkat jumlah perolehan suara terbanyak. Selanjutnya apabila telah diperoleh dua pilihan, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak yang diperoleh dari dua pilihan tersebut.

Pemberian suara secara terbuka untuk menyatakan setuju, menolak, atau tidak menyatakan pilihan (abstain) dilakukan oleh anggota rapat yang hadir dengan cara lisan, mengangkat tangan, berdiri, tertulis, atau dengan cara lain yang disepakati oleh anggota rapat.

Penghitungan suara dilakukan dengan menghitung secara langsung tiap-tiap anggota rapat. Anggota yang meninggalkan sidang (*walk out*) dianggap telah hadir dan tidak mempengaruhi sahnya keputusan. Apabila hasil pemungutan suara tidak memenuhi ketentuan, maka dilakukan pemungutan suara ulangan yang pelaksanaannya ditangguhkan sampai rapat berikutnya dengan tenggang waktu tidak lebih dari 24 (dua puluh empat) jam.

Apabila hasil pemungutan suara ulangan tidak juga memenuhi ketentuan tentang pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak, maka masalahnya menjadi batal. Pemberian suara secara rahasia dilakukan dengan tertulis, tanpa mencantumkan nama, tanda tangan, atau tanda lain yang dapat

menghilangkan sifat kerahasiaan. Pemberian suara secara rahasia dapat juga dilakukan dengan cara lain yang tetap menjamin kerahasiaan. Apabila hasil pemungutan suara tidak memenuhi ketentuan tentang pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak, maka pemungutan suara diulang sekali lagi dalam rapat itu juga. Dan apabila hasil pemungutan suara ulang tidak juga berhasil mengambil keputusan maka pemungutan suara secara rahasia menjadi batal.

Dalam pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara. Didalam Rapat Anggota Koperasi berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi mengenai pengelolaan Koperasi.

Rapat Anggota koperasi yang salah satunya bertujuan untuk mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus sebaiknya diselenggarakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku. Jika tahun tutup buku Desember maka RAT koperasi dilaksanakan selambat lambatnya bulan Juli.

C. Rangkuman

Tipe Kepemimpinan koperasi yang cocok adalah tipe demokratis. Tipe demokrasi merupakan tipe yang membimbing secara efisien kepada para bawahannya dan menginginkan partisipasi aktif dari bawahan sehingga ia sangat menghargai potensi waktu setiap individunya. Pimpinan Koperasi menghadapi 2 (dua) golongan kumpulan orang-orang, satu golongan bersifat formal (karyawan Koperasi), dan satu golongan bersifat informal (anggota).

Dalam koperasi pengambilan keputusan diambil melalui rapat anggota. Rapat anggota koperasi Indonesia dilakukan minimal 1 tahun sekali yang disebut sebagai RAT, tetapi sesungguhnya Rapat Anggota dapat dilakukan sewaktu waktu jika memang terdapat masalah koperasi yang kewenangannya ada pada Rapat anggota.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Teori great man menyatakan....
 - a. Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir
 - b. Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin
 - c. Sifat-sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif,yakni keunggulan seorang pemimpin dalam keyakinan, ketekunan, daya tahan, keberanian
 - d. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan

2. Menurut teori kepribadian kepemimpinan....
 - a. Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir
 - b. Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin
 - c. Sifat-sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif,yakni keunggulan seorang pemimpin dalam keyakinan, ketekunan, daya tahan, keberanian
 - d. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan

3. Menurut teori perilaku....
 - a. Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir
 - b. Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin
 - c. Sifat-sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif,yakni keunggulan seorang pemimpin dalam keyakinan, ketekunan, daya tahan, keberanian
 - d. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan

4. Tipe populis adalah...

- a. tipe kepemimpinan yang kebapakan dan mempunyai beberapa sifat menonjol, seperti bersikap melindungi dan menganggap bawahan belum dewasa
- b. tipe yang lebih banyak memberi perintah atau komando terhadap bawahannya, yang disiplin dan kaku sehingga mengakibatkan komunikasi yang searah dan tidak menghendaki kritik serta saran dari bawahannya
- c. kepemimpinan yang mampu membangun rasa solidaritas di antara para anak buahnya. Ia berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional di mana ia kurang mempercayai dukungan atau bantuan kekuatan asing
- d. pemimpin yang memiliki daya tarik yang hebat, biasanya mempunyai jumlah pengikut yang besar, dan muncul karena keturunan

5. Tipe kharismatik....

- a. tipe kepemimpinan yang kebapakan dan mempunyai beberapa sifat menonjol, seperti bersikap melindungi dan menganggap bawahan belum dewasa
- b. tipe yang lebih banyak memberi perintah atau komando terhadap bawahannya, yang disiplin dan kaku sehingga mengakibatkan komunikasi yang searah dan tidak menghendaki kritik serta saran dari bawahannya
- c. kepemimpinan yang mampu membangun rasa solidaritas di antara para anak buahnya. Ia berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional di mana ia kurang mempercayai dukungan atau bantuan kekuatan asing
- d. pemimpin yang memiliki daya tarik yang hebat, biasanya mempunyai jumlah pengikut yang besar, dan muncul karena keturunan

6. Tipe militer....

- a. tipe kepemimpinan yang kebabakan dan mempunyai beberapa sifat menonjol, seperti bersikap melindungi dan menganggap bawahan belum dewasa
- b. tipe yang lebih banyak memberi perintah atau komando terhadap bawahannya, yang disiplin dan kaku sehingga mengakibatkan komunikasi yang searah dan tidak menghendaki kritik serta saran dari bawahannya
- c. kepemimpinan yang mampu membangun rasa solidaritas di antara para anak buahnya. Ia berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional di mana ia kurang mempercayai dukungan atau bantuan kekuatan asing
- d. pemimpin yang memiliki daya tarik yang hebat, biasanya mempunyai jumlah pengikut yang besar, dan muncul karena keturunan

7. Tipe paternalistik....

- a. tipe kepemimpinan yang kebabakan dan mempunyai beberapa sifat menonjol, seperti bersikap melindungi dan menganggap bawahan belum dewasa
- b. tipe yang lebih banyak memberi perintah atau komando terhadap bawahannya, yang disiplin dan kaku sehingga mengakibatkan komunikasi yang searah dan tidak menghendaki kritik serta saran dari bawahannya
- c. kepemimpinan yang mampu membangun rasa solidaritas di antara para anak buahnya. Ia berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional di mana ia kurang mempercayai dukungan atau bantuan kekuatan asing
- d. pemimpin yang memiliki daya tarik yang hebat, biasanya mempunyai jumlah pengikut yang besar, dan muncul karena keturunan

8. Rapat Anggota berwenang menetapkan....

- a. Anggaran Dasar
- b. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha Koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Pengawas
- d. semua benar

9. Apabila sifat masalah yang dihadapi tidak tercapai dengan satu kali pemungutan suara, Pimpinan rapat mengusahakan agar diperoleh jalan keluar yang disepakati atau.....
 - a. pemungutan suara berjenjang
 - b. pemungutan suara dua kali
 - c. suara dari pemimpin
 - d. suara dari dinas koperasi

10. Rapat Anggota koperasi yang salah satunya bertujuan untuk mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus sebaiknya diselenggarakan paling lambat....
 - a. Paling lambat 3 bulan
 - b. Paling lambat 6 bulan
 - c. Paling lambat 9 bulan
 - d. Paling lambat 12 bulan

Soal Essai

1. Jelaskan teori kepemimpinan berdasarkan karakteristik kepribadian!
2. Jelaskan teori kepemimpinan great man!
3. Jelaskan karakteristik kepribadian kepemimpinan menurut davis?
4. Jelaskan tipe kepemimpinan!
5. Jelaskan mengapa manajer koperasi harus bertindak sebagai wirausaha juga?
6. Jelaskan bagaimana pengambilan keputusan dalam koperasi?
7. Jelaskan kewenangan rapat anggota?
8. Jelaskan kriteria khusus seorang pemimpin koperasi?
9. Jelaskan siapa saja orang yang akan dipengaruhi dalam pengambilan keputusan koperasi?
10. Jelaskan hal yang menyangkut tujuan yang hendak dicapai suatu koperasi?

Bahan Diskusi

1. Bagaimana peranan manajer, pengurus dan anggota dalam proses pengambilan keputusan dalam rapat anggota?
2. Bagaimana seandainya suatu sepakat tidak tercapai dalam rapat anggota?
3. Kriteria pemimpin yang bagaimana menurut pendapat anda yang cocok untuk memimpin perusahaan koperasi? Samakah dengan perusahaan bukan koperasi?

Tugas

Buatlah makalah mengenai kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam koperasi!

E. Daftar Pustaka

- Yukl, Gary (2015) *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Edisi 7). Jakarta : Indeks
- Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*.Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi.1997. *Koperasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sukamdiyo,1996.*Manajemen Koperasi*. Erlangga : Jakarta
- Sukanto.1998. *Manajemen Koperasi* .BPFE; Yogyakarta
- Sudarsono dan Edillius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Widyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wirasasmita, Rifai dkk. 1999. *Manajemen Koperasi*. Pionir Jaya:Bandung
- <https://www.verywellmind.com/the-great-man-theory-of-leadership-2795311>
- https://www.managementstudyguide.com/leadership_basics.htm
- <https://smallbusiness.chron.com/situational-contingency-theory-77318.html>

F. Bacaan/Materi Suplemen

UU No.25 tahun 1992

Buku tentang Kepemimpinan

G. Umpan Balik

Jawaban Pilihan Ganda

A b c d c d b a d a a

Jawaban esai

1. Teori kepemimpinan berdasarkan karakteristik kepribadian terdiri dari seseorang yang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat kepribadian baik secara fisik maupun psikologis, keefektifan pemimpin ditentukan oleh sifat, perangai atau ciri kepribadian yang bukan saja bersumber dari bakat, tapi dari pengalaman dan hasil belajar.
2. Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir. Bennis & Nanus (1990) menjelaskan bahwa teori ini berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan; Kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin; “Asal Raja Menjadi Raja”.
3. Karakteristik kepribadian kepemimpinan menurut Davis; Kecerdasan; Kedewasaan dan keluasan pandangan social; Motivasi diri dan dorongan; Sikap-sikap hubungan sosial.
4. Adapun tipe kepemimpinan menurut Sukamdyo adalah sebagai berikut:
 - Tipe paternalistik merupakan tipe kepemimpinan yang kebabakan dan mempunyai beberapa sifat menonjol, seperti bersikap melindungi dan menganggap bawahan belum dewasa.
 - Tipe militer merupakan tipe yang lebih banyak memberi perintah atau komando terhadap bawahannya, yang disiplin dan kaku sehingga mengakibatkan komunikasi yang searah dan tidak menghendaki kritik serta saran dari bawahannya.

- Tipe populis adalah tipe kepemimpinan yang mampu membangun rasa solidaritas di antara para anak buahnya. Ia berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional di mana ia kurang mempercayai dukungan atau bantuan kekuatan asing.
 - Tipe kharismatik adalah pemimpin yang memiliki daya tarik yang hebat, biasanya mempunyai jumlah pengikut yang besar, dan muncul karena keturunan.
 - Tipe demokratis merupakan tipe yang membimbing secara efisien kepada para bawahannya dan menginginkan partisipasi aktif dari bawahan sehingga ia sangat menghargai potensi waktu setiap individunya.
5. Manajer koperasi harus bertindak sebagai wirausaha juga karena Di satu pihak mereka berfungsi mengembangkan perusahaan Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berhasil, dan di sisi lain mereka pun bertugas menunjang usaha para anggota secara efisien dalam kaitan dengan tugas peningkatan pelayanan Koperasi, sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah diputuskan dan ditetapkan oleh kelompok-kelompok anggota Koperasi. Karena itulah, para pemimpin organisasi Koperasi sepanjang menyangkut keberhasilan perusahaan Koperasi, sekurang-kurangnya mempunyai tanggungjawab dan kewajiban ganda yaitu sebagai pengembang dan penunjang kegiatan usaha.
6. Pengambilan keputusan berdasarkan mufakat dilakukan setelah kepada anggota koperasi yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saran yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh anggota koperasi sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi penyelesaian masalah yang sedang dimusyawarahkan. Keputusan berdasarkan musyawarah mufakat adalah sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri oleh anggota koperasi sesuai dengan persyaratan kuorum, dan disetujui oleh semua yang hadir.

7. Kewenangan Rapat anggota yaitu Rapat Anggota berwenang menetapkan :
 - Anggaran Dasar;
 - Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha Koperasi;
 - Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Pengawas;
 - Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;
 - Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;
 - Pembagian surplus hasil usaha;
 - Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran Koperasi.

8. Kriteria khusus seorang pemimpin koperasi; pemimpin yang secara efisien kepada para bawahannya dan menginginkan partisipasi aktif dari bawahan sehingga ia sangat menghargai potensi waktu setiap individunya, menggunakan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan, memiliki sifat jujur dan menanamkan jiwa wirausaha kepada anggotanya.

9. Orang yang akan dipengaruhi dalam pengambilan keputusan koperasi; pengurus koperasi dan anggota koperasi serta masyarakat pada umumnya.

10. Tujuan yang hendak dicapai itu sangat menentukan perilaku tindakan apa yang harus dilakukan, baik oleh pemimpin maupun oleh yang dipimpin. Hal ini bersangkutan dengan 3 (tiga) hal, yaitu :
 - a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
 - b. Relevansi tujuan dengan tujuan orang-orang yang dipimpin;
 - c. Diketahuinya tujuan yang hendak dicapai itu oleh orang yang dipimpinnya.

Jawaban Bahan Diskusi

1. Untuk menjawab peranan manajer, pengurus dan anggota dalam proses pengambilan keputusan dalam rapat anggota disertai dengan hasil bacaan jurnal yang relevan.
2. Untuk menjawab suatu sepakat tidak tercapai dalam rapat anggot maka harus disertai dengan artikel dan kasus berita yang relevan.
3. Untuk menjawab Kriteria pemimpin cocok untuk memimpin perusahaan koperasi harus terkait dengan hukum dan artikel yang relevan.

BAB XIV

KOPERASI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN DESA (KUD)

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dengan banyaknya koperasi yang tumbuh di suatu daerah. Koperasi dapat menjadi salah satu sarana kesejahteraan dan kemakmuran jika dapat dikelola dengan baik. Untuk itu dalam bab ini perlu mempelajari hal-hal berikut:

1. Alasan diselenggarakannya pembangunan pedesaan
2. Koperasi sebagai lembaga usaha yang paling cocok dalam pembangunan pedesaan
3. Kemiskinan di pedesaan
4. Diperlukan KUD dalam pembangunan pedesaan
5. KUD sebagai pelayanan kegiatan perekonomian
6. Mengatasi kemiskinan dengan berkoperasi
7. Problematika KUD
8. Alasan kebutuhan awal atas keberadaan KUD
9. Kebutuhan KUD pada masa yang akan datang

Adapun tujuan pembelajaran koperasi sebagai sarana pembangunan desa sebagai berikut:

- 1) Memahami alasan diselenggarakannya pembangunan pedesaan
- 2) Memahami koperasi sebagai lembaga usaha yang paling cocok dalam pembangunan pedesaan
- 3) Memahami kemiskinan di pedesaan
- 4) Memahami diperlukan KUD dalam pembangunan pedesaan
- 5) Memahami KUD sebagai pelayanan kegiatan perekonomian
- 6) Memahami mengatasi kemiskinan dengan berkoperasi
- 7) Memahami problematika KUD
- 8) Memahami alasan kebutuhan awal atas keberadaan KUD
- 9) Memahami kebutuhan KUD pada masa yang akan datang

B. KOPERASI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN DESA (KUD)

Alasan diselenggarakannya pembangunan pedesaan

Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di pedesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Alasan diselenggarakannya pembangunan pedesaan yaitu;

- 1) Jumlah penduduk dan penduduk yang tergolong sebagai tenaga kerja banyak berada di pedesaan.
- 2) Lahan pertanian yang relatif lebih luas dan subur ada di desa.
- 3) Bahan baku juga sangat banyak di desa.
- 4) Di desa masih banyak pengangguran, dan jika bekerja upahnya relatif murah.
- 5) Karena jumlah penduduknya banyak maka merupakan pasar potensial bagi pemasaran produk.
- 6) Sifat asli masyarakat pedesaan mudah diajak kerjasama dan saling tolong menolong dapat digerakkan untuk tujuan usaha yang positif seperti koperasi.

Koperasi sebagai lembaga usaha yang paling cocok dalam pembangunan pedesaan

- a. Adanya kemampuan yang luwes dari koperasi dalam menampung peranan anggota yang mempunyai kepentingan dalam bentuk usaha yang beragam.
- b. Koperasi merupakan sarana bersama guna memudahkan pembinaan dari instansi-instansi terkait.
- c. Koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk berorganisasi ekonomi bagi kelompok lemah dan miskin secara merata.

Kemiskinan di pedesaan

Kemiskinan di Indonesia dan di seluruh dunia berfokus di daerah pedesaan, dengan sekitar 23.600.000 penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan seperti yang didefinisikan oleh Statistik Indonesia. Seiring dengan data pengarsipan Bank Dunia, tiga perempat dari kaum miskin di dunia didominasi petani di pedesaan. Statistik ini mencerminkan tiga dari lima orang Indonesia, yang tinggal di daerah pedesaan di mana pertanian merupakan mata pencaharian utama. Di pedesaan kebanyakan orang memiliki tanah kecil atau mengelola tanah tetangga mereka, mereka tidak memiliki lahan sendiri. Adapun ketika mereka memiliki tanah sendiri mereka tidak memiliki sertifikat hak milik karena kurangnya pengetahuan.

Dalam pencapaian swasembada pangan juga tidak mampu memproduksi produk-produk pertanian secara optimal karena dalam proses produksi masih sangat tergantung dengan alam. Alat-alat teknologi pertanian masih minim untuk di miliki juga merupakan factor keterbatasan produksi.

Penghidupan mereka masih bersandar pada usaha pertanian. Contohnya jika harga karet turun maka petani karet akan mengalami kerugian sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi sulit. Potensi pengembangan pasar kurang karena kecenderungan untuk hanya memasarkan bahan baku tanpa memiliki keterampilan dan usaha untuk memasarkan produk setengah jadi atau barang jadi.

Diperlukan KUD dalam Pembangunan Pedesaan

Manfaat Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu:

- a. *Berhasil memadukan potensi ekonomi penduduk pedesaan.* KUD sebagai wadah pelatihan dan pembelajaran dalam menggali mata pencaharian baru baik memproduksi barang maupun jasa.
- b. *Mendekatkan produsen dengan konsumen.* KUD menjadi distributor para petani yang ingin memasarkan produknya ke luar daerah. KUD juga dapat menjadi distributor alat-alat pertanian dan menjadi pemasok bahan-bahan pertanian bagi petani sekitar.

- c. *Pelayanan KUD menjadi andalan petani dalam menopang kebutuhan usahanya.* KUD menjadi pembimbing dalam memproduksi produk pertanian, KUD juga menjadi pemasok bahan-bahan pertanian seperti pupuk.
- d. *Mengembangkan industri kecil dan pengrajin sehingga pemasaran produk meningkat.* KUD dapat mengikuti seminar dan pameran yang akan diadakan oleh pemerintah dan dinas terkait serta pihak ketiga penyelenggara pameran, membawa hasil kerajinan yang akan dipamerkan di kota besar bahkan luar negeri.
- e. *Mengajarkan kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kualitas produksinya.* KUD sebagai wadah pelatihan dan pembelajaran menggunakan alat teknologi pertanian baru. Memudahkan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mendistribusikan alat pertanian, membagi ilmu pengetahuan dan melakukan pendampingan usaha.

KUD sebagai Pelayanan Kegiatan Perekonomian

1. *Memberikan kredit bunga rendah dan tanpa jaminan.* KUD dapat memberikan jasa ini dengan cara memberi persyaratan tertentu seperti melakukan simpanan dalam jumlah nominal yang telah ditetapkan, sudah menjadi anggota setidaknya 6 bulan, memiliki data kependudukan yang jelas dan memiliki jaminan pihak ketiga
2. *Penyediaan dan penyaluran barang dan jasa keperluan sehari-hari.* KUD mengkoordinir penyediaan dan penyaluran barang seperti beras, gula, gandum, kopi, minyak, teh dan bahan-bahan makanan sehari-hari lainnya. KUD juga menyediakan layanan jasa pinjaman, penyewaan transportasi, penyewaan alat pertanian, maupun jasa antar barang.
3. *Pengolahan dan pemasaran hasil produksi dan kegiatan perekonomian lainnya.* KUD mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, misalnya mengkoordinir petani sayur, memberi pelatihan mengolah sayur menjadi keripik sayur, memberi pelatihan membuat

kemasan, mendaftarkan produk makanan ke BPOM dan kehalalan serta membantu memasarkan hasil produk

Mengatasi Kemiskinan Dengan Berkoperasi

1. Program idealis yang tepat dan masuk akal untuk meningkatkan derajat hidup pedesaan yang relatif miskin menjadi masyarakat yang berkecukupan adalah dengan dikembangkannya usaha koperasi.
2. Usaha koperasi bila dijalankan dengan baik, benar dan konsisten dari seluruh pelakunya, maka diharapkan ide dasar koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rakyat akan dapat tercapai.

Problematika KUD

Namun di antara peran dan manfaat koperasi diatas, ternyata lebih banyak lagi koperasi, terutama KUD, yang tidak mendapatkan apresiasi dari masyarakat karena berbagai faktor. Faktor utamanya adalah ketidakmampuan koperasi menjalankan fungsi sebagai mana yang 'dijanjikan', serta banyak melakukan penyimpangan atau kegiatan lain yang mengecewakan masyarakat. Kondisi ini telah menjadi sumber citra buruk koperasi secara keseluruhan. Kepercayaan masyarakat menjadi menurun dan meragukan koperasi sebagai sarana pembangunan desa yang efektif dalam pemecahan kemiskinan.

Koperasi juga tidak memiliki induk pengembangan terpadu, koperasi masih berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak ada pengembangan secara merata. Hal ini juga belum didukung oleh prasarana yang baik dalam meningkatkan semangat berkoperasi.

Koperasi unit desa masih lemah dalam organisasi dan manajemen. hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang berkualitas, pendidikan rendah, pengetahuan manajemen yang kurang dan kurangnya loyalitas anggota terhadap koperasi.

Koperasi belum memiliki sarana pelayanan dan modal yang belum memadai. Sukarela anggota menyebabkan anggota bisa keluar masuk dengan mudah sehingga modal menjadi tidak stabil, kantor yang kebanyakan masih berukuran kecil dan jarang nya pengurus hadir karena faktor kesibukan lainnya.

Koperasi belum diberi pengarahan yang sesuai dari pemerintah menyebabkan koperasi tidak menjalankan perannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Koperasi juga saat ini lebih diarahkan ke perusahaan umum.

Alasan Kebutuhan Awal Atas Keberadaan KUD

Alasan kebutuhan awal atas keberadaan koperasi tersebut sangat dipengaruhi oleh pola hubungan koperasi dan anggota serta masyarakat yang didominasi pola hubungan bisnis. Hal ini sangat terlihat dalam pola hubungan koperasi dan anggota di KUD. Akibatnya sering terjadi “koperasi yang tidak berkoperasi” atau dikenal pula sebagai “koperasi pengurus” dan “koperasi investor” karena koperasi dan anggota menjadi entitas yang berbeda, melakukan transaksi satu dengan lainnya, bahkan tidak jarang saling berbeda kepentingan : pengurus dan ‘investor’ disatu pihak, anggota dipihak lainnya.

Kebutuhan KUD pada Masa Yang Akan Datang

Pada masa yang akan datang, masyarakat masih membutuhkan layanan usaha KUD. Alasan utama kebutuhan tersebut adalah dasar pemikiran ekonomi dalam konsep pendirian koperasi, seperti:

- a. Untuk meningkatkan kekuatan penawaran (*bargaining position*).
- b. Peningkatan skala usaha bersama.
- c. Pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada.
- d. Serta pengembangan kegiatan lanjutan (pengolahan, pemasaran, dan sebagainya) dari kegiatan anggota.
- e. Adanya peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu.

- f. Memperjuangkan semangat kerakyatan, demokratisasi, atau alasan sosial politik lain, tampaknya belum menjadi faktor yang dominan

C. Rangkuman

Koperasi unit desa adalah badan usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat desa pada umumnya. Koperasi unit desa dapat meningkatkan skala usaha bersama, mempermudah jalur distribusi dari kota ke desa, dan dapat berpotensi mengembangkan usaha-usaha lainnya.

Koperasi unit desa dapat berkembang jika musyawarah bersama diterapkan, pengurus koperasi unit desa transparan mengenai system pengelolaan koperasi kepada anggota koperasi, bersikap jujur dan dapat dipercaya. Dengan demikian, koperasi dapat menjadi sarana pembangunan desa.

D. Soal/Latihan/Tugas

Soal Pilihan Ganda

1. Alasan diselenggarakan pembangunan desa dilihat dari segi karakter...
 - a. Jumlah penduduk dan penduduk yang tergolong sebagai tenaga kerja banyak berada di pedesaan
 - b. Lahan pertanian yang relatif lebih luas dan subur ada di desa
 - c. Bahan baku juga sangat banyak di desa
 - d. Sifat asli masyarakat pedesaan mudah diajak kerjasama dan saling tolong menolong dapat digerakkan untuk tujuan usaha yang positif seperti koperasi

2. Alasan diselenggarakan pembangunan desa dilihat dari segi demografi...
 - a. Jumlah penduduk dan penduduk yang tergolong sebagai tenaga kerja banyak berada di pedesaan
 - b. Lahan pertanian yang relatif lebih luas dan subur ada di desa
 - c. Bahan baku juga sangat banyak di desa
 - d. Sifat asli masyarakat pedesaan mudah diajak kerjasama dan saling tolong

menolong dapat digerakkan untuk tujuan usaha yang positif seperti koperasi

3. Koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk....
 - a. yang mempunyai kepentingan dalam bentuk usaha yang beragam
 - b. memudahkan pembinaan dari instansi-instansi terkait
 - c. berorganisasi ekonomi bagi kelompok lemah dan miskin secara merata
 - d. berorganisasi politik bagi kelompok lemah dan miskin secara merata

4. Faktor utama masalah dalam koperasi unit desa....
 - a. ketidakmampuan koperasi menjalankan fungsi sebagai mana yang 'dijanjikan'
 - b. kekurangan dana
 - c. kekurangan fasilitas
 - d. kekurangan pembinaan

5. "Koperasi yang tidak berkoperasi" terjadi karena....
 - a. Kekurangan dana
 - b. pola hubungan
 - c. krisis kepercayaan
 - d. manipulasi

6. Program idealis yang tepat dan masuk akal untuk meningkatkan derajat hidup pedesaan yang relatif miskin menjadi masyarakat yang berkecukupan adalah....
 - a. Mengembangkan usaha koperasi
 - b. Membangun jalan
 - c. Memberi bantuan dana langsung
 - d. Memberi pekerjaan

7. Pelayanan KUD menjadi... petani dalam menopang kebutuhan usahanya....
 - a. Usaha
 - b. Hal biasa
 - c. Tak wajar
 - d. Andalan

8. Koperasi sebagai yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rakyat akan dapat tercapai
 - a. wadah ekonomi rakyat
 - b. wadah politik rakyat
 - c. wadah aspirasi rakyat
 - d. wadah bantuan

9. Dasar pemikiran ekonomi, Koperasi dapat....
 - a. Menurunkan daya beli masyarakat
 - b. Sarana bantuan social
 - c. Meningkatkan penawaran
 - d. Meningkatkan pendidikan

10. Pengurus koperasi unit desa ... mengenai system pengelolaan koperasi kepada anggota koperasi.
 - a. Transparan
 - b. Tertutup
 - c. Setengah terbuka
 - d. Merahasiakan

Soal Essai

1. Jelaskan pengertian KUD?
2. Jelaskan alasannya diperlukan pembangunan pedesaan?
3. Jelaskan peranan KUD dalam pembangunan pedesaan?
4. Jelaskan kemiskinan yang ada di pedesaan?

5. Jelaskan kebutuhan KUD di masa yang akan datang?
6. Jelaskan masalah yang dihadapi KUD?
7. Bagaimana mengatasi kemiskinan dengan KUD?
8. Apa maksud kalimat “koperasi yang tidak berkoperasi”?
9. Bagaimana peranan KUD sebagai pelayanan?
10. Mengapa koperasi paling cocok dalam pembangunan pedesaan?

Bahan Diskusi

1. Diskusikan perbedaan peranan KUD sebelum masa reformasi dan setelahnya?
2. KUD saat ini sudah berbentuk hukum dan badan usaha, semenjak itu sebagian pakar berpendapat bahwa KUD tidak lagi berlandaskan demokratis dan tidak berasaskan kekeluargaan. Mengapa demikian? Bagaimana pendapat anda?
3. Bagaimana perkembangan KUD saat ini?
4. Diskusikan aspek teknis proses penentuan lokasi yang cocok untuk KUD!

Tugas

Buatlah makalah tentang KUD sebagai gerakan ekonomi pedesaan

E. Daftar Pustaka

- Edilius,dkk. 1994. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Eka. 2013. *Perkembangan Koperasi di Berbagai Negara*.
<http://eka20narendra.blogspot.com/2013/01/perkembangan-koperasi-di-berbagai.html>
- Faidah. 2011. *Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Kemakmuran*.
<http://faidahnailufah.blogspot.com/2011/12/peran-koperasi-terhadap-peningkatan.html>
- Suhartono, Iman. 2011. *Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis*.
 Terbitan Jurnal Among Makarti, Vol.4 No.7, Juli 2011

<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/32/29>. diakses tanggal

12 November 2013

<https://pekerti.com/id/tentang-kami/kemiskinan-di-pedesaan-indonesia/>

F. Bacaan/Materi Suplemen

UU No.25 Tahun 1992

G. Umpan Balik

Jawaban pilihan ganda

D a c a b a d a c a

Jawaban essai

1. KUD (Koperasi Unit Desa) adalah badan usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat desa pada umumnya.

2. Alasan diselenggarakannya pembangunan pedesaan yaitu;

- Jumlah penduduk dan penduduk yang tergolong sebagai tenaga kerja banyak berada di pedesaan.
- Lahan pertanian yang relatif lebih luas dan subur ada di desa
- Bahan baku juga sangat banyak di desa.
- Di desa masih banyak pengangguran, dan jika bekerja upahnya relatif murah.
- Karena jumlah penduduknya banyak maka merupakan pasar potensial bagi pemasaran produk.
- Sifat asli masyarakat pedesaan mudah diajak kerjasama dan saling tolong menolong dapat digerakkan untuk tujuan usaha yang positif seperti koperasi.

3. Peranan KUD yaitu:

- Memberikan kredit bunga rendah dan tanpa jaminan.

- Penyediaan dan penyaluran barang dan jasa keperluan sehari-hari.
- Pengolahan dan pemasaran hasil produksi dan kegiatan perekonomian lainnya.

4. Kemiskinan yang ada di pedesaan yaitu:

1. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia lebih kurang 81% bertempat tinggal di pedesaan
2. Penghidupan mereka masih bersandar pada usaha pertanian
3. Lahan yang semakin sempit, kehidupan semakin memprihatinkan
4. Untuk memperoleh hasil yang cukup tanahnya harus diolah secara intensif

5. Kebutuhan KUD di masa yang akan datang sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kekuatan penawaran (*bargaining position*).
- b. Peningkatan skala usaha bersama.
- c. Pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada.
- d. Serta pengembangan kegiatan lanjutan (pengolahan, pemasaran, dan sebagainya) dari kegiatan anggota.
- e. Adanya peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu.
- f. Memperjuangkan semangat kerakyatan, demokratisasi, atau alasan sosial politik lain, tampaknya belum menjadi faktor yang dominan.

6. Masalah yang dihadapi KUD tidak mendapatkan apresiasi dari masyarakat karena berbagai faktor. Faktor utamanya adalah ketidak mampuan koperasi menjalankan fungsi sebagai mana yang 'dijanjikan', serta banyak melakukan penyimpangan atau kegiatan lain yang mengecewakan masyarakat. Kondisi ini telah menjadi sumber citra buruk koperasi secara keseluruhan.

7. Mengatasi kemiskinan dengan KUD; 1) Program idialis yang tepat dan masuk akal untuk meningkatkan derajat hidup pedesaan yang relatif miskin menjadi masyarakat yang berkecukupan adalah dengan dikembangkannya usaha koperasi. 2) Usaha koperasi bila dijalankan dengan baik, benar dan konsisten

dari seluruh pelakunya, maka diharapkan ide dasar koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rakyat akan dapat tercapai.

8. “Koperasi yang tidak berkoperasi” atau dikenal pula sebagai “koperasi pengurus” dan “koperasi investor” karena koperasi dan anggota menjadi entitas yang berbeda, melakukan transaksi satu dengan lainnya, bahkan tidak jarang saling berbeda kepentingan: pengurus dan ‘investor’ disatu pihak, anggota dipihak lainnya.

9. KUD sebagai pelayanan kegiatan perekonomian
 - Memberikan kredit bunga rendah dan tanpa jaminan
 - Penyediaan dan penyaluran barang dan jasa keperluan sehari-hari
 - Pengolahan dan pemasaran hasil produksi dan kegiatan perekonomian lainnya.

10. Koperasi paling cocok dalam pembangunan pedesaan karena;
 - Adanya kemampuan yang luwes dari koperasi dalam menampung peranan anggota yang mempunyai kepentingan dalam bentuk usaha yang beragam.
 - Koperasi merupakan sarana bersama guna memudahkan pembinaan dari instansi-instansi terkait.
 - Koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk berorganisasi ekonomi bagi kelompok lemah dan miskin secara merata.

Umpan balik bahan diskusi

1. Untuk mendiskusikan perbedaan KUD harus didukung dengan penelitian sebelumnya dan fakta terkait.
2. KUD saat ini sudah berbentuk hukum dan badan usaha, semenjak itu sebagian pakar berpendapat bahwa KUD tidak lagi berlandaskan demokratis dan tidak berasaskan kekeluargaan. Untuk mendiskusikan ini harus didukung dengan penelitian sebelumnya, asas hukum dan fakta terkait

3. Baca artikel dan fakta terkait perkembangan KUD saat ini.
4. Untuk mendiskusikan aspek teknis proses penentuan lokasi yang cocok untuk KUD harus survey terlebih dahulu.

RUBRIK PENILAIAN TUGAS DAN DISKUSI

Kriteria penilaian

1= tidak baik, 2 = kurang baik, 3= cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik

No	KRITERIA	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Mahasiswa dapat memahami soal dengan baik					
2	Mahasiswa memberi argumentasi dengan baik					
3	Mahasiswa dapat menyajikan data dengan baik					
4	Mahasiswa dapat mengerjakan soal secara tim/ berkelompok					
5	Mahasiswa mencantumkan referensi dalam jawaban dengan lengkap					
6	Terdapat ilustrasi dalam jawaban (gambar/ grafik)					

GLOSARIUM

A

Azas adalah suatu alam pikiran yang dirumuskan secara luas dan mendasari adanya suatu norma

B

Bauran Pemasaran adalah strategi harga, promosi, produk, distribusi

K

Koperasi adalah jenis organisasi nirlaba

KUD Koperasi Unit Desa adalah Koperasi yang berlokasi di desa

Kepuasan adalah rasa senang dan pemakaian berulang

L

Loyalitas adalah kesetiaan

M

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasional, pelaksanaan dan pengendalian

O

Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan dan pandangan yang sama

P

Produk adalah barang atau jasa yang dijual ke konsumen

S

Struktur kepengurusan adalah istilah susunan organisasi di suatu koperasi

Survey adalah kegiatan individu atau kelompok untuk mencari data

T

Titik tolak teori adalah keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat kepribadian baik secara fisik maupun psikologis

INDEKS

A

Azas

B

Bauran Pemasaran

K

Koperasi

KUD

L

Loyalitas

M

Manajemen

O

Organisasi

P

Produk

S

Struktur kepengurusan

T

Titik tolak teori

Profil Penulis



Drs. H. AKhmad Nazaruddin M.M., lahir pada tanggal 13 Juni 1957. Pendidikan Terakhir S2 Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Bidang keahlian manajemen pemasaran. Matakuliah yang di ampu manajemen pemasaran, manajemen koperasi dan kewirausahaan.



Yulia Hamdani Putri, SE, M.Si lahir di Palembang 4 Juli 1985. Penulis adalah dosen tetap PNS di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) dan gelar Magister (S2) dari Universitas Sriwijaya. Saat ini sedang melanjutkan studi program doctoral (S3) Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis telah memiliki pengalaman dalam mengajar mata kuliah Komunikasi Bisnis dan Negosiasi kurang lebih hampir 6 (enam) tahun lamanya. Penulis memiliki bidang Keahlian di Manajemen Pemasaran. Buku yang pernah diterbitkan adalah buku Panduan Penyusunan Rencana Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Selain menerbitkan buku, penulis juga memiliki pengalaman dalam menulis artikel ilmiah dan telah diterbitkan di beberapa jurnal bereputasi nasional maupun internasional



Lina Dameria Siregar, S.E., M.M. lahir di Palembang 24 September 1989. Penulis menamatkan Pendidikan Sarjana Ekonomi (S1) dan Pendidikan Magister (S2) di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis merupakan salah satu tim pengajar yang dipercaya untuk mengajar mata kuliah Manajemen Koperasi selama hampir 3 (tiga) tahun dan telah memiliki pengalaman dalam menulis artikel ilmiah di beberapa jurnal bereputasi nasional maupun internasional.

Manajemen Koperasi

